

LAPORAN INTERIM TW III

2025



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PEKANBARU**

KATA PENGANTAR



Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan Rencana Strategis Tahun 2025 - 2029. Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan tahun 2025, maka Laporan Kinerja (LAPKIN) BBPOM di Pekanbaru disusun dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara

dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

LAPKIN Interim BBPOM di Pekanbaru disusun pada akhir triwulan tahun anggaran pelaksanaan program/kegiatan yang memiliki dua fungsi utama, yaitu : (a) merupakan sarana bagi BBPOM di Pekanbaru untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh stakeholder yang berisi informasi tentang keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran, serta (b) sarana dan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja di masa yang akan datang, baik dalam bentuk regulasi maupun alokasi sumber daya yang dimiliki oleh BBPOM di Pekanbaru. Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan III BBPOM di Pekanbaru Tahun 2025 tertuang isu strategis baik dari internal maupun eksternal yang sedang dihadapi saat ini, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan target jangka

menengah yang tertuang dalam Renstra BBPOM di Pekanbaru, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja BBPOM di Pekanbaru pada masa yang akan datang.

Pekanbaru, 20 Oktober 2025

Kepala Balai Besar POM di Pekanbaru



Alex Sander, S.Farm, Apt., M.H

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan III BBPOM di Pekanbaru tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang sasaran strategis dan indikator kinerjanya didasarkan pada Renstra 2025-2029. Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III ini mengacu Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) awal dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Pekanbaru Tahun 2025, telah ditetapkan 9 sasaran kegiatan dan 25 Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Pada Bulan Agustus berdasarkan arahan Roren ada penambahan 3 indikator baru dan pengurangan 1 (satu) sasaran kegiatan yaitu Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru. Sehingga sasaran kegiatan menjadi 8 dan indikator kinerja kegiatan (IKK) pada Perjanjian Kinerja menjadi 28 indikator. Penyusunan sasaran dan indikator ini mengacu pada pendekatan Logical Framework Approach (LFA) atau kerangka logis, yaitu suatu metode yang sistematis dan terstruktur yang digunakan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan mengevaluasi program secara menyeluruh. Melalui pendekatan ini, seluruh komponen perencanaan mulai dari tujuan, indikator, aktivitas, input, output, hingga outcome dan dampak (impact) dihubungkan secara logis guna menjamin ketercapaian hasil yang terukur dan berkelanjutan.

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) BBPOM di Pekanbaru Triwulan III Tahun 2025 tercatat sebesar 104,37% yang termasuk dalam kategori Istimewa sesuai dengan kriteria penilaian kinerja periodik. NKO periodik merupakan ukuran kinerja unit atau satuan kinerja yang dihitung secara triwulan. Nilai ini diperoleh dari total capaian

indikator dalam perjanjian kinerja periodik yang telah dinormalisasi, kemudian dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian pada periode tersebut. Capaian ini mencerminkan kinerja BBPOM di Pekanbaru yang tidak hanya memenuhi, tetapi melampaui target yang telah ditetapkan, sehingga menunjukkan komitmen dan efektivitas pelaksanaan program kerja secara optimal

Terdapat 8 Sasaran Kegiatan dan 28 Indikator Kinerja Kegiatan di tahun 2025. Pada capaian Triwulan III ini hanya 6 Sasaran Kegiatan dan 19 Indikator kinerja Kegiatan yang diukur capaiannya. Dari 6 Sasaran Kegiatan diperoleh 2 Sasaran Kegiatan dengan kategori **Sangat Baik**, 3 Sasaran Kegiatan dengan kategori **Baik**, dan 1 Sasaran Kegiatan dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**

Hasil capaian tiap Sasaran Kegiatan sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru dengan capaian Triwulan III yaitu 107,85% dengan kategori **Sangat Baik**.
2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas dengan capaian Triwulan III yaitu 100% dengan kategori **Baik**.
3. Meningkatnya Efektivitas KIE di Masing-Masing Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru dengan Nilai Pencapaian Sasaran Triwulan III yaitu 95,88% dengan kategori **Baik**.
4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan Nilai Pencapaian Sasaran Triwulan III yaitu 103,57% dengan kategori **Sangat Baik**.
5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru dengan Nilai Pencapaian Sasaran Triwulan III yaitu 117,46% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.
6. Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru dengan Nilai Pencapaian Sasaran Triwulan III yaitu 100% dengan kategori **Baik**.

Pada Triwulan III Tahun 2025, capaian target indikator kinerja BBPOM di Pekanbaru menunjukkan rentang persentase antara 0,0% hingga 117,46%. Variasi capaian ini mencerminkan adanya perbedaan progres pelaksanaan kegiatan di masing-masing indikator.

Capaian terendah tercatat pada indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh BBPOM di Pekanbaru. Rendahnya capaian ini disebabkan belum adanya pemberitahuan dari lintas sektor terhadap dugaan kasus KLB yang terjadi di wilayah Pekanbaru dan tidak ada permintaan pengujian sampel keracunan.

Sebaliknya, capaian tertinggi tercapai pada indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Pekanbaru, dengan capaian sebesar 117,46%. Hal ini dikarenakan Keberhasilan ini didorong oleh peningkatan status 1 perkara dari SPDP ke Tahap I yang terjadi pada tanggal 25 September 2025. Sebelumnya, peralihan status perkara ini diperkirakan akan terjadi pada Triwulan IV, sehingga target pada Triwulan III menjadi terlihat lebih rendah dari realisasi aktual. Dengan demikian, adanya percepatan proses penyidikan turut berkontribusi pada capaian kinerja yang melampaui target bulan September

Secara umum, capaian indikator pada Triwulan III menunjukkan adanya dinamika pelaksanaan kegiatan di lapangan, yang dipengaruhi oleh faktor teknis, administratif, serta respons dari pelaku usaha dan pemangku kepentingan lainnya. Evaluasi rutin dan tindak lanjut diperlukan agar pelaksanaan kegiatan pada triwulan berikutnya berjalan lebih optimal.

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, capaian **Tingkat Efisiensi (TE) indikator kinerja dengan anggaran** pada BBPOM di Pekanbaru menunjukkan variasi nilai yang cukup signifikan, yaitu berkisar antara **-0,1 hingga 0,55**. Terdapat 8 (delapan) indikator kinerja telah efisien, 12 (dua belas) indikator kinerja Tidak efisien dan 8 (delapan) indikator kinerja yang belum dapat ditentukan tingkat efisiennya dikarenakan realisasinya diakhir tahun. Nilai ini dihitung berdasarkan pelaksanaan **28 indikator kinerja** yang tersebar dalam **23 kegiatan**, yang secara keseluruhan mendukung pencapaian **8 sasaran kegiatan strategis**.

Perhitungan tingkat efisiensi dilakukan dengan membandingkan **tingkat capaian output indikator** terhadap **realisasi penggunaan anggaran (input)**. Semakin tinggi output yang dihasilkan dengan penggunaan anggaran yang proporsional, maka semakin tinggi pula nilai efisiensi yang dicapai. Dengan demikian, TE menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan.

Dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan hingga akhir September 2025, terdapat **9 kegiatan** yang telah mencapai nilai **efisiensi tinggi**, yakni berada dalam kategori **“Efisien”**, terdapat 3 kegiatan dengan kategori **“Tidak Efisien”** dan 11 kegiatan belum dapat ditentukan tingkat efisiennya dikarenakan realisasi output diakhir tahun. Kegiatan ini menunjukkan bahwa realisasi output yang dihasilkan telah sebanding, bahkan lebih besar dari proporsi anggaran yang digunakan, sehingga mencerminkan pengelolaan anggaran yang optimal.

Namun demikian, capaian efisiensi yang bervariasi antar kegiatan mengindikasikan bahwa masih terdapat kegiatan yang belum berjalan optimal, baik karena keterlambatan pelaksanaan, kendala teknis, maupun efisiensi anggaran yang belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemantauan dan evaluasi berkala agar efisiensi pelaksanaan anggaran dapat terus ditingkatkan pada triwulan berikutnya.

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Riau untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp. 38.158.871.000,- yang terdiri atas Rupiah Murni Rp36.331.657.000 dan PNBPNP Rp. 1.827.214.000. Namun, dari total anggaran tersebut, terdapat anggaran yang tidak dapat dicairkan sebesar Rp2.644.979.000 akibat kebijakan penyesuaian belanja negara (Automatic Adjustment).

Selanjutnya, hingga bulan September 2025, telah dilakukan sebanyak 16 kali revisi anggaran (revisi DJA), terhadap pagu awal BBPOM di Pekanbaru. Revisi tersebut mengakibatkan terjadinya penyesuaian pada total anggaran yang dapat dikelola oleh satuan kerja.

Setelah melalui serangkaian proses revisi, dengan diterbitkannya Revisi Ke-11 pada tanggal 7 Juli 2025, terjadi perubahan pada total anggaran yang dapat dikelola oleh BBPOM di Pekanbaru.

Berdasarkan hasil revisi tersebut, total anggaran yang dapat dikelola menjadi sebesar Rp37.732.958.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Rupiah Murni: Rp35.905.744.000
- PNBP: Rp1.827.214.000

Namun demikian, terdapat anggaran yang masih diblokir dan tidak dapat dicairkan setelah revisi, dengan total sebesar Rp8.111.346.000, yang terdiri dari:

- Belanja Barang: Rp6.124.635.000
- Belanja Modal: Rp1.986.711.000

terkait perubahan anggaran proporsi pagu anggaran berdasarkan Belanja adalah sebagai berikut:

Jenis Belanja	Pagu Anggaran	Anggaran Blokir	Pagu Netto
Belanja Pegawai (51)	8,219,762,000	-	8,219,762,000
Belanja Barang (52)	17,831,461,000	6,124,635,000	11,706,826,000
Belanja Modal (53)	11,681,735,000	1,986,711,000	9,695,024,000

Sehubungan dengan perubahan pagu anggaran BBPOM di Pekanbaru menjadi Rp37.732.958.000 dari pagu awal, penyesuaian anggaran telah dilakukan dan dituangkan dalam Perjanjian Kinerja serta Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tanggal 29 Agustus 2025.

Dampak terhadap Realisasi Anggaran Triwulan III:

Adanya penyesuaian anggaran dan pembatasan (blokir) tersebut berdampak terhadap Realisasi Anggaran Triwulan III terhadap total pagu yang belum dikurangi blokir, masih terjadi ketidakcapaian pada target realisasi anggaran pada TW III, pada belanja barang dengan rinciannya sebagai berikut :

Jenis Belanja	Target (%)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
Belanja Pegawai (51)	75%	Rp 6,216,627,034	75.63%
Belanja Barang (52)	70%	Rp 8,412,383,095	46.91%
Belanja Modal (53)	70%	Rp 9,561,921,911	82.56%

Sedangkan dampak terhadap Realisasi Anggaran Triwulan III terhadap total pagu yang telah dikurangi blokir, rinciannya sebagai berikut:

Jenis Belanja	Target (%)	Pagu Netto	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
Belanja Pegawai (51)	75%	8,219,762,000	Rp 6,216,627,034	75.63%
Belanja Barang (52)	70%	11,706,826,000	Rp 8,412,383,095	71.86%
Belanja Modal (53)	70%	9,695,024,000	Rp 9,561,921,911	98.63%

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, realisasi belanja per jenis belanja pada BBPOM di Pekanbaru telah mencapai target yang ditetapkan. Capaian ini mencerminkan kinerja pelaksanaan anggaran yang efektif dan sesuai dengan rencana kerja serta penarikan dana yang telah disusun sebelumnya. Seluruh komponen belanja, meliputi Belanja Pegawai, Belanja Barang, dan Belanja Modal, menunjukkan tingkat serapan anggaran yang optimal, mendukung pencapaian output kegiatan dan sasaran kinerja yang telah direncanakan

Berikut adalah langkah-langkah strategis yang dapat ditempuh oleh BBPOM di Pekanbaru untuk menjaga agar target realisasi belanja per jenis belanja sampai dengan Triwulan IV tetap tercapai, antara lain:

- Mempercepat pengadaan barang dan jasa dan mengawal masa kontrak dan pencairan belanja modal yang belum terlaksana.

- Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin serta dilakukan rapat pembahasan secara berkala terkait kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan.
- Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja pada laporan kinerja, laporan evaluasi internal dan dokumen monitoring kinerja lainnya untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, pelaksanaan program/kegiatan sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja di masa mendatang. Terutama untuk indikator dengan kategori kurang dan tidak dapat disimpulkan.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terkait proses pengadaan yang sedang berjalan sehingga rencana penarikan dana dapat tercapai sesuai target yang telah ditetapkan
- Segera melakukan perubahan jadwal kegiatan yang tidak dapat terlaksana karena faktor eksternal, dan menggantikan kegiatan tersebut dengan kegiatan lain yang dapat dilaksanakan, sehingga rencana penarikan dana dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan.
- Melakukan koordinasi kepada semua fungsi yang ada di BBPOM di Pekanbaru agar tertib dan tepat waktu untuk meyerahkan pertanggungjawaban keuangannya kepada tim keuangan.
- Meningkatkan kerja sama dan komunikasi yang baik antara Tim BBPOM di Pekanbaru dengan Lintas Sektor terkait sehingga mempermudah pelaksanaan kegiatan.

BBPOM di Pekanbaru terus melakukan perbaikan dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang akan datang melalui peningkatan kualitas pelayanan publik dengan pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) yang ditandai dengan dianugerahkannya Predikat WBK dan Pelopor Perubahan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi pada Tahun 2019. Balai Besar POM di Pekanbaru berkomitmen untuk meraih Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) sebagai bentuk komitmen terhadap reformasi birokrasi serta peningkatan kualitas pelayanan publik.

HIGHLIGHT

Pada periode triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Pekanbaru telah mencatat beberapa keberhasilan antara lain :

1. BBPOM di Pekanbaru berhasil meraih terbaik ketiga sebagai Tim Agen Perubahan Reformasi Birokrasi



2. BBPOM di Pekanbaru telah menerapkan **SNI ISO 37001:2017** tentang **Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP)**



3. Juara Favorit Lomba Konten Kreatif Dalam Rangka Hari Jamu Nasional



4. Sertifikat Penghargaan BBPOM Pekanbaru sebagai Peringkat 10 Terbaik Lomba aPenerapan *Green Laboratory* BADAN POM Tahun 2025



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif	iii
Highlight	x
Daftar Isi	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Tabel	xiv

BAB 1 Pendahuluan	1.1. Latar Belakang	1
	1.2. Gambaran Umum Organisasi	5
	1.3. Struktur Organisasi	12
	1.4. Isu Strategis	13

BAB 2 Perencanaan Kinerja	2.1. Uraian Singkat Renstra	22
	2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	30
	2.3. Perjanjian Kinerja (PK)	33
	2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	41
	2.5. Metode Pengukuran	49

BAB 3 Akuntabilitas Kinerja	3.1. Capaian Kinerja Organisasi	53
	3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi	161
	3.3. Realisasi Anggaran	255

BAB 4 Penutup	4.1. Kesimpulan	273
	4.2. Saran	276

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1** Tingkat Pendidikan Pegawai ASN BBPOM di Pekanbaru Tahun 2025
- Gambar 1.2** Peta Provinsi Riau
- Gambar 1.3** Jarak Tempuh dari Ibukota Provinsi ke Kabupaten/ Kota (km)
- Gambar 1.4** Sarana Produksi yang diawasi di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru
- Gambar 1.5** Sarana Distribusi yang diawasi di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru
- Gambar 1.6** Struktur Organisasi BBPOM di Pekanbaru

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Rencana Kinerja Tahun 2025 BBPOM di Pekanbaru
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Tahun 2025 BBPOM di Pekanbaru
Tabel 2.3	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 BBPOM di Pekanbaru
Tabel 3.1	Nilai Kinerja Organisasi Triwulan III Tahun 2025
Tabel 3.2	Realisasi dan Capaian Kinerja BBPOM di Pekanbaru Triwulan III Tahun 2025

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

BBPOM di Pekanbaru sebagai unit pelaksana teknis Badan POM RI di wilayah Riau menghadapi berbagai tantangan strategis dalam menjalankan tugas pengawasan obat dan makanan. Tantangan tersebut antara lain mencakup luasnya cakupan wilayah pengawasan, masih rendahnya kesadaran pelaku usaha terhadap regulasi, serta tingginya potensi peredaran produk ilegal, palsu, dan tidak memenuhi ketentuan, baik melalui jalur distribusi konvensional maupun digital.

Selain itu, perubahan pola konsumsi masyarakat, kemajuan teknologi, serta dinamika perizinan dan distribusi produk juga menjadi faktor eksternal yang menuntut adaptasi cepat, kolaborasi lintas sektor, dan penguatan kapasitas internal organisasi. Keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana turut menjadi hambatan dalam optimalisasi fungsi pengawasan yang menyeluruh dan responsif.

Keberadaan BBPOM di Pekanbaru menjadi sangat penting sebagai garda terdepan dalam melindungi masyarakat dari risiko kesehatan akibat penggunaan produk yang tidak aman, tidak bermutu, dan tidak bermanfaat. Melalui pelaksanaan pengawasan pre- dan post-market, pemberdayaan masyarakat, serta penegakan hukum, BBPOM di Pekanbaru berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi industri yang patuh regulasi, sekaligus menjamin keamanan produk yang beredar di pasaran.

Provinsi Riau terbagi menjadi 12 wilayah administratif berupa 10 kabupaten dan 2 kota. Cakupan wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru meliputi 6 (enam) wilayah kabupaten/kota terdiri dari Kota Pekanbaru, Kab. Kampar, Kab. Pelalawan, Kab. Rokan Hulu, Kab. Siak, Kab. Kepulauan Meranti, Balai POM di Dumai meliputi 3 (tiga) wilayah kabupaten/kota terdiri dari Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Rokan Hilir dan Balai POM Indragiri Hulu meliputi 3 (tiga) wilayah kabupaten terdiri

dari Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir dan Kabupaten Kuantan Singingi.

BBPOM di Pekanbaru dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung dengan peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

BBPOM di Pekanbaru telah menjalin kerjasama dan koordinasi dengan pemangku kepentingan melalui terbentuknya Surat Keputusan Gubernur Provinsi Riau antara lain Tim Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu, Perjanjian Kerjasama dan MoU dalam upaya saling memberikan dukungan dan pertukaran informasi terkait dengan pengawasan dan pengendalian peredaran Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Riau. BBPOM di Pekanbaru juga menjalin hubungan kerjasama dengan perguruan tinggi terkait dengan pengembangan kompetensi SDM dan sebaliknya memberikan fasilitas pembelajaran bagi mahasiswa terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Badan POM. Selain itu, untuk menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara.

BBPOM di Pekanbaru berkomitmen memberikan pelayanan terbaik, tidak diskriminatif, transparan, tepat waktu dan adanya kepastian biaya berdasarkan peraturan yang berlaku. Hal ini ditandai dengan diperolehnya Predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Pelopor Perubahan yang dianugerahkan oleh Kementerian PAN-RB pada tahun 2019.

Total jumlah SDM di BBPOM di Pekanbaru per 30 September tahun 2025 sebanyak 104 orang. Dari jumlah tersebut, pegawai yang secara khusus bertugas dalam Pengawasan Obat dan Makanan tersebar di dua bidang utama, yaitu:

- Bidang Pemeriksaan, sebanyak 21 orang, yang terdiri atas 20 orang Pengawas Farmasi dan Makanan serta 1 orang Pengelola Layanan Operasional; dan
- Bidang Penindakan, sebanyak 5 orang.

Dalam menjawab tantangan pengawasan yang terus berkembang, dibutuhkan strategi yang tepat, seperti penerapan system pengawasan berbasis risiko (*risk-based inspection*), penetapan kegiatan prioritas, serta penguatan koordinasi lintas sektor. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan daya ungkit pengawasan secara optimal dan menyeluruh.

Namun demikian, jika dibandingkan dengan luas wilayah Provinsi Riau, jumlah sarana yang harus diawasi, serta keberadaan pelabuhan tidak resmi di berbagai perairan, maka tantangan pengawasan menjadi semakin kompleks. Hal ini menuntut penguatan kapasitas SDM, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi yang lebih intensif agar fungsi pengawasan dapat tetap berjalan secara efektif dan akuntabel.

Pola transportasi dari ibukota Provinsi Riau ke kabupaten/kota ditempuh melalui jalan darat dan perairan. Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja rata-rata selama 6 jam (paling lama 10 jam dan paling singkat 2 jam). Lamanya waktu perjalanan ke wilayah kerja dengan kondisi geografis merupakan salah satu faktor kesulitan bagi BBPOM di Pekanbaru untuk melakukan fungsi pengawasan secara komprehensif. Namun hal ini tidak menjadi hambatan justru menjadi tantangan bagi BBPOM di Pekanbaru untuk melakukan revitalisasi kegiatan pengawasan Obat dan Makanan produksi dalam negeri maupun luar negeri (impor) yang beredar di masyarakat. Di sisi lain, BBPOM di Pekanbaru terus beradaptasi dengan perkembangan IPTEK dan Revolusi Industri 4.0 melalui digitalisasi sistem pengawasan, penguatan laboratorium, serta edukasi masyarakat. Sistem pengawasan kini memanfaatkan teknologi informasi dan aplikasi digital untuk mempercepat pelayanan dan deteksi produk berisiko. BBPOM juga aktif membina UMKM dalam pemenuhan standar keamanan pangan dan obat, serta

meningkatkan sinergi lintas sektor untuk pengawasan produk di pasar dan platform daring. Upaya ini menjadi bagian penting dalam perlindungan kesehatan masyarakat di tengah kemajuan teknologi yang.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama periode Januari hingga Maret 2025, disusunlah Laporan Kinerja Triwulan I (LAPKIN Interim) Balai Besar POM di Pekanbaru. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi capaian kinerja, tetapi juga menjadi bagian dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggaran yang digunakan memberikan hasil nyata dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dan Renstra.

Pelaksanaan kinerja pada triwulan kedua tentu tidak lepas dari berbagai tantangan, baik dari sisi teknis kegiatan, dinamika kebijakan, maupun efisiensi dan penyesuaian anggaran. Oleh karena itu, laporan ini tidak hanya menyajikan data capaian kinerja, tetapi juga memuat analisis kendala yang dihadapi serta strategi tindak lanjut yang diperlukan guna memastikan target kinerja dapat dicapai secara optimal pada triwulan-triwulan berikutnya. Penyusunan Laporan Kinerja ini mengacu pada beberapa regulasi, antara lain:

- **Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014** tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah,
- **Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 22 Tahun 2024** tentang Penilaian Kinerja Organisasi,
- **Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025** tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM, serta
- **Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025** tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan POM.

Dengan landasan regulasi yang jelas dan pelaksanaan yang terukur, diharapkan laporan ini dapat menjadi sarana refleksi, perbaikan berkelanjutan, dan penguatan kinerja BBPOM di Pekanbaru dalam menjalankan tugas perlindungan masyarakat secara optimal.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Badan POM adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Untuk melaksanakan kebijakan penyederhanaan birokrasi dalam rangka mewujudkan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan yang proporsional, efektif, dan efisien guna meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu dilakukan penataan organisasi dan tata kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 1 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan sudah tidak sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan hukum sehingga perlu diganti.

Penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan telah mendapat persetujuan dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi berdasarkan surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/892/M.KT.01/2020 tanggal 16 Juli 2020 perihal Penataan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Sebagai tindak lanjut dari peraturan ini, maka diterbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai Besar POM di Pekanbaru mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BBPOM di Pekanbaru berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Klasifikasi UPT BPOM terdiri atas: a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM; b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM. Dalam

melaksanakan tugas tersebut, BBPOM di Pekanbaru menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

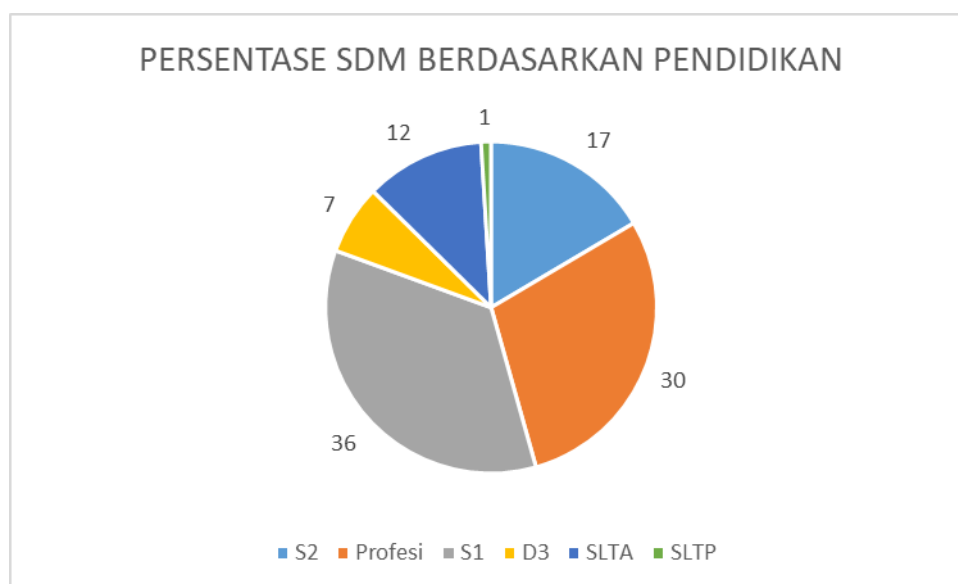
Tugas dan fungsi tersebut, melekat pada peran BBPOM di Pekanbaru sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda terdepan dalam pengawasan Obat dan Makanan untuk memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

A. INTERNAL

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi. SDM berperan sebagai penggerak, pemikir, sekaligus perencana dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kualitas dan kecukupan SDM menjadi kunci utama dalam menentukan arah dan perkembangan organisasi secara keseluruhan. Jumlah SDM BBPOM di Pekanbaru sampai dengan 30 september tahun 2025 tercatat sebanyak 104 orang yang terdiri atas 89 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 15 orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).



Gambar 1.1 Tingkat Pendidikan Pegawai ASN BBPOM di Pekanbaru Tahun 2025

Peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM terus dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai jalur, baik pendidikan formal maupun pelatihan teknis, guna mendukung peningkatan kinerja pengawasan obat dan makanan. Namun demikian, berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) tahun 2024 yang mempertimbangkan cakupan wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru, peta jabatan, serta tugas pokok dan fungsi organisasi, idealnya dibutuhkan 120 orang pegawai. Dengan jumlah pegawai aktif saat ini sebanyak 104 PNS/PPPK, masih terdapat kekurangan sebanyak 16 orang.

Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tugas pengawasan yang optimal, khususnya di wilayah Provinsi Riau yang memiliki karakteristik geografis luas dan kompleks. Selain itu, keterbatasan jumlah tenaga kompeten di bidang-bidang khusus, seperti Inspektur CDOB (Cara Distribusi Obat yang Baik), Inspektur Pangan, dan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS), turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan SDM dan penguatan kapasitas personel menjadi prioritas strategis untuk mendukung pencapaian kinerja yang lebih maksimal ke depan

Sumber Daya Lainnya

BBPOM di Pekanbaru memiliki 4 (empat) bangunan gedung dengan total luas tanah 6.185 m², bersertifikat Hak Milik a/n Badan Pengawas Obat dan Makanan RI dan luas bangunan 5.592,79 m², di mana selain fungsi perkantoran, juga termasuk fungsi pelayanan publik dan laboratorium. BBPOM di Pekanbaru memiliki laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu BBPOM di Pekanbaru dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015 dan telah tersertifikasi untuk seluruh bisnis prosesnya dan SNI ISO 37001:2017 sistem manajemen anti penyuapan.

BBPOM di Pekanbaru pada tahun 2025 memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan pada tanggal 02 Desember 2024 sebesar Rp. 38.158.871.000,-, yang terdiri atas Rupiah Murni Rp36.331.657.000 dan PNBP Rp. 1.827.214.000. Namun, dari total anggaran tersebut, terdapat anggaran yang tidak dapat dicairkan sebesar Rp2.644.979.000 akibat kebijakan penyesuaian belanja negara (Automatic Adjustment).

Setelah melalui serangkaian proses revisi, dengan diterbitkannya Revisi Ke-11 pada tanggal 7 Juli 2025, terjadi perubahan pada total anggaran yang dapat dikelola oleh BBPOM di Pekanbaru. Berdasarkan hasil revisi tersebut, total anggaran yang dapat dikelola menjadi sebesar Rp37.732.958.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Rupiah Murni: Rp35.905.744.000
- PNBP: Rp1.827.214.000

Namun demikian, terdapat anggaran yang masih diblokir dan tidak dapat dicairkan setelah revisi, dengan total sebesar Rp8.111.346.000, yang terdiri dari:

- Belanja Barang: Rp6.124.635.000
- Belanja Modal: Rp1.986.711.000

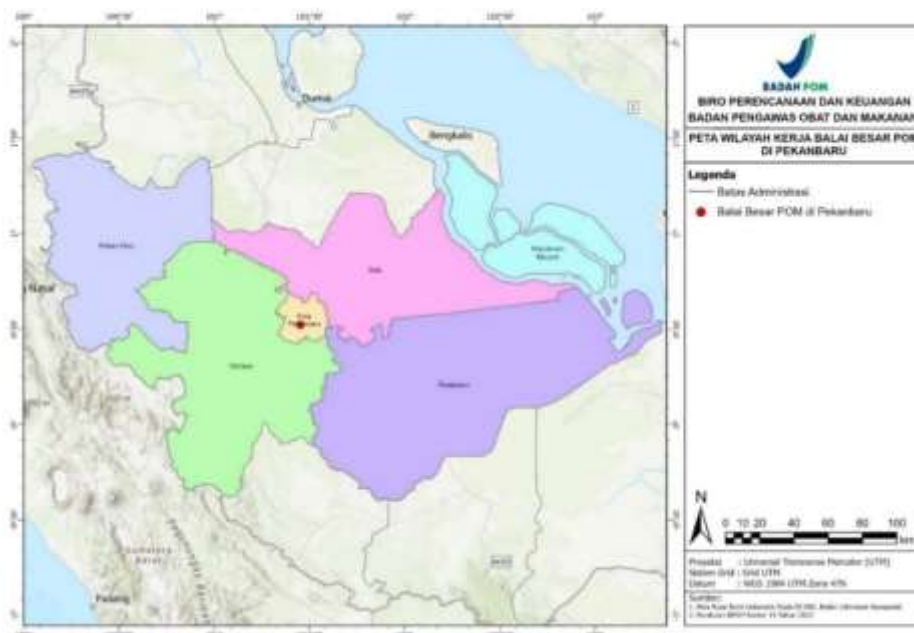
B. EKSTERNAL

Kondisi Geografis dan Demografis

Provinsi Riau memiliki jumlah penduduk sebanyak 6,39 juta jiwa (berdasarkan sensus penduduk tahun 2020), dengan luas wilayah $\pm$ 8.915.016 Ha yang membentang dari lereng Bukit Barisan hingga Selat Malaka, ini membuat Provinsi Riau berada pada jalur yang sangat strategis karena terletak pada jalur perdagangan Regional dan Internasional di kawasan ASEAN. Terdapat 15 (lima belas) sungai yang 4 (empat) diantaranya dapat digunakan sebagai prasarana perhubungan, yaitu:

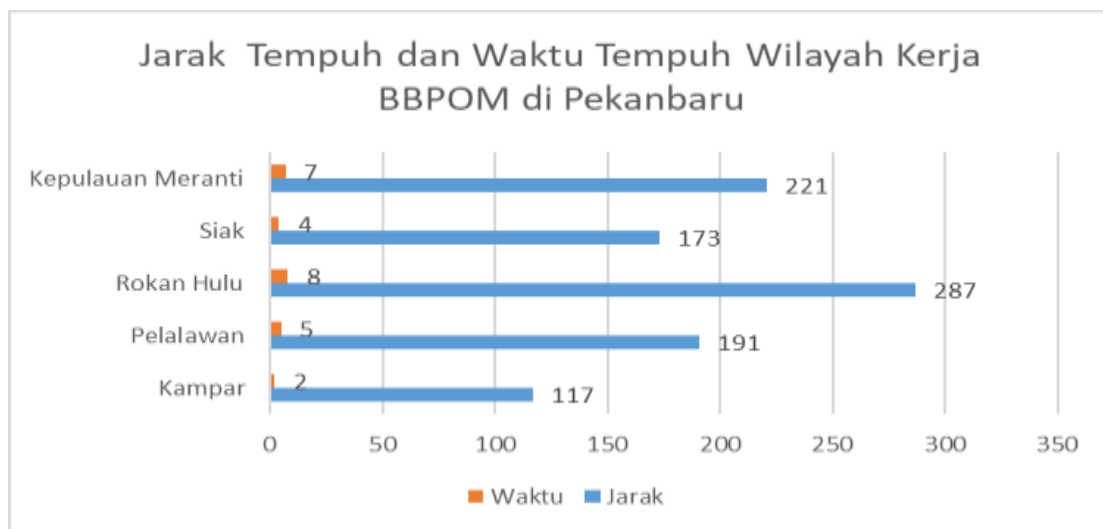
- a. Sungai Siak (300 Km) dengan kedalaman 8 - 12 m,
- b. Sungai Rokan (400 Km) dengan kedalaman 6 - 8 m,
- c. Sungai Kampar (400 Km) dengan kedalaman 6 m dan,
- d. Sungai Indragiri (500 Km) dengan kedalaman 6 - 8 m.

Sungai-sungai tersebut membelah dari pegunungan daratan tinggi Bukit Barisan dan bermuara ke Selat Malaka dan Laut Cina (www.riau.go.id).



Gambar 1.2 Peta Provinsi Riau

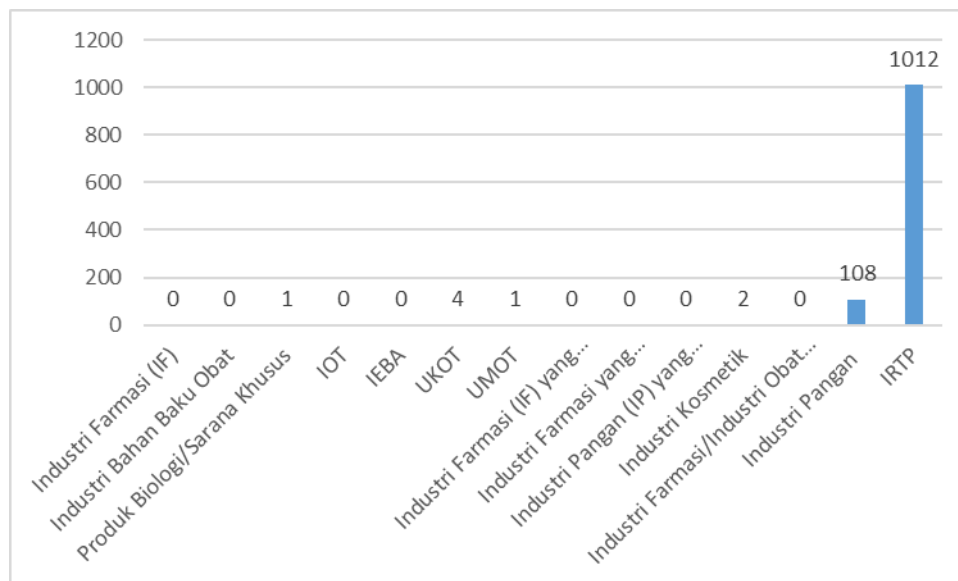
BBPOM di Pekanbaru dalam melaksanakan tupoksi pengawasan di Provinsi Riau memanfaatkan sarana transportasi darat dan perairan. Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja rata-rata selama 6 jam (paling lama 10 jam dan paling singkat 2 jam). Kondisi geografis Provinsi Riau berpengaruh terhadap waktu penyelesaian tugas pengawasan Obat dan Makanan.



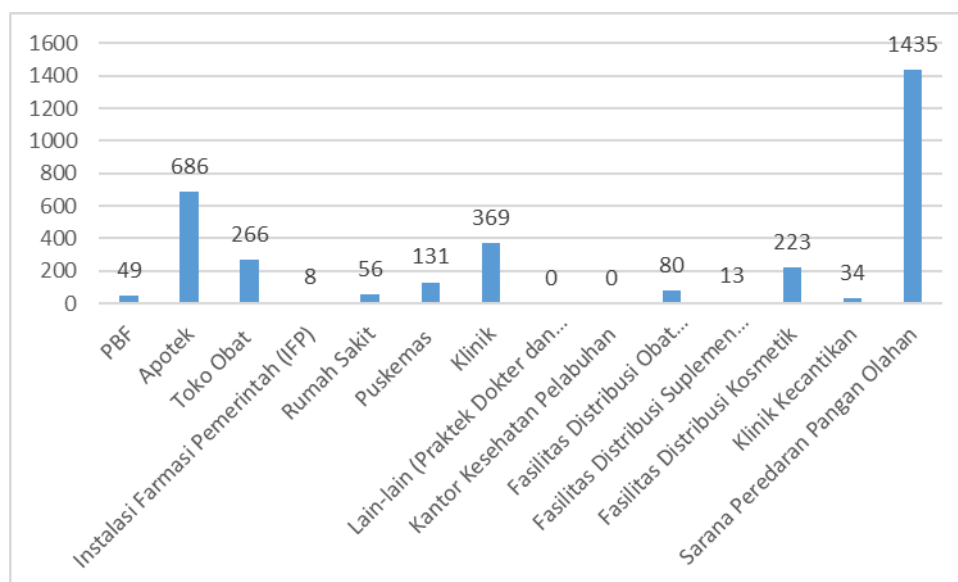
Gambar 1.3 Jarak Tempuh dari Ibukota Provinsi ke Kabupaten/Kota (Km)

Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi Yang Diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Riau meliputi unit tranfusi darah, industri kecil an mikro obat tradisional, industri kosmetik, industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Pemerintah Provinsi/Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, dan pangan. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru dapat dilihat pada gambar 1.4 dan 1.5



Gambar 1.4 Sarana Produksi yang diawasi di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru



Gambar 1.5 Sarana Distribusi yang diawasi di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, BBPOM di Pekanbaru ditetapkan sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan di bidang pengawasan Obat dan Makanan berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan POM, dalam pelaksanaan tugas secara teknis dibina oleh Deputy dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Keunggulan BBPOM di Pekanbaru:

- Laboratorium Pengujian dengan Akreditasi ISO 17025:2017 (KAN)
- Sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9001:2015 (SUCOFINDO)
- ISO 37001:2017 sistem manajemen anti penyuapan
- Predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Tahun 2019 (KEMENPAN)
- Percepatan Layanan Publik Pengujian Sampel Untuk Pihak Kepolisian (Pro Justitia) :
(Extacy 1x24 jam, Shabu dan Minuman Beralkohol 2x24 jam)
- Layanan SKI dan SKE Menggunakan e-BPOM
- Pengelolaan Persuratan Secara Online Dengan Menggunakan Aplikasi SRIKANDI (ANRI)
- Pengelolaan Persediaan BMN Online Dengan Menggunakan Aplikasi SiPeran BMN
- Food Security RI I dan II
- Pelopor Perubahan / Reformasi Birokrasi Tahun 2019 (KEMENPAN)
- SIOKE BBPOM PEKANBARU (Aplikasi Online Konsumen BBPOM di Pekanbaru)
- SULTAN (Sapa UMKM Layani dan Temui Konsumen)
- SIBATMAN (Sistem Konsultasi Obat dan Makanan Online)
- SIROMO (Sistem Informasi Registrasi Obat dan Makanan Online)
- CECE JEIDAR (Coaching Clinic Jemput Izin Edar)
- SULUNG (Sertifikasi Pendampingan UMKM Daring dan Luring)
- LAPORAN KE KEPALA (Layanan Pengaduan dan Informasi Langsung Kepada Kepala Balai)

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi dan Tata Kerja BBPOM di Pekanbaru sesuai Peraturan Badan POM Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan terdiri dari Kepala, Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1.6 Struktur Organisasi BBPOM di Pekanbaru

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi, maka Balai Besar POM di Pekanbaru telah melaksanakan sistem kerja berdasarkan Permenpan RB Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan Permenpan RB Nomor 7 Tahun 2022 tentang Sistem Kerja Pada Instansi Pemerintah Untuk Penyederhanaan Birokrasi. Berdasarkan hal tersebut, maka hanya ada 2 (dua) pejabat yaitu Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama yaitu sebagai Kepala Balai Besar POM di Pekanbaru, dan Pejabat Administrator yaitu sebagai Kepala Bagian Tata Usaha. Untuk pembagian kerja dari Kepala UPT, maka dibentuk ketua tim dan anggota tim yang merupakan pejabat fungsional. Terdapat 16 orang ketua tim kerja di Balai Besar POM di Pekanbaru yang mengawal pencapaian 28 Indikator Kinerja Utama (IKU) dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala UPT.

1.4. ISU STRATEGIS

Identifikasi potensi dan permasalahan BBPOM di Pekanbaru dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi BBPOM di Pekanbaru dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2025-2029. Identifikasi permasalahan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai bahan rumusan dalam perencanaan tahun 2025-2029. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja BBPOM di Pekanbaru perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1 ISU INTERNAL

a. Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Namun demikian, BPOM masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan Obat dan Makanan secara holistik. Pada sisi lain, Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan / fragmentasi kebijakan.

b. Sumber Daya Manusia

SDM yang dimiliki BBPOM di Pekanbaru sampai dengan 30 September tahun 2025 berjumlah 104 orang. Apabila dihitung berdasarkan analisis beban kerja dan target yang ditetapkan jumlah SDM BBPOM di Pekanbaru tersebut belum memadai baik secara kompetensi dan jumlah sehingga belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Dengan tantangan yang semakin kompleks, BBPOM di Pekanbaru harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Untuk itu, BBPOM di Pekanbaru perlu penambahan jumlah SDM dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Serta melakukan *soft competency* untuk menghasilkan pribadi pemimpin yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

c. Pengujian

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan Balai Besar POM di Pekanbaru, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu.

Guna menjawab tantangan tersebut diperlukan peningkatan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) Balai Besar POM di Pekanbaru yang meliputi standar kompetensi SDM yang handal dan mumpuni, Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian serta pemenuhan standar peralatan laboratorium yang terupdate. Peningkatan SKL ini tentunya akan meningkatkan kemampuan pengujian terhadap jenis produk obat dan makanan yang beredar.

Saat ini BBPOM di Pekanbaru telah memiliki instrumen dengan teknologi yang kompleks, seperti LCMSMS, GCMS, ICPMS, PCR. Namun pengadaan, pemeliharaan dan fasilitas ruangan dan kebutuhan operasional untuk instrumen yang demikian membutuhkan biaya yang mahal dan kompetensi penguji yang andal dari pejabat fungsional dalam menggunakan instrumen tersebut. Keterbatasan sumber daya (SDM, anggaran, alat laboratorium, penunjang laboratorium) maka peningkatan kemampuan pengujian tidak dapat dilakukan sekaligus, selain itu pengujian perlu dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga perlu disusun Standar Kemampuan Laboratorium yang *agile* dan *responsible* terhadap tantangan pengawasan yang semakin kompleks.

Pada tahun 2022 telah dilaksanakan Regionalisasi Laboratorium di mana ada 7 region laboratorium dan BBPOM di Pekanbaru menjadi Balai Koordinator yang mengkoordinir 4 Balai lainnya, yaitu: BBPOM di Palembang, BBPOM di Bandar Lampung, BPOM di Jambi dan BPOM di Pangkal Pinang. Regionalisasi Laboratorium ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan efektivitas pengujian dalam rangka meningkatkan pengawasan post market dan meningkatkan kapasitas serta kapabilitas laboratorium BPOM dan mendukung daya saing produk obat dan makanan

d. Pelayanan Publik

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik telah ditetapkan Peraturan Badan POM Nomor 26 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor

Obat dan Makanan dan Peraturan Badan POM Nomor 27 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Untuk integrasi Perizinan dengan BKPM telah ditetapkan Peraturan Badan Nomor 5 Tahun 2020 tentang Integrasi Pelayanan Perizinan Berusaha secara Elektronik Sektor Obat dan Makanan. Sesuai dengan Surat Edaran dari Menteri Sekretariat Negara Nomor B-1287/M.Sesneg/D-1/HK.05.02/11/2019 tanggal 20 November 2019 tentang Tindak Lanjut Kebijakan Presiden mengenai Pembentukan Peraturan Menteri / Peraturan Kepala Badan / Peraturan Badan. Menindaklanjuti Surat Edaran tersebut, BPOM akan melakukan simplifikasi regulasi dan deregulasi sesuai dengan Surat Edaran tersebut. Dalam menjawab percepatan layanan perizinan obat dan makanan BBPOM di Pekanbaru terus mengembangkan inovasi, termasuk jemput bola dan pendampingan bagi pelaku usaha utamanya UMKM.

e. Pemanfaatan / Dukungan IT

Perkembangan teknologi informasi memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi termasuk iklan produk obat, suplemen, kosmetik dan makanan. Beragamnya iklan yang dibuat media menyebabkan semakin luas cakupan pengawasan iklan dan semakin banyak berkembang iklan yang tidak memenuhi ketentuan menjadi tantangan bagi Balai Besar POM di Pekanbaru dalam melakukan pengawasan iklan produk dari berbagai media cetak, televisi, radio, luar ruang, dan leaflet. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam produksi dibidang obat dan makanan serta meningkatnya tren transaksi online menyebabkan perlunya intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan tidak secara *bussiness as usual* namun perlunya pengawasan semesta meliputi seluruh komponen pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Adanya perkembangan teknologi informasi dapat menjadi potensi bagi BPOM untuk dapat melakukan pelayanan secara online, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat.

f. Penegakan Hukum

Merujuk pada amanat yang tertuang dalam Pasal 24 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat

dan Makanan, salah satu tugas BPOM adalah menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan, yang dijabarkan sebagai upaya peningkatan Efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan. Oleh karena itu Balai Besar POM di Pekanbaru menunjukkan komitmen yang tinggi untuk melakukan penegakan hukum dan penindakan terhadap pelanggaran obat dan makanan, yang ditunjang oleh beberapa kekuatan internal organisasi seperti:

- SDM yang kompeten dan berintegritas dengan latar belakang multi disiplin.
- Komitmen Balai Besar POM di Pekanbaru dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan SDM terkait Pencegahan, Penindakan, dan Penegakan Hukum secara berkesinambungan.
- Implementasi Inpres Nomor 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan.
- Jejaring kuat Balai Besar POM di Pekanbaru dengan unsur Criminal Justice System dari tingkat Provinsi hingga Kab / Kota.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh Balai Besar POM di Pekanbaru dalam meningkatkan penegakan hukum antara lain:

- Belum maksimalnya payung hukum penindakan terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan, tidak adanya kewenangan penangkapan dan penahanan oleh PPNS
- Jumlah petugas penindakan baik PPNS maupun intelijen yang masih belum sebanding dengan cakupan wilayah kerja.
- Terbatasnya dukungan sistem teknologi informasi dalam bidang penindakan
- Implementasi Undang - Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja
- Penggunaan Undang - Undang Tindak Pidana Pencucian Uang oleh PPNS Badan POM untuk memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran

1.4.2 ISU EKSTERNAL

a. Sistem Kesehatan Nasional (SKN)

Sistem Kesehatan Nasional (SKN) adalah pengelolaan kesehatan yang diselenggarakan oleh semua komponen bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. SKN merupakan amanah dari Pasal 167 Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Salah satu subsistem SKN adalah sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan, yang meliputi berbagai kegiatan untuk menjamin: (i) aspek keamanan, khasiat/kemanfaatan dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan yang beredar; (ii) ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat, terutama obat esensial; (iii) perlindungan masyarakat dari penggunaan yang salah dan penyalahgunaan penggunaan obat yang rasional; serta (I) upaya kemandirian dibidang kefarmasian melalui pemanfaatan sumber daya dalam negeri. Subsistem ini saling terkait dengan subsistem lainnya sehingga pengelolaan kesehatan dapat diselenggarakan dengan berhasil guna dan berdaya guna.

b. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Program JKN diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam JKN juga diberlakukan penjaminan mutu obat yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap Pengawasan Obat dan Makanan.

Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Besarnya kebutuhan obat JKN memungkinkan terjadinya overcapacity pada Industri Farmasi yang dapat mempengaruhi konsistensi mutu obat. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan

konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Tingginya permintaan terhadap obat akan mendorong banyak industri farmasi melakukan pengembangan fasilitas dan peningkatan kapasitas produksi dengan perluasan sarana yang dimiliki. Dengan adanya peningkatan kapasitas dan fasilitas tersebut, diasumsikan akan terjadi peningkatan permohonan sertifikasi CPOB (Cara Produksi Obat yang Baik). Dalam hal ini tuntutan terhadap peran BBPOM di Pekanbaru terhadap SKN/JKN akan semakin besar yaitu peningkatan pengawasan pre-market melalui sertifikasi CPOB dan post-market melalui intensifikasi pengawasan obat pasca beredar termasuk Monitoring Efek Samping Obat (MESO).

c. Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Era digital membawa penyaluran dan peredaran obat di masyarakat menjadi cukup fleksibel sehingga tidak jarang masyarakat tak acuh pada aspek ketentuan distribusi obat yang sesuai peraturan, misalnya harus ada tenaga kefarmasian sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam penyaluran obat. Dari sudut pandang industri manufaktur, kehadiran revolusi industri 4.0 merupakan terobosan dalam peningkatan efisiensi, produktifitas dan keseragaman kualitas produk. Kinerja peralatan produksi akan dikendalikan oleh aplikasi yang memiliki kecerdasan buatan mampu memberikan prediksi tentang kejadian yang akan dihadapi secara real time. Sistem tersebut akan mempelajari kondisi pada saat mesin beroperasi dan mampu memberikan tindakan koreksi apabila terjadi penyimpangan. Dengan demikian, organisasi harus segera beradaptasi untuk melakukan digitalisasi instrument pengawasan yang berbasis kemandirian industri dalam memastikan keamanan, mutu dan gizi produk yang dihasilkan.

Di sisi lain banyaknya pengguna aktif internet di Indonesia. menjadi potensi pasar bagi penetrasi ekonomi digital dan berkembangnya *e-commerce*. Implikasinya adalah konsumen akan semakin mudah untuk mendapatkan berbagai layanan dan barang yang dibutuhkan. Dampak *e-commerce* menawarkan beragam kategori produk kepada masyarakat, tak terkecuali Obat dan Makanan. Obat dan Makanan yang diujakan situs daring terdiri atas bermacam-macam jenis, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Dalam hal ini, konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena mereka

berhak mendapatkan Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat, dan bermutu. Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi online ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat yang aman masih rendah, menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk.

d. Terbukanya Era Perdagangan Bebas

Karena adanya perjanjian-perjanjian internasional di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas/*Free Trade Area* (FTA) diantaranya adalah perjanjian ASEAN-6 (*Free Trade Area*) yang merupakan kesepakatan bersama untuk meregulasi atau mengatur industri dan perdagangan kosmetik di Kawasan, dimana saat ini sedang disusun dan akan ditandatangani tahun 2020. Kondisi itu berimbas pada menipisnya entry barrier, meningkatnya kompetisi dan hambatan non tarif di negara tujuan ekspor, selain munculnya dominasi produk impor. Perdagangan bebas menjadi salah satu penyebab beredarnya produk ilegal (tanpa izin edar, palsu dan substandar) serta produk Obat dan Makanan yang mengandung bahan berbahaya. Untuk itu, dalam upaya perlindungan terhadap konsumen maka dibutuhkan peran pengawasan dari BBPOM di Pekanbaru.

e. Aspek Koordinasi Dengan Lintas Sektor

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan tugas bersama semua pemangku kepentingan yang terkait baik di pusat maupun di daerah. Adanya tantangan dari setiap wilayah di Indonesia yang berbeda-beda harus disikapi dengan berbagai upaya strategis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait dan memahami aspek teknis maupun sosial di setiap wilayah, hal ini dimaksudkan agar pengawasan Obat dan Makanan dapat berjalan dengan efektif. Peran serta dari pemerintah daerah dalam mendukung pengawasan Obat dan Makanan masih beragam, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal antara lain: tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Pekanbaru, program/kegiatan dukungan dalam RPJMD dan Renja SKPD terkait. Untuk itu perlu terus dilakukan upaya koordinasi dengan melibatkan

Kementerian/Lembaga terkait mulai dari perencanaan, penganggaran, monitoring dan evaluasi program/kegiatan.

BAB 2

PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Balai Besar POM di Pekanbaru telah menyusun Rencana Strategis yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Balai Besar POM di Pekanbaru Nomor HK.02.02.4A.01.25.01 tahun 2025 tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pekanbaru Tahun 2025-2029. Rencana Strategis tersebut disusun dengan mengacu/ berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 dan Draf Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029. Renstra Balai Besar POM di Pekanbaru memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, target kinerja, dan pendanaan 2025-2029.

Dokumen Rencana Strategis Balai Besar POM di Pekanbaru tahun 2025-2029 memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, strategi, arah kebijakan serta program dan kegiatan BBPOM di Pekanbaru.

1. VISI

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada **Visi Presiden terpilih** yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: **Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045**. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

***"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu,
dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama
Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"***

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

- 1) Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman:** Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
- 2) Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu:** BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
- 3) Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing:** BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional termasuk UMKM agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
- 4) Masyarakat Sehat dan Sejahtera:** Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi) serta dukungan BPOM terhadap peningkatan daya saing produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang dihasilkan oleh Industri

(termasuk UMKM) lokal. Terkait pangan olahan bergizi, konteks pengawasan yang dilakukan BPOM menekankan pada pentingnya pencatuman informasi. Nilai gizi pada label/kemasan pangan sebelum beredar, pengawasan label setelah produk beredar, serta yang tidak kalah penting adalah edukasi dan kampanye terkait pangan aman dan bergizi. Untuk memudahkan penyampaian informasi nilai gizi tersebut ke masyarakat ke depan BPOM akan menerapkan kebijakan yang mendorong pola konsumsi pangan sehat dengan mencantumkan informasi gizi pada bagian depan label/Front of Pack Nutrition labelling (FOPNL). BPOM berupaya menyeimbangkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan mendorong industri pangan untuk menghasilkan produk yang aman dan bergizi. Hal ini menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit tidak menular yang banyak dipicu oleh konsumsi GGL berlebih, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia.

Rumusan visi BPOM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan

2. MISI

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut :



B POM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu “Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas”, namun demikian B POM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5 sebagaimana dijelaskan pada gambar 2.1 di atas.

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi B POM untuk mencapai visi B POM tahun 2025-2029 yang juga menjadi misi BB POM di Pekanbaru untuk mendukung seluruh misi yang telah dirumuskan dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Serta Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Melalui Kolaborasi Pemerintah, Pelaku Usaha Dan Masyarakat.

Misi ini menekankan pentingnya pengawasan yang menyeluruh terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan demi menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat. B POM tidak bekerja sendiri, melainkan mengedepankan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat. Dengan kerjasama ini, pengawasan menjadi lebih efektif dan terintegrasi, serta penindakan terhadap pelanggaran atau kejahatan di sektor ini dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat sasaran. Sinergi semua pihak menjadi kunci dalam

menciptakan sistem pengawasan yang kuat dan terpercaya

2) Memfasilitasi Percepatan Pengembangan Dunia Usaha Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Termasuk UMKM Dalam Rangka Membangun Struktur Ekonomi Yang Produktif Dan Berdaya Saing.

BPOM berkomitmen untuk tidak hanya menjadi lembaga pengawas, tetapi juga mitra strategis dalam pengembangan industry. Misi ini mencerminkan peran aktif BPOM dalam mendorong pertumbuhan dunia usaha, termasuk pelaku UMKM, dengan memberikan bimbingan serta akses informasi yang transparan. Dengan dukungan ini, pelaku usaha dapat lebih mudah memenuhi standar mutu dan keamanan produk, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya struktur ekonomi nasional yang lebih kokoh, produktif dan kompetitif di pasar global.

3) Meningkatkan Kapasitas Masyarakat Di Bidang Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Dengan Mengembangkan Kemitraan Bersama Seluruh Pemangku Kepentingan.

Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga keamanan produk yang dikonsumsi sehari-hari. Oleh karena itu, BPOM menjalankan misi ini dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan. Melalui kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, BPOM berupaya menciptakan ekosistem yang mendukung edukasi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Masyarakat yang paham akan mampu menjadi konsumen yang cerdas sekaligus pengawas sosial yang kritis.

4) Pengelolaan Pemerintahan Yang Bersih, Efektif, Dan Terpercaya Untuk Memberikan Pelayanan Publik Yang Prima Di Bidang Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan.

Sebagai lembaga pemerintah, BPOM menjunjung tinggi prinsip good governance dalam menjalankan fungsinya. Misi ini bertujuan untuk memastikan tata kelola yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada hasil. Selain itu, BPOM terus berinovasi dalam sistem pelayanan publik, baik secara digital maupun tatap muka, demi meningkatkan kepuasan masyarakat dan dunia

usaha. Dengan birokrasi yang efisien dan integritas tinggi, BPOM ingin menjadi lembaga yang tidak hanya tegas dalam pengawasan, tetapi juga andal dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan terpercaya.

3. TUJUAN

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas obat dan makanan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

- a) **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
- b) **Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Melalui tujuan ini, BPOM berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan.
- c) **Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM:** Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan UMKM di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan. BPOM berupaya memberikan pendampingan

regulatori kepada pelaku usaha agar siap memenuhi persyaratan perizinan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industry nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.

- d) **Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
- e) **Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima:** Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Secara keseluruhan, tujuan BPOM tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan kesehatan masyarakat.

4. SASARAN KEGIATAN BBPOM DI PEKANBARU TAHUN 2025-2029

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh BPOM, sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh dinamika lingkungan strategis nasional dan global, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah merumuskan sejumlah sasaran strategis untuk periode 2025 – 2029. Sasaran- sasaran ini dirancang untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan BPOM, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang obat dan makanan. Berikut adalah sasaran strategis BPOM 2025 - 2029 berikut dengan penjelasannya, yang mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor obat dan makanan.

- 1) **Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru:** Sasaran strategis ini difokuskan untuk memperkuat kemampuan BPOM dalam mengidentifikasi dan merespons secara cepat dan akurat terhadap potensi risiko kesehatan dari obat dan makanan yang beredar. Strategi seperti optimalisasi teknologi dan digitalisasi, pengembangan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dan peningkatan kapasitas laboratorium mendukung pencapaian sasaran ini dengan memperbaiki infrastruktur dan sistem pengawasan agar lebih responsif dan efektif.

Selain mengukur ketercapaian dalam kepatuhan dari para pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku. Strategi memperluas kerjasama lintas sektor dan optimalisasi koordinasi antar lembaga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif, di mana aturan dan standar keamanan produk ditegakkan dengan tegas dan adil.

Sasaran strategis ini juga menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapabilitas laboratorium BPOM sebagai bagian kunci dalam proses pengawasan. Melalui investasi dalam infrastruktur pengawasan dan laboratorium serta pengembangan fasilitas dan kapabilitas laboratorium, BPOM berupaya meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengujian produk.

2) **Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi:**

Sasaran Kegiatan ini dilakukan dalam upaya mendukung program nasional perbaikan gizi masyarakat, pengawasan terhadap sarana produksi pangan fortifikasi menjadi aspek krusial yang harus diperkuat. Balai Besar POM di Pekanbaru berkomitmen untuk meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap industri pangan yang memproduksi pangan fortifikasi guna memastikan mutu dan keamanan produk sesuai dengan standar yang berlaku. Selama periode 2025–2029, strategi pengawasan akan diarahkan pada peningkatan kapasitas sumber daya pengawas, pemanfaatan teknologi informasi untuk sistem pelaporan dan pemantauan real-time, serta penguatan koordinasi lintas sektor dengan instansi terkait dan pelaku usaha. Fokus juga akan diberikan pada pendekatan pencegahan melalui pembinaan sarana produksi serta pengawasan berbasis risiko untuk memastikan efektivitas intervensi.

Dengan meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi, diharapkan ketersediaan pangan yang aman, bermutu, dan bergizi dapat terjamin secara berkelanjutan. Hal ini menjadi bagian dari kontribusi Balai Besar POM di Pekanbaru dalam mewujudkan ketahanan pangan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

3) **Meningkatnya Efektivitas KIE di Masing-Masing wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru:**

Sasaran strategis ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap standar keamanan dan kualitas obat serta makanan. Melalui strategi pengembangan program edukasi publik dan peningkatan komunikasi dan edukasi publik, BPOM berupaya membangun pemahaman yang kuat di kalangan konsumen tentang pentingnya memilih produk yang aman dan bermutu.

4) **Meningkatnya Pendampingan UMKM Dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu:**

Sasaran strategis ini difokuskan untuk mendukung dan memfasilitasi industri sediaan farmasi dan pangan olahan agar lebih inovatif dan mandiri. Upaya mendorong inovasi dan adaptasi industri serta pengoptimalkan

sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dirancang untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada industri dalam mengembangkan produk yang inovatif dan kompetitif.

- 5) **Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru:** Sasaran strategis ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan BPOM dalam mendeteksi dan menindak tegas pelaku kejahatan di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan. Strategi seperti meningkatkan pengawasan e-commerce dan mengintensifkan pengawasan produk impor merupakan bagian dari upaya untuk memerangi praktik ilegal yang merugikan kesehatan publik dan ekonomi.
- 6) **Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru :** Sasaran kegiatan ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan BBPOM di Pekanbaru dalam mendeteksi dan menindak tegas pelaku kejahatan di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan. Pengawasan e-commerce dan intensifitas pengawasan produk sebagai upaya untuk mencegah praktik illegal.
- 7) **Layanan Publik BBPOM di Pekanbaru yang Prima:** Sasaran strategis ini menekankan pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan BPOM kepada masyarakat dan stakeholder lainnya. Strategi pembaharuan kurikulum dan metode pelatihan SDM serta memperkuat sistem registrasi produk diarahkan untuk memastikan proses layanan yang efisien, transparan, dan mudah diakses oleh semua pihak.
- 8) **Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal:** Sasaran ini ditujukan untuk mewujudkan organisasi yang profesional, akuntabel, transparan dan berorientasi hasil. BBPOM di Pekanbaru berkomitmen untuk membangun sistem tata kelola yang efektif guna mendukung pencapaian tujuan organisasi serta mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Setiap sasaran strategis ini secara langsung terkait dengan rencana strategis yang telah dirumuskan berdasarkan analisis SWOT, memastikan bahwa BPOM dapat merespons secara efektif terhadap kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi.

Untuk mengukur ketercapaian tujuan BBPOM di Pekanbaru 2025-2029, dijabarkan indikator kinerja Kegiatan pada sasaran Kegiatan BBPOM di Pekanbaru 2025-2029. Sasaran Kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BBPOM di Pekanbaru, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki BBPOM di Pekanbaru.

Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan (2025-2029) diharapkan BBPOM di Pekanbaru akan dapat mencapai 9 (Sembilan) Sasaran Kegiatan dan 25 Indikator Kegiatan

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan untuk priode 1 (satu) tahun (tahun $n+1$), yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah di tetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan RKT meliputi sasaran strategis, sasaran program, sasaran kegiatan, indikator kinerja sasaran/indikator kinerja utama (IKU), dan target yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan.

RKT disusun mengacu pada Renstra/Reviu Renstra/Evaluasi Renstra/Revisi Renstra dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan tidak dimungkinkan untuk dilakukan perubahan pada tahun berjalan. RKT disusun dan disahkan setelah rancangan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) ditahun $n+1$ terbit. RKT disusun sebagai pedoman/acuan pelaksanaan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai sasaran yang telah ditetapkan dan hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 tahun.

RKT BBPOM di Pekanbaru disusun setelah pengesahan RKT BPOM. Penyusunan RKT BBPOM di Pekanbaru tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan

Renstra 2025-2029 disusun mengacu pada Rancangan Renstra BBPOM di Pekanbaru.

Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Pekanbaru tahun 2024 dituangkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahun 2025 BBPOM di Pekanbaru

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Pekanbaru sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	75,1
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	96
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	15
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	87,5
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Pekanbaru	100
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh BBPOM di Pekanbaru	14
10	Layanan Publik BBPOM di Pekanbaru yang Prima	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Pekanbaru	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Pekanbaru	89,86
		Nilai AKIP BBPOM di Pekanbaru	85,15
		Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Pekanbaru	92

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Pekanbaru	3,7

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian Kinerja disusun berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber daya dana (anggaran). Tujuan disusunnya Perjanjian Kinerja antara lain:

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja apparatus
2. Mancipkan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberi penghargaan dan sanksi
4. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah
5. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kegiatan pegawai

Perjanjian Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Pekanbaru merupakan bentuk komitmen bersama antara Kepala BBPOM di Pekanbaru selaku pengemban tugas dengan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Perjanjian ini disusun sebagai upaya untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel, serta berorientasi pada hasil.

Dokumen Perjanjian Kinerja ini ditandatangani pada tanggal 12 Februari 2025, dan berfungsi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan serta tolok ukur pencapaian kinerja di lingkungan BBPOM Pekanbaru. Perjanjian ini memuat secara rinci sasaran kegiatan,

indikator kinerja kegiatan, serta target kinerja yang harus dicapai sepanjang tahun 2025.

Seluruh target dalam Perjanjian Kinerja disusun berdasarkan dokumen Rencana Strategis (Renstra) BBPOM di Pekanbaru Tahun 2025–2029 serta mengacu pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran 2025, dengan alokasi anggaran sebesar Rp38.158.871.000,-. Dengan adanya perjanjian ini, diharapkan pelaksanaan program dan kegiatan BBPOM di Pekanbaru dapat berjalan secara terukur, tepat sasaran, serta memberikan dampak nyata bagi perlindungan masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman, berkhasiat, dan bermutu.

Dalam sistem perencanaan kinerja pemerintah, terdapat keterkaitan antara dokumen perencanaan jangka menengah dan tahunan, yaitu Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), dan Perjanjian Kinerja (PK). Ketiganya memiliki peran penting dalam memastikan pencapaian tujuan organisasi secara bertahap dan terukur. Meski saling berhubungan, ketiganya memiliki fokus dan kedalaman perencanaan yang berbeda.

Renstra BBPOM di Pekanbaru Tahun 2025–2029 merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang memuat arah kebijakan, sasaran strategis, dan indikator kinerja utama organisasi selama lima tahun ke depan. Target dalam Renstra bersifat makro dan berorientasi strategis, dengan cakupan waktu yang lebih panjang. Target yang tertuang di dalamnya menjadi acuan utama dalam penyusunan rencana tahunan berikutnya.

Selanjutnya, target yang terdapat dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) merupakan penjabaran dari sasaran dan indikator dalam Renstra ke dalam satuan waktu tahunan. RKT menyederhanakan dan merinci target lima tahunan menjadi target kinerja yang lebih operasional dan dapat dicapai dalam satu tahun anggaran. Dengan demikian, RKT menjadi penghubung antara rencana jangka menengah dengan pelaksanaan program secara tahunan.

Sementara itu, Perjanjian Kinerja (PK) adalah dokumen kesepakatan antara pimpinan BBPOM di Pekanbaru dengan Kepala Badan POM RI, yang berisi komitmen atas target kinerja tahunan sebagaimana telah ditetapkan dalam RKT dan dialokasikan melalui DIPA tahun berjalan. Target dalam PK bersifat final dan mengikat, karena menjadi dasar evaluasi kinerja dan bentuk pertanggungjawaban pimpinan unit kerja atas pelaksanaan program dan kegiatan selama satu tahun.

Dengan demikian, perbedaan utama antara ketiganya terletak pada jangka waktu, tingkat operasionalisasi target, serta peran dokumen dalam siklus manajemen kinerja. Renstra bersifat strategis jangka menengah, RKT menjadi rencana operasional tahunan, sedangkan PK adalah pernyataan formal komitmen terhadap target yang akan dicapai dan dipertanggungjawabkan setiap tahun.

Meskipun terdapat perbedaan dalam tingkat detail dan spesifikasi indikator antara ketiga dokumen tersebut, penting untuk memastikan bahwa indikator yang ditetapkan dalam RKT dan PK mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam Renstra. Ini memastikan adanya konsistensi dan keterkaitan antara rencana strategis jangka panjang, rencana tahunan, dan kesepakatan kinerja individu.

Pada bulan Agustus 2025, berdasarkan arahan dari Biro Perencanaan (Roren), telah dilakukan penyesuaian terhadap Perjanjian Kinerja BBPOM di Pekanbaru. Penyesuaian tersebut mengubah jumlah sasaran kegiatan dari semula 9 sasaran menjadi 8 sasaran, serta jumlah indikator kinerja kegiatan (IKK) dari 25 indikator menjadi 28 indikator kinerja kegiatan (IKK).

Perubahan ini terjadi seiring dengan penambahan tiga indikator baru, yaitu: (1) Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi sesuai standar; (2) Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di wilayah UPT; dan (3) Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman. Di sisi lain, terdapat pengurangan satu sasaran kegiatan, yaitu 'Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru'.

Indikator yang sebelumnya mendukung sasaran tersebut, yaitu 'Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Pekanbaru Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium', kini dialihkan untuk mendukung sasaran kegiatan 'Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru'."

Selain adanya perubahan terhadap sasaran kegiatan dan indikator kinerja kegiatan, terdapat pula penyesuaian target pada beberapa indikator kinerja. Penyesuaian ini dilakukan karena realisasi beberapa indikator hingga bulan Juli 2025 telah melampaui target tahunan, dengan kategori 'tidak dapat disimpulkan'. Selain itu, perubahan juga disebabkan oleh adanya penyesuaian dalam metode perhitungan realisasi yang digunakan, sehingga diperlukan penyesuaian target agar lebih sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2025 Balai Besar POM di Pekanbaru dituangkan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2025 BBPOM di Pekanbaru

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025
1	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan standar	86,25
		2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	26,00
		3	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85,00
		4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh BBPOM di Pekanbaru	100,00
		5	Persentase Saampel PIRT Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85,00

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025
		6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Oleh stakeholder	83,00
		7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87,00
		8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	90,00
		9	Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	97,25
		10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85,00
		11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	95,40
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60,00
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru	13	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Pekanbaru Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	75,10
4	Meningkatnya Efektivitas KIE di Masing-Masing Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,90
		15	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	10,00
		16	Jumlah Desa Pangan Aman	4,00
		17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1,00

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91,00
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Pekanbaru	85,00
7	Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	90,00
8	Layanan Publik BBPOM di Pekanbaru yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Pekanbaru	4,70
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Pekanbaru	88,26
		23	Nilai AKIP BBPOM di Pekanbaru	83,72
		24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Pekanbaru	5,00
		25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Pekanbaru	2,90

Perubahan Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Pekanbaru pada tanggal 29 Agustus Tahun 2025, dituangkan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 BBPOM di Pekanbaru

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025
1	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuanstandar	88,25
		2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	26,00

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025
		3	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91,00
		4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh BBPOM di Pekanbaru	100,00
		5	Persentase Saampel PIRT Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85,00
		6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Oleh stakeholder	83,00
		7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91,00
		8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91,00
		9	Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	97,25
		10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91,00
		11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	95,40
		12	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi sesuai standar	91
		13	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		14	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Pekanbaru Sesuai Standar Kemampuan	75,10

Laporan Interim 2025

WBS : 08117584111.gratifikasi.bbompku@gmail.com



Balai Besar POM di Pekanbaru



bpom.pekanbaru



bpom.pekanbaru



08217265337



@bpom.pekanbaru



No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025
			Laboratorium	
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60,00
3	Meningkatnya Efektivitas KIE di Masing-Masing Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,90
		18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	15,00
		19	Jumlah Desa Pangan Aman	4,00
		20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1,00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	13,99
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Pekanbaru	80,00
6	Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	90,00
7	Layanan Publik BBPOM di Pekanbaru yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Pekanbaru	4,70
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Pekanbaru	88,26
		26	Nilai AKIP BBPOM di Pekanbaru	83,72
		27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Pekanbaru	5,00

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025
		28	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Pekanbaru	2,90

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Untuk memastikan pencapaian Perjanjian Kinerja (PK) dapat dipantau secara berkala dan terukur, perlu disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK). Dokumen RAPK menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan dengan memuat target kinerja bulanan serta alokasi anggaran per indikator kinerja.

RAPK wajib disusun sebagai bentuk tindak lanjut terhadap target-target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Untuk tahun 2025, RAPK BBPOM di Pekanbaru telah ditetapkan pada tanggal 12 Februari 2025.

Dengan adanya RAPK, pelaksanaan kegiatan dapat lebih terarah, pengawasan lebih mudah dilakukan, dan akuntabilitas pelaksanaan anggaran serta pencapaian kinerja dapat dipertanggungjawabkan secara sistematis.

Dengan adanya perubahan Perjanjian Kinerja, BBPOM di Pekanbaru melakukan perubahan juga pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

Tabel 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2025 BBPOM di Pekanbaru

No.	Sasaran	No.	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Jan	Feb	Mar	Ap	Mei	Jun	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
					B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12
1	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	86,25		86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25
		2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	26	0	0	0	0	26	26	26	26	26	26	26	26
		3	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
		4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh BBPOM di Pekanbaru	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
		5	Persentase Saampel PIRT Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
		6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Oleh stakeholder	83	5	10	20	30	40	50	55	60	65	70	75	83
		7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
		8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

No.	Sasaran	No.	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Jan	Feb	Mar	Ap	Mei	Jun	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
					B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12
		9	Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25
		10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
		11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60		60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru	13	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Pekanbaru Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	75,1			73,5	73,5	73,5	74	74	74	74,5	74,5	74,5	75,1
4	Meningkatnya Efektivitas KIE di Masing-Masing Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,9			87,9	87,9	87,9	87,9	87,9	87,9	87,9	87,9	87,9	87,9
		15	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	10	2	11	20	27	42,5	55	62,5	72	84	96	100	10
		16	Jumlah Desa Pangan Aman	4	2	13	25	30	45	50	55	60	75	85	95	4

No.	Sasaran	No.	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Jan	Feb	Mar	Ap	Mei	Jun	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
					B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12
		17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	2	16	30	50	55	75	85	85	90	95	100	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91	5	10	35	40	45	50	55	60	70	80	85	91
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Pekanbaru	85	2	5	10	15	20	30	40	50	60	70	80	85
7	Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90
6	Layanan Publik BBPOM di Pekanbaru yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Pekanbaru	4,7												4,7
7	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang	22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Pekanbaru	88,26												88,26
		23	Nilai AKIP BBPOM di Pekanbaru	83,72												83,72

No.	Sasaran	No.	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Jan	Feb	Mar	Ap	Mei	Jun	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
					B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12
	Optimal	24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Pekanbaru	5												5
		25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Pekanbaru	2,9												2,9

Tabel 2.5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Revisi 29 Agustus Tahun 2025 BBPOM di Pekanbaru

No.	Sasaran	No.	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Jan	Feb	Mar	Ap	Mei	Jun	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
					B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12
1	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	88,25		86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	88,25	88,25	88,25	88,25	88,25
		2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	26	0	0	0	0	26	26	26	26	26	26	26	26
		3	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91		85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91
		4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh BBPOM di Pekanbaru	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
		5	Persentase Saampel PIRT Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85

No.	Sasaran	No.	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Jan	Feb	Mar	Ap	Mei	Jun	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
					B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12
		6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Oleh stakeholder	83	5	10	20	78,68	78,9	79	79,5	80	81	82	82	83
		7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	87	87	87	87	87	87	87	91	91	91	91	91
		8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	90	90	90	90	90	90	90	91	91	91	91	91
		9	Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25
		10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	85	85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91
		11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4
		12	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	91								91	91	91	91	91
		13	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT	100												100

No.	Sasaran	No.	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Jan	Feb	Mar	Ap	Mei	Jun	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
					B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12
		14	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Pekanbaru Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	75,1			73,5	73,5	73,5	74	74	74	74,5	74,5	74,5	75,1
		15	Persentase Kabupaten / Kota yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten / Kota Pangan Aman	16,67												16,67
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60		60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
3	Meningkatnya Efektivitas KIE di Masing-Masing Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,9			87,9	87,9	87,9	87,9	87,9	87,9	87,9	87,9	87,9	87,9
		18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	15	2	11	30	33	64	66	78	78	79	79	100	15
		19	Jumlah Desa Pangan Aman	4	2	13	25	35	35	36	48	54	58	62,5	100	4
		20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	2	11	20	33	64	66	78	78	79	79	100	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	13,99	5	10	35	51,67	66,67	71,67	75	88,33	90	91,67	100	91

No.	Sasaran	No.	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Jan	Feb	Mar	Ap	Mei	Jun	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
					B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Pekanbaru	80	2	5	10	10	11	12	24	60	63	66	74	80
6	Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90
7	Layanan Publik BBPOM di Pekanbaru yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Pekanbaru	4,7												4,7
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Pekanbaru	88,26												88,26
		26	Nilai AKIP BBPOM di Pekanbaru	83,72												83,72
		27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Pekanbaru	5												5
		28	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Pekanbaru	2,9												2,9

2.5 METODE PENGUKURAN

A. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilaksanakan sebagai upaya untuk menjamin peningkatan kualitas pelayanan publik serta memperkuat akuntabilitas organisasi. Melalui proses ini, dilakukan klarifikasi atas output dan outcome yang seharusnya dicapai guna mewujudkan organisasi yang transparan dan bertanggung jawab.

Pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah disahkan secara resmi. Proses ini mengacu pada Pedoman SAKIP Nomor 83 Tahun 2025 serta Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10, yang menjadi dasar pelaksanaannya.

Pelaksanaan pengukuran dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan maupun kendala dalam pelaksanaan kegiatan pada periode tersebut. Hasil pengukuran ini digunakan untuk mengevaluasi pencapaian terhadap sasaran yang telah ditetapkan dalam tahun berjalan. Selain itu, pengukuran kinerja secara berkala juga berperan penting dalam memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun telah tercapai, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan

1. Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja.

$$\% \text{ Capaian} = (\text{Realisasi} / \text{Target}) \times 100 \%$$

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja maka dilakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagai berikut:

1. Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%

2. Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$> 110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$< 60\%$	

c. Analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja meliputi:

1. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan
2. Membandingkan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya
3. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target Tahunannya

Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampau	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $\geq 100\%$	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $70\% - < 100\%$ ($70 \leq x < 100$)	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja sudah tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $< 70\%$ ($x < 70$)	

2. Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (*Raw Data*) dengan tertib
- b. Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.
- c. Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu *e-Performance* melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.
- d. Kepala Balai Besar POM di Pekanbaru melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
 1. Valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator.
 2. Realiabile, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten
 3. Obyektif yakni bebas dari intervensi/kepentingan
- e. Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS
- f. Setelah data valid Kepala Balai, Kabag Tata Usaha, dan Ketua Tim Monev mengadakan rapat evaluasi internal. Hasil rapat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan realisasi kinerja yang selanjutnya dilaporkan kepada Badan POM

Dengan mekanisme yang sistematis ini, proses pengukuran kinerja di BBPOM Pekanbaru diharapkan dapat memberikan gambaran kinerja yang akurat, mendukung pengambilan keputusan, dan mendorong perbaikan berkelanjutan.

B. Nilai Kinerja Organisasi

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	$>100\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

BAB 3

AKUNBILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing kinerja sasaran kegiatan BBPOM di Pekanbaru guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. membandingkan **realisasi kinerja Triwulan III tahun 2025** terhadap **target Triwulan III tahun 2025** yang telah ditetapkan, membandingkan **realisasi dan capaian kinerja Triwulan III tahun 2025** dengan **target tahun 2025**, serta melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Berdasarkan aplikasi Simetris/e-performance BBPOM di Pekanbaru, pada periode Triwulan III Tahun 2025 diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar 104,37% dengan kriteria “**ISTIMEWA**”.

Tabel 3.1 Nilai Kinerja Organisasi Triwulan III Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Triwulan III	Realisasi	Persentase Capaian Kinerja	Normalisasi Capaian Kinerja
1	1. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	88,25	96,02	108,80	108,80
		2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	0	0,00	#DIV/0!	0,00
		3	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	98,17	107,88	107,88
		4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar	100	0,00	0,00	0,00
		5	Persentase Saampel PIRT Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85	92,49	108,81	108,81

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Triwulan III	Realisasi	Persentase Capaian Kinerja	Normalisasi Capaian Kinerja
		6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Oleh stakeholder	81	85,36	105,38	105,38
		7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	100,00	109,89	109,89
		8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	100,00	109,89	109,89
		9	Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	97,25	100,00	102,83	102,83
		10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	100,00	109,89	109,89
		11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	95,4	98,71	103,47	103,47
		12	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	91	100,00	109,89	109,89
		13	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT	-	0,00	#VALUE!	0,00
		14	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74,5	81,30	109,13	109,13
		15	Persentase Kabupaten / Kota yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten / Kota Pangan Aman	-	0,00	#VALUE!	0,00
2	2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	60,00	100,00	100,00
3	4. Meningkatnya Efektivitas KIE	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,9	95,12	108,21	108,21
		18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	79	52,00	65,82	65,82
		19	Jumlah Desa Pangan Aman	58	63,50	109,48	109,48
		20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100	100,00	100,00	100,00

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Triwulan III	Realisasi	Persentase Capaian Kinerja	Normalisasi Capaian Kinerja
4	5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	90	93,21	103,57	103,57
5	6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	63	74,00	117,46	110,00
6	7. Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	50	50,00	100,00	100,00
7	8. Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	#VALUE!	0,00
8	9. Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	#VALUE!	0,00
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	#VALUE!	0,00
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	#VALUE!	0,00
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	#VALUE!	0,00
Total Capaian Kinerja							1982,95
Nilai Kinerja Organisasi							104,37
ISTIMEWA							

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Pada Rencana Strategis BBPOM di Pekanbaru telah ditetapkan 8 (Delapan) Sasaran Kegiatan dan 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dengan pencapaian sebagai berikut:

WBS : 08117584111.gratifikasi.bbpompku@gmail.com

 @bpom.pekanbaru
 082177653337
 bpom.pekanbaru
 bpom.pekanbaru
 bpom.pekanbaru
 Balai Besar POM di Pekanbaru

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
				Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
		10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	100,00	109,89	Sangat Baik	91	109,89	Tercapai	
		11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	95,4	98,71	103,47	Sangat Baik	95,4	104,81	Tercapai	
		12	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	91	100,00	109,89	Sangat Baik	91	109,89	Tercapai	
		13	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT	-	0,00	#VALUE!	Penialain Dilakukan Pada Akhir Tahun	100	0,00	Penialain Dilakukan Pada Akhir Tahun	-
		14	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74,5	81,30	109,13	Sangat Baik	75,1	108,26	Tercapai	
		15	Persentase Kabupaten / Kota yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten / Kota Pangan Aman	-	0,00	#VALUE!	Penialain Dilakukan Pada Akhir Tahun	16,67	0,00	Penialain Dilakukan Pada Akhir Tahun	-
2	2. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	60,00	100,00	Baik	60	100,00	Tercapai	
3	4. Meningkatnya Efektivitas KIE	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,9	95,12	108,21	Sangat Baik	87,9	108,21	Tercapai	

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
				Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
		18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	79	52,00	65,82	Cukup	15	346,67	Tercapai	
		19	Jumlah Desa Pangan Aman	58	63,50	109,48	Sangat Baik	4	1587,50	Tercapai	
		20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100	100,00	100,00	Baik	1	10000,00	Tercapai	
4	5. Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	90	93,21	103,57	Sangat Baik	13,99	666,26	Tercapai	
5	6. Terlaksananya Penindakan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	63	74,00	117,46	Tidak Dapat Disimpulkan	80	92,50	Akan Tercapai	
6	7. Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	50	50,00	100,00	Baik	90	55,56	Perlu Upaya Keras	
7	8. Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	#VALUE!	Penilaian Dilakukan Pada Akhir Tahun	4,7	#VALUE!	Penilaian Dilakukan Pada Akhir Tahun	-

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
				Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
8	9. Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	#VALUE!	Penilaian Dilakukan Pada Akhir Tahun	88,26	#VALUE!	Penilaian Dilakukan Pada Akhir Tahun	-
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	#VALUE!	Penilaian Dilakukan Pada Akhir Tahun	83,97	#VALUE!	Penilaian Dilakukan Pada Akhir Tahun	-
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	#VALUE!	Penilaian Dilakukan Pada Akhir Tahun	5	#VALUE!	Penilaian Dilakukan Pada Akhir Tahun	-
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	#VALUE!	Penilaian Dilakukan Pada Akhir Tahun	2,9	#VALUE!	Penilaian Dilakukan Pada Akhir Tahun	-

Dari 28 indikator kinerja dalam analisa capaian kinerja terhadap target pada realisasi dan capaian kinerja Triwulan III Tahun 2025, terdapat 14 indikator yang nilai capaian kinerja nya diantara $100\% < x \leq 110\%$ dengan kategori **Sangat Baik**, 3 indikator yang nilai capaian kinerja nya diantara $90\% < x \leq 100\%$ dengan kategori **Baik**, 1 indikator yang nilai capaian kinerja nya diantara $60\% < x \leq 90\%$ dengan kategori **Cukup**, 1 Indikator yang nilai capaian kinerja nya $>110\%$ dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**, 1 indikator yang tidak memiliki realisasi kinerja pada triwulan III sehingga penilaian tidak dilakukan pada triwulan III, sebanyak 8 indikator yang penilaian nya dilakukan pada akhir tahun 2025.

Jika dibandingkan dengan target Tahun 2025, dari 28 indikator kinerja terdapat 17 indikator yang nilai capaian kinerja nya telah **Tercapai** terhadap target Tahun 2025, dan 1 indikator yang nilai capaian kinerja nya dikategorikan **Akan Tercapai**, 1 indikator yang nilai capaian kinerja nya dikategorikan **Perlu Upaya Keras** terhadap target Tahun 2025, 1 indikator yang tidak memiliki realisasi kinerja pada triwulan III

sehingga penilaian tidak dilakukan pada triwulan III, serta 8 Indikator belum ada nilai dikarenakan penilaian dilakukan pada akhir tahun.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh BBPOM di Pekanbaru, sebagai berikut :

SASARAN KEGIATAN I

“ Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru”

Sasaran kegiatan pertama mempunyai 15 (sebelas) indikator kinerja kegiatan yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan pertama antara lain:

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
2. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO
3. Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
4. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar
5. Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder
7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
9. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
10. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan

12. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar
13. Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT
14. Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
15. Persentase Kabupaten / Kota yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten / Kota Pangan Aman

Berikut adalah hasil perhitungan dan pembahasan realisasi kinerja dari masing-masing indikator kinerja kegiatan pada sasaran kegiatan pertama.

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- b. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- c. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- d. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
- e. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Sampel Farmasi Berisiko} = \frac{(A + B + C + D)}{4}$$

Keterangan :

- A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
88,25	96,02	108,80	Sangat Baik	88,25	108,80	Tercapai	

Tabel 3.3 Realisasi Indikator Kinerja Ke-1 Triwulan III

Realisasi pada indikator tersebut pada triwulan III yaitu sebesar 96,02 diperoleh dari perhitungan empat komponen penilaian diantaranya persentase obat beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan nilai 100, persentase sampel obat bahan alam beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan nilai 91,56, persentase sampel suplemen kesehatan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan nilai 93,93 dan persentase sampel kosmetik beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan nilai 98,59.

Bulan	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Juli	100,00	85,86	100,00	92,76	94,66

Bulan	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Agustus	100,00	91,01	100,00	95,58	96,65
September	100,00	91,56	93,93	98,59	96,02

Tabel 3.4 Perhitungan Realisasi Indikator Kinerja Ke-1 Triwulan III

1	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Realisasi	97,78	95,93	96,02	-
Target	86,25	86,25	88,25	88,25

Tabel 3.5 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Ke-1 Triwulan III di Tahun 2025

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut melebihi dari target, dengan capaian kinerja yaitu 108,80%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut adalah **“Sangat Baik”**.

Jika disandingkan dengan target tahun 2025 yaitu pada triwulan IV sebagai triwulan terakhir dengan target 88,25, realisasi dan capaian kinerja pada triwulan III juga telah melebihi dari target yang telah ditentukan. Dengan kategori penilaian telah **“Tercapai/Melampaui”**.



Gambar 3.1 Perbandingan Kinerja Pada Indikator Ke-1 Tahun 2025

b. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja

Melakukan sampling sesuai dengan pedoman sampling dan target yang sudah ditetapkan selama triwulan III dan sudah dilakukan pengujian terhadap sampel tersebut. Beberapa alat laboratorium telah dilakukan perawatan seperti kalibrasi dan perawatan berkala alat-alat yang tersedia.

c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Koordinasi dan komunikasi yang baik yang dilakukan oleh Bidang Pemeriksaan dan Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan, handling atau penanganan sampel Obat sejak disampling sampai dengan dilakukan pengujian sesuai dengan persyaratan yang tercantum pada label, konsistensi penerapan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017 sehingga didapat hasil pengujian yang terpercaya dan tertelusur.

d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan standar	97,70	108,80	0,11	Efisien

Tabel 3.6 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dapat dikategorikan efisien, mengingat terdapat keselarasan yang memadai antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran, di mana selisih antara keduanya relatif kecil.

2. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat,

pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).

- b. Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans).
- c. Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans).
- d. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).
- e. Tenaga Medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).
- f. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.
- g. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya.

- h. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.
- i. Satu tenaga kesehatan/tenaga medis mewakili satu fasilitas pelayanan kesehatan.
- j. Setiap tenaga kesehatan/tenaga medis diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans.

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Fasilitas Pelayanan Kesehatan} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

- A. Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan
- B. Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
0,00	0,00	#DIV/0!	Penilaian Dilakukan Pada Akhir Tahun	26,00	0,00	Penilaian Dilakukan Pada Akhir Tahun	-

Tabel 3.7 Realisasi Indikator Kinerja Ke-2 Triwulan II

Penilaian pada indikator tersebut dilakukan pada akhir tahun 2025.

- b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Tidak Ada Kegiatan

c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Tidak Ada Kegiatan

d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	129,95	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak Efisien

Tabel 3.8 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-2

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran “**Tidak Efisien**” karena tidak terdapat capain indikator kinerja kegiatan pada triwulan III.

3. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
- Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
- Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
 - kesesuaian target sampel UPT;
 - kesesuaian parameter uji;
 - ketepatan pengambilan kesimpulan;

4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
 5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :
1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
 2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
 3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
 4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
 5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(20\% \times A) + (20\% \times B) + (20\% \times C) + (10\% \times D) + (10\% \times E) + (20\% \times F)$$

Keterangan :

A = Kesesuaian Target Sampel

B = Kesesuaian Parameter Uji

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D = Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

E = Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

F = Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
91	98,17	107,88	Sangat Baik	91	107,88	Tercapai	

Tabel 3.9 Realisasi Indikator Kinerja Ke-3 Triwulan III

Realisasi pada indikator tersebut pada triwulan III yaitu sebesar 98,17 diperoleh dari perhitungan enam komponen penilaian diantaranya kesesuaian target sampel dengan nilai 98,59, kesesuaian parameter uji dengan nilai 100, ketepatan pengambilan kesimpulan dengan nilai 100, ketepatan waktu pengambilan sampel dengan nilai 98,94, ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian dengan nilai 96,99 dan tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya dengan nilai 94,29.

Bulan	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Juli	100,18	100,00	100,00	100,36	99,29	100,00	100,00
Agustus	97,64	100,00	100,00	97,66	96,62	100,00	98,95
September	98,59	100,00	100,00	98,94	96,99	94,29	98,17

Tabel 3.10 Perhitungan Realisasi Indikator Kinerja Ke-3 Triwulan III

3	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Realisasi	100,00	97,68	98,17	-
Target	85,00	85,00	91,00	91,00

Tabel 3.11 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Ke-3 Triwulan III di Tahun 2025

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut melebihi dari target, dengan capaian kinerja yaitu 107,88%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut adalah **"Sangat Baik"**.

Jika disandingkan dengan target tahun 2025 yaitu pada triwulan IV sebagai triwulan terakhir dengan target 91, realisasi dan capaian kinerja pada triwulan III juga telah melebihi dari target yang telah ditentukan. Dengan kategori penilaian telah **“Tercapai/Melampaui”**.



Gambar 3.2 Perbandingan Kinerja Pada Indikator Ke-3 Tahun 2025

b. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja

Melakukan sampling sesuai dengan juknis prioritas sampling pangan dan target yang sudah ditetapkan selama triwulan III dan sudah dilakukan pengujian terhadap sampel tersebut. Realisasi Pengujian Sampel yang diuji dilaboratorium : Jumlah sampel Masuk Bulan September : 63 item. Sisa pengujian bulan sebelumnya yang belum selesai uji ada 10 Sampel. Dari 73 Item tersebut yang selesai uji 63 sampel dan belum selesai uji 11 Sampel yang terdiri dari 9 sampel Rutin BBPOM di Pekanbaru, 1 sampel Balai Dumai.

c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Koordinasi dan komunikasi yang baik yang dilakukan oleh Bidang Pemeriksaan dan Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.

d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	128,48	107,88	-0,16	Tidak Efisien

Tabel 3.12 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-3

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **“Tidak Efisien”**.

4. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).
- Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:
 - Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan

Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan

2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar}}{\text{Total jumlah sampel KLB keracunan pangan dikirim atau diuji ke BPOM}} \times 100$$

- a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
100,00	-	#VALUE!	Tidak Ada Realisasi Pada Bulan Berjalan	100,00	#VALUE!	Tidak Ada Realisasi Pada Bulan Berjalan	-

Tabel 3.13 Realisasi Indikator Kinerja Ke-4 Triwulan III

- b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja) Tidak Ada Kegiatan
- c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja Tidak Ada Kegiatan

d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh BBPOM di Pekanbaru	127,12	0,00	-1,00	Tidak Efisien

Tabel 3.14 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-4

Berdasarkan tabel diatas terdapat realisasi anggaran yang telah berjalan selama triwulan III, namun belum terdapat nilai realisasi kinerja. Maka dapat kita simpulkan bahwa penggunaan sumber daya/anggaran pada indikator tersebut dikategorikan **“Tidak Efisien”**

5. Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
- Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
- Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(20\% \times A) + (20\% \times B) + (20\% \times C) + (10\% \times D) + (10\% \times E) + (20\% \times F)$$

Keterangan:

A = Kesesuaian target sampel PIRT

B = Kesesuaian Parameter Uji

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

E = Ketepatan waktu pelaporan

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
85	92,49	108,81	Sangat Baik	85	108,81	Tercapai	

Tabel 3.15 Realisasi Indikator Kinerja Ke-5 Triwulan III

Realisasi pada indikator tersebut pada triwulan III yaitu sebesar 92,49 diperoleh dari perhitungan enam komponen penilaian diantaranya kesesuaian target sampel pirt dengan nilai 96,67, kesesuaian parameter uji dengan nilai 89,47, ketepatan pengambilan kesimpulan dengan nilai 76,32, ketepatan waktu pengambilan sampel dengan nilai 100, ketepatan waktu pelaporan dengan nilai 100, tindak lanjut sampel pirt dengan nilai 100

Bulan	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan Waktu Pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak Lanjut Sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Juli	96,67	89,47	76,32	100,00	100,00	100,00	92,49
Agustus	96,67	89,47	76,32	100,00	100,00	100,00	92,49
September	96,67	89,47	76,32	100,00	100,00	100,00	92,49

Tabel 3.16 Perhitungan Realisasi Indikator Kinerja Ke-5 Triwulan III

5	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Realisasi	100,00	100,00	92,49	
Target	85,00	85,00	85,00	85,00

Tabel 3.17 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Ke-5 Triwulan III di Tahun 2025

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut melebihi dari target, dengan capaian kinerja yaitu 108,81%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut adalah **“Sangat Baik”**.

Jika disandingkan dengan target tahun 2025 yaitu pada triwulan IV sebagai triwulan terakhir dengan target 85, realisasi dan capaian kinerja pada triwulan III juga telah melebihi dari target yang telah ditentukan. Dengan kategori penilaian telah **“Tercapai/Melampaui”**.



Gambar 3.3 Perbandingan Kinerja Pada Indikator Ke-5 Tahun 2025

b. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja

Membuat rencana pelaksanaan sampling, Melakukan sampling sesuai dengan pedoman sampling dan target yang sudah ditetapkan dan sudah dilakukan pengujian terhadap sampel tersebut hingga seluruh kegiatan telah selesai dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2025

c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Koordinasi dan komunikasi yang baik yang dilakukan oleh Bidang Pemeriksaan dan Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.

d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Persentase Saampel PIRT Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	128,13	108,81	-0,15	Tidak Efisien

Tabel 3.18 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-5

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran "**Tidak Efisien**" karena capaian kinerja lebih rendah dari pada realisasi anggaran.

6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

- c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
 - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- e. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
- f. **Catatan:** Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Farmasi Pangan Olahan yang ditindaklanjuti} = \frac{(A+B)}{2}$$

Keterangan:

A = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%

B = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100%

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
81	85,36	105,38	Sangat Baik	83	102,84	Tercapai	

Tabel 3.19 Realisasi Indikator Kinerja Ke-6 Triwulan III

Realisasi pada indikator tersebut pada triwulan III yaitu sebesar 85,36 diperoleh dari perhitungan dua komponen penilaian diantaranya persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dengan nilai 70,72 dan persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor dengan nilai 100.

Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pelaku Usaha	% Rekomendasi Yang Ditindaklanjuti Oleh Lintas Sektor	Realisasi (%)
Juli	79,50	63,73	100,00	81,87
Agustus	80,00	68,40	100,00	84,20
September	81,00	70,72	100,00	85,36

Tabel 3.20 Perhitungan Realisasi Indikator Kinerja Ke-6 Triwulan III

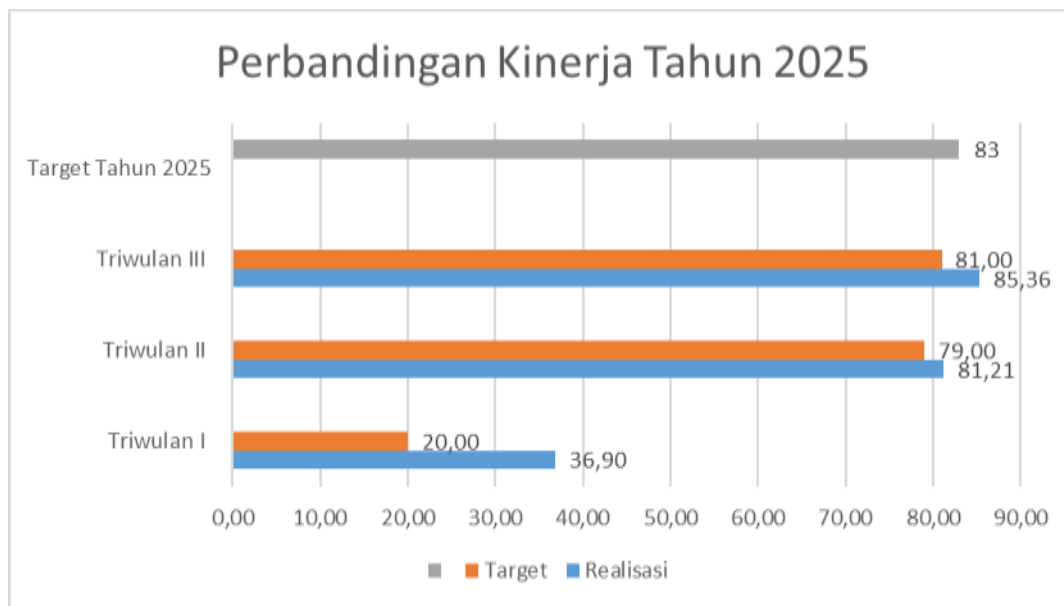
6	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Realisasi	36,90	81,21	85,36	-
Target	20,00	79,00	81,00	83,00

Tabel 3.21 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Ke-6 Triwulan III di Tahun 2025

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut melebihi dari target, dengan capaian kinerja yaitu 105,38%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut adalah **"Sangat Baik"**.

Jika disandingkan dengan target tahun 2025 yaitu pada triwulan IV sebagai triwulan terakhir dengan target 83, realisasi dan capaian kinerja pada triwulan II

belum mencapai dari target yang telah ditentukan. Dengan kategori penilaian telah **“Akan Tercapai”**.



Gambar 3.4 Perbandingan Kinerja Pada Indikator Ke-6 Tahun 2025

b. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja

Kesadaran pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi/keputusan yang diterbitkan oleh BPOM. Petugas juga membuat surat peringatan CAPA kepada sarana yang belum menindaklanjuti temuan. Koordinasi yang baik dengan lintas sektor dalam mengkomunikasikan rekomendasi / keputusan yang belum ditindaklanjuti lintas sektor

c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Adanya koordinasi serta komunikasi yang baik dengan pelaku usaha terkait respon tindak lanjut dari rekomendasi yang telah diberikan.

d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Oleh stakeholder	116,71	105,38	-0,10	Tidak Efisien

Tabel 3.22 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-6

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran “**Tidak Efisien**” karena capaian kinerja lebih rendah dari pada realisasi anggaran.

7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

1. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
2. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
3. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

b. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

c. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi,

pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rata-rata (% Sarprod Obat + % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan + % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan)

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
91	100,00	109,89	Sangat Baik	91	109,89	Tercapai	

Tabel 3.23 Realisasi Indikator Kinerja Ke-7 Triwulan III

Realisasi pada indikator tersebut pada triwulan III yaitu sebesar 100 diperoleh dari perhitungan dua komponen penilaian diantaranya persentase sarana produksi Obat Bahan Alam dengan nilai 100 dan persentase sarana produksi kosmetik dengan nilai 100.

Bulan	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
Juli	0	100	0	100	100
Agustus	0	100	0	100	100
September	0	100	0	100	100

Tabel 3.24 Perhitungan Realisasi Indikator Kinerja Ke-7 Triwulan III

7	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Realisasi	0,00	100,00	100,00	-
Target	87,00	87,00	91,00	91,00

Tabel 3.25 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Ke-7 Triwulan III di Tahun 2025

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut melebihi dari target, dengan capaian kinerja yaitu 109,89%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut adalah **“Sangat Baik”**.

Jika disandingkan dengan target tahun 2025 yaitu pada triwulan IV sebagai triwulan terakhir dengan target 91, realisasi dan capaian kinerja pada triwulan III belum mencapai dari target yang telah ditentukan. Dengan kategori penilaian telah **“Tercapai”**.



Gambar 3.5 Perbandingan Kinerja Pada Indikator Ke-7 Tahun 2025

b. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja

Meningkatkan efektivitas pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap sarana distribusi Sediaan Farmasi agar persentase pemenuhan ketentuan meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dicapai melalui penguatan koordinasi, pengawasan berbasis risiko, dan percepatan tindak lanjut hasil pemeriksaan

c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Telah dilakukan pemeriksaan 2 sarana produksi obat bahan alam dan 1 sarana produksi Kosmetik di triwulan III tahun 2025 dengan hasil Memenuhi Ketentuan.

d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	116,71	109,89	-0,06	Tidak Efisien

Tabel 3.26 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-7

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran “**Tidak Efisien**” karena capaian kinerja lebih rendah dari pada realisasi anggaran.

8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.
- Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain
- Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

- 1) Ketepatan waktu tindak lanjut
- 2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
91	100,00	109,89	Sangat Baik	91	109,89	Tercapai	

Tabel 3.27 Realisasi Indikator Kinerja Ke-8 Triwulan III

Realisasi pada indikator tersebut pada triwulan III yaitu sebesar 100 diperoleh dari perhitungan tiga komponen penilaian diantaranya persentase Ketepatan waktu dengan nilai 100, persentase ketepatan tindak lanjut dengan nilai 100 dan persentase evaluasi keteepatan grading dengan nilai 100

Bulan	Jumlah Sarana Yang Diperiksa Tepat Waktu	Jumlah Sarana Yang Diperiksa	% Ketepatan Waktu	Jumlah Sarana Yang Ditindaklanjuti Dengan Tepat	Jumlah Sarana Yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut	Jumlah Sarana Yang Diberikan Grading Dengan Tepat	Jumlah Sarana Yang Diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Juli	38	38	100	38	38	100	38	38	100	100
Agustus	45	45	100	45	45	100	45	45	100	100
September	53	53	100	53	53	100	53	53	100	100

Tabel 3.28 Perhitungan Realisasi Indikator Kinerja Ke-8 Triwulan III

8	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Realisasi	0,00	100,00	100,00	-
Target	90,00	90,00	91,00	91,00

Tabel 3.29 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Ke-8 Triwulan III di Tahun 2025

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut melebihi dari target, dengan capaian kinerja yaitu 109,89%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut adalah **“Sangat Baik”**.

Jika disandingkan dengan target tahun 2025 yaitu pada triwulan IV sebagai triwulan terakhir dengan target 91, realisasi dan capaian kinerja pada triwulan III belum mencapai dari target yang telah ditentukan. Dengan kategori penilaian telah **“Tercapai”**.



Gambar 3.6 Perbandingan Kinerja Pada Indikator Ke-8 Tahun 2025

b. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja

Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dibulan September sebanyak 8 sarana(4 Sarana Produksi MD dan 4 Sarana PIRT), dengan hasil 2 Sarana Tutup, 3 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan, dan 3 sarana Memenuhi Ketentuan. Semua hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan dan dilaporkan melalui SIPT tepat waktu.

c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Melakukan Pemeriksaan sarana Produksi Pangan Olahan akan tetap dilaksanakan setiap bulannya sesuai dengan perencanaan. Tersedia 5 Inspektur Pangan (4 Inspektur Pangan Muda dan 1 Inspektur Pangan Pertama) yang dapat menjadi lead dalam melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan (terdapat penambahan 1 inspektur pangan Pertama di tahun 2025 dan terdapat 1 inspektur pangan pertama yang naik menjadi inspektur pangan muda pada TW 2 tahun 2025).

d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	116,71	109,89	-0,06	Tidak Efisien

Tabel 3.30 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-8

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran “**Tidak Efisien**” karena capaian kinerja lebih rendah dari pada realisasi anggaran.

9. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;

- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
 - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.
- b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan
 - c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
 - d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
 - e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa SK} = \frac{(A+B+C)}{3}$$

Keterangan:

- A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
97,25	100,00	102,83	Sangat Baik	97,25	102,83	Tercapai	

Tabel 3.31 Realisasi Indikator Kinerja Ke-9 Triwulan III

Realisasi pada indikator tersebut pada triwulan III yaitu sebesar 100 diperoleh dari perhitungan empat komponen penilaian diantaranya persentase sarana distribusi obat dengan nilai 100, persentase sarana distribusi obat bahan alam dengan nilai 100, persentase sarana distribusi suplemen kesehatan dengan nilai 100 dan persentase sarana distribusi kosmetik dengan nilai 100

Bulan	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
Juli	100	100	100	100	100
Agustus	100	100	100	100	100
September	100	100	100	100	100

Tabel 3.32 Perhitungan Realisasi Indikator Kinerja Ke-9 Triwulan III

9	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Realisasi	-	100,00	100,00	-
Target	97,25	97,25	97,25	97,25

Tabel 3.33 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Ke-9 Triwulan III di Tahun 2025

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut melebihi dari target, dengan capaian kinerja yaitu 102,83%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut adalah “Sangat Baik”.

Jika disandingkan dengan target tahun 2025 yaitu pada triwulan IV sebagai triwulan terakhir dengan target 97,25, realisasi dan capaian kinerja pada triwulan II belum mencapai dari target yang telah ditentukan. Dengan kategori penilaian telah “**Tercapai**”.



Gambar 3.7 Perbandingan Kinerja Pada Indikator Ke-9 Tahun 2025

b. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja

Meningkatkan efektivitas pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap fasilitas distribusi Sediaan Farmasi agar persentase pemenuhan ketentuan meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dicapai melalui penguatan koordinasi, pengawasan berbasis risiko, dan percepatan tindak lanjut hasil pemeriksaan

c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Dengan adanya penyesuaian kembali target pengawasan ke target awal yang diberlakukan mulai bulan April 2025, dilakukan perencanaan penyesuaian target inspeksi dan percepatan pencapaian target.

d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	70,96	102,83	0,45	Efisien

Tabel 3.34 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-9

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dapat dikategorikan efisien, mengingat terdapat keselarasan yang memadai antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran, di mana selisih antara keduanya relatif kecil dan persentase capaian kinerja lebih tinggi dari pada realisasi anggaran.

10. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan (Termasuk PIRT) Yang Diperiksa Sesuai Ketentuan

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan
- Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
 - Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
 - Ketepatan waktu pelaporan
 - Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan (Termasuk PIRT) Yang Diperiksa Sesuai Ketentuan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah sarana yang diperiksa SK}}{\text{Jumlah sarana yang diperiksa}} \times 100\%$$

Keterangan :

- * Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT
- * Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

$$\% \text{ Sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa SK} = A + B + C$$

Keterangan :

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
91	100,00	109,89	Sangat Baik	91	109,89	Tercapai	

Tabel 3.35 Realisasi Indikator Kinerja Ke-10 Triwulan III

Realisasi pada indikator tersebut pada triwulan III yaitu sebesar 100 diperoleh dari perhitungan tiga komponen penilaian diantaranya persentase pemenuhan target sarana yang diperiksa dengan nilai 20, persentase ketepatan tindak lanjut dengan nilai 70, persentase pemenuhan target sarana yang diperiksa dengan nilai 10.

Bulan	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
Juli	20	70	10	100
Agustus	20	70	10	100
September	20	70	10	100

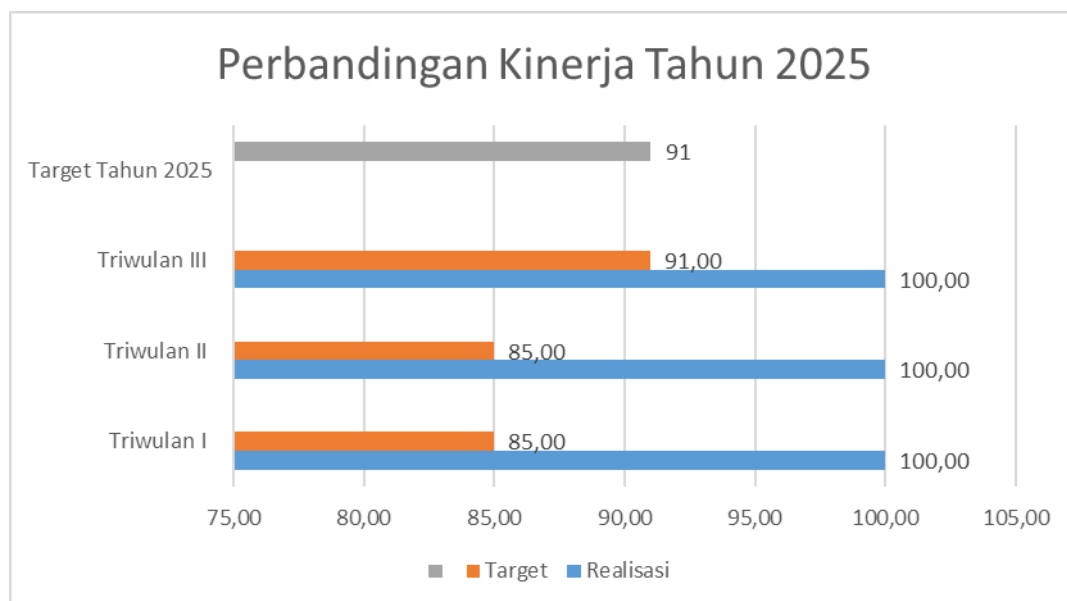
Tabel 3.36 Perhitungan Realisasi Indikator Kinerja Ke-10 Triwulan III

10	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Realisasi	100,00	100,00	100,00	-
Target	85,00	85,00	91,00	91,00

Tabel 3.37 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Ke-10 Triwulan III di Tahun 2025

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut melebihi dari target, dengan capaian kinerja yaitu 109,89%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut adalah **“Sangat Baik”**.

Jika disandingkan dengan target tahun 2025 yaitu pada triwulan IV sebagai triwulan terakhir dengan target 91, realisasi dan capaian kinerja pada triwulan III juga telah melebihi dari target yang telah ditentukan. Dengan kategori penilaian telah **“Tercapai/Melampaui”**.



Gambar 3.8 Perbandingan Kinerja Pada Indikator Ke-10 Tahun 2025

b. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja

- Pengawasan rutin dan berkesinambungan serta penegakan hukum mendorong pelaku usaha berupaya memenuhi ketentuan yang berlaku dan hanya menjual produk Obat dan Makanan yang sesuai ketentuan.
- Melakukan pembinaan kepada penanggung jawab sarana secara langsung saat pemeriksaan.
- Penetapan target sarana dilakukan berdasarkan Analisa risiko dan pembobotan berdasarkan risiko dari masing-masing sarana.

c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja

- Monitoring terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan sesuai Pedoman Pengawasan.
- Peningkatan kompetensi petugas secara sesuai jenjang keahlian dan jabatan

d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	70,90	109,89	0,55	Efisien

Tabel 3.38 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-10

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dapat dikategorikan “**Efisien**”, mengingat terdapat keselarasan yang memadai antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran, di mana selisih antara keduanya relatif kecil dan persentase capaian kinerja lebih tinggi dari pada realisasi anaggaran.

11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.
- Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.
- Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.
- Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.
- Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media
- Tepat waktu adalah sesuai pedoman.

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan SK} = \frac{(A+B+C+D+E)}{5}$$

Keterangan :

A = Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan

B = Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan

C = Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan

D = Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan

E = Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
95,4	98,71	103,47	Sangat Baik	95,4	103,47	Tercapai	

Tabel 3.39 Realisasi Indikator Kinerja Ke-11 Triwulan III

Realisasi pada indikator tersebut pada triwulan III yaitu sebesar 98,71 diperoleh dari perhitungan lima komponen penilaian diantaranya persentase iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan dengan nilai 100, persentase iklan obat bahan alam yang diawasi sesuai ketentuan dengan nilai 96,13, persentase iklan suplemen kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan dengan nilai 97,44, persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan dengan nilai 100, persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan nilai 100.

Bulan	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Juli	100,00	100,00	99,84	100,30	100,00	100,03
Agustus	100,00	100,00	95,67	97,22	100,00	98,58
September	100,00	100,00	96,13	97,44	100,00	98,71

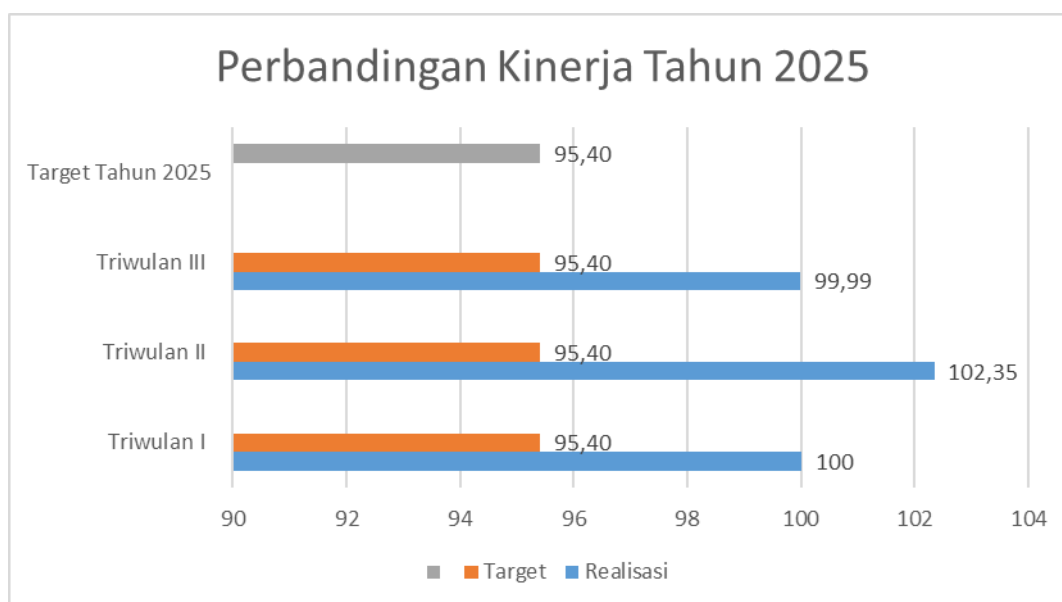
Tabel 3.40 Perhitungan Realisasi Indikator Kinerja Ke-11 Triwulan III

11	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Realisasi	100	102,35	99,99	-
Target	95,40	95,40	95,40	95,40

Tabel 3.41 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Ke-11 Triwulan III di Tahun 2025

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut melebihi dari target, dengan capaian kinerja yaitu 103,47%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut adalah **“Sangat Baik”**.

Jika disandingkan dengan target tahun 2025 yaitu pada triwulan IV sebagai triwulan terakhir dengan target 95,4, realisasi dan capaian kinerja pada triwulan III juga telah melebihi dari target yang telah ditentukan. Dengan kategori penilaian telah **“Tercapai/Melampaui”**.



Gambar 3.9 Perbandingan Kinerja Pada Indikator Ke-11 Tahun 2025

b. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja

Progres Kumulatif pengawasan iklan hingga bulan September 2025 telah tercapai sbb : obat 191 iklan, kosmetik 267 iklan, OBA 112 iklan, SK 26 iklan dan pangan olahan sebanyak 224 iklan. Disiplin dan konsisten petugas dalam melakukan pengawasan iklan per media

c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

- Disiplin dan konsisten petugas dalam melakukan pengawasan iklan per media
- Peningkatan kompetensi petugas secara sesuai jenjang keahlian dan jabatan
- Dengan adanya beberapa perubahan target pengawasan iklan sesuai arahan pusat, dilakukan penyesuaian target pengawasan iklan fungsi inspeksi BBPOM di Pekanbaru

d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	116,71	103,47	-0,11	Tidak Efisien

Tabel 3.42 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-11

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran “**Tidak Efisien**” karena capaian kinerja lebih rendah dari pada realisasi anggaran.

12. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.
- b. Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.

- c. Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor).
- d. Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.
- e. Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diupkan, dihisap, dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi: a.rokok; b.cerutu; c.rokok daun; d.tembakau iris; e. tembakau padat dan cair; dan f.hasil pengolahan tembakau lainnya.
- f. Rokok Elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang Dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap

Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Label Produk Tembakau Dan/Atau Rokok Elektronik Yang Diawasi Sesuai Standar} = \frac{+B}{2}$$

Keterangan:

A: Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label : (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B: Persentase ketepatan waktu pelaporan label:

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Keterangan:

- Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
- Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
- Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
- Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
91	100,00	109,89	Sangat Baik	91	109,89	Tercapai	

Tabel 3.43 Realisasi Indikator Kinerja Ke-12 Triwulan III

Pada Bulan Agustus berdasarkan arahan Roren ada penambahan 3 indikator baru yang salah satunya yaitu indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar, yang perhitungan kinerjanya dimulai dari Triwulan III tahun 2025. Realisasi pada indikator tersebut pada

triwulan III yaitu sebesar 100 diperoleh dari perhitungan dua komponen penilaian diantaranya persentase pemenuhan jumlah target pengawasan label dengan nilai 100 dan persentase ketepatan waktu pelaporan label dengan nilai 100.

Bulan	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)
Juli	-	-	-
Agustus	100,00	100,00	100,00
September	100,00	100,00	100,00

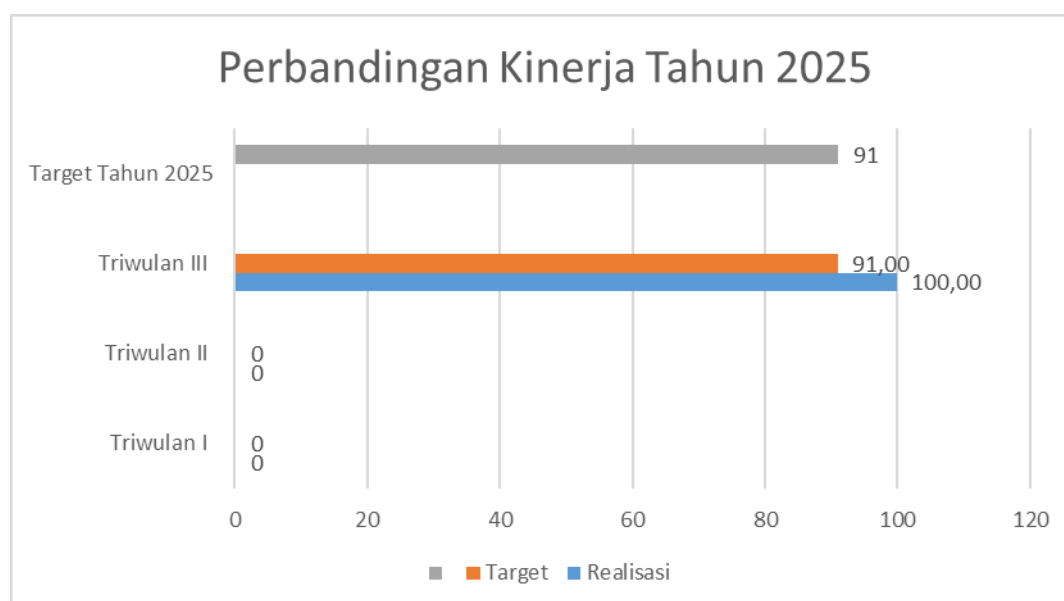
Tabel 3.44 Perhitungan Realisasi Indikator Kinerja Ke-12 Triwulan III

12	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Realisasi	-	-	100,00	-
Target	-	-	91,00	91,00

Tabel 3.45 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Ke-12 Triwulan III di Tahun 2025

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut telah mencapai target, dengan capaian kinerja yaitu 109,89%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut adalah **“Sangat Baik”**.

Jika disandingkan dengan target tahun 2025 yaitu pada triwulan IV sebagai triwulan terakhir dengan target 91, realisasi dan capaian kinerja pada triwulan III juga telah melebihi dari target yang telah ditentukan. Dengan kategori penilaian telah **“Tercapai/Melampaui”**.



Gambar 3.10 Perbandingan Kinerja Pada Indikator Ke-12 Tahun 2025

b. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja

Kompetensi dan komitmen SDM dalam melakukan sampling yang telah sesuai dengan a perencanaan

c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Pelaksanaan sampling sesuai dengan Juknis yang ada dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan

d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

No	Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
12	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi sesuai standar	97,75	109,89	0,12	Efisien

Tabel 3.46 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-12

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dapat dikategorikan “**Efisien**”, mengingat terdapat keselarasan yang memadai antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran, di mana selisih antara keduanya relatif kecil dan persentase capaian kinerja lebih tinggi dari pada realisasi ananggaran.

13. Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

Indikator “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

- 1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
- 2) Pelaksanaan Bimtek (B)
- 3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan
- 4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” yaitu:

$$\text{Capaian UPT} = 25\% A + 25\% B + 25\% C + 25\% D$$

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

- 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A). (A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotik terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.
- 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B). (B) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT
- 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C). (C) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.
- 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D). (D) dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

Formula:

$$\text{Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT} = 25\% A + 25\% B + 25\% C + 25\% D$$

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
-	0,00	#VALUE!	Penialain Dilakukan Pada Akhir Tahun	100	0,00	Penialain Dilakukan Pada Akhir Tahun	-

Tabel 3.47 Realisasi Indikator Kinerja Ke-13 Triwulan III

Pada Bulan Agustus berdasarkan arahan Roren ada penambahan 3 indikator baru yang salah satunya yaitu indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT, yang perhitungan kinerjanya pada indikator tersebut dilakukan pada akhir tahun 2025.

b. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja

Tidak ada kegiatan

c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Atau pun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tidak ada kegiatan

d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di wilayah UPT	44,81	#VALUE!	#VALUE!	Tidak Efisien

Tabel 3.48 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-13

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran “**Tidak Efisien**” karena hanya ada realisasi anggaran, sementara

capaian kinerja dihitung pada akhir tahun. Namun kegiatan untuk indikator kinerja tersebut telah dilaksanakan.

14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Pekanbaru Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.
- b. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.

- **Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional.**

Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

- **Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:**

Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

- **Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota:**

Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;

- **Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota:**

Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.

- c. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:

- SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
 - 1) Standar Ruang Lingkup;
 - 2) Standar Peralatan;
 - 3) Standar Kompetensi Laboratorium;
 - 4) Standar Metode yang terverifikasi.
- SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
 - 1) Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
 - 2) Standar Peralatan;
 - 3) Standar Kompetensi Laboratorium.

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Pekanbaru sesuai Standar Kemampuan Laboratorium diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$(46\% \times \text{Rata-rata A}) + (31\% \times \text{Rata-rata B}) + (15\% \times \text{Rata-rata C}) + (8\% \times \text{Rata-rata D})$$

Keterangan:

- A. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4
- B. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3
- C. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2
- D. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
74,5	81,30	109,13	Sangat Baik	75,1	108,26	Tercapai	

Tabel 3.49 Realisasi Indikator Kinerja Ke-14 Triwulan III

Realisasi pada indikator tersebut pada triwulan III yaitu sebesar 74,5 diperoleh dari perhitungan empat komponen penilaian yaitu Standar Ruang Lingkup, Standar Peralatan, Standar Kompetensi Laboratorium dan Standar Metode Terverifikasi. Penilaian ini dilakukan oleh tim penilai dari PPPOMN di Badan POM.

LAPORAN RINGKAS PEMENUHAN STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

Unit Kerja : Balai Besar POM di Pekanbaru
Triwulan/Tahun : 3/2025
Tanggal Penilaian : 23 September 2025
Nama Tim Penilai : 1. Farida Kurniawati, S.F., M.Sc., Apt.
2. Aan Risma Uli N., S.Si., Apt., M.Si.

Hasil Penilaian					
No.	Komponen Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai (%)	Nilai SKL (%)	Target SKL (%)	Nilai SKL terhadap Target (%)
1.	Standar Ruang Lingkup	78.9	81.3	74.5	109.2
2.	Standar Peralatan	84.7			
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	100			
4.	Standar Metode Terverifikasi	49.0			

Kendala Pemenuhan

1. Terdapat beberapa metode analisis yang belum berhasil dilakukan verifikasi.
2. Terdapat beberapa alat penunjang yang belum tersedia untuk menunjang kegiatan pengujian (contoh: rotor dan inkubator).

Rencana Tindak Lanjut :

1. Verifikasi metode analisis yang belum berhasil akan dilanjutkan pada TW 4 tahun 2025.
2. Alat penunjang yang belum tersedia akan diusulkan untuk diadakan pada tahun 2026.

Tim Penilai PPPOMN



1 Farida Kurniawati, S.F., M.Sc., Apt.



2 Aan Risma Uli N, S.Si., Apt., M.Si.

Kepala Balai Besar POM di Pekanbaru



Alex Sander, S.Farm, Apt., M.H

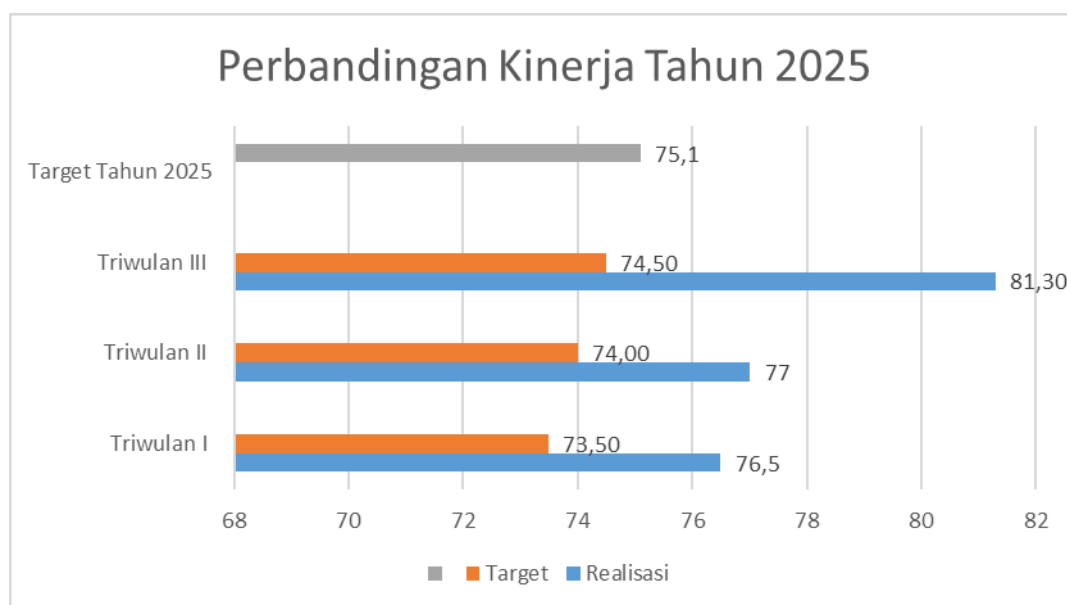
Gambar 3.11 Perhitungan Realisasi Indikator Kinerja Ke-14 Triwulan III

14	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Realisasi	76,5	77	81,30	-
Target	73,50	74,00	74,50	75,1

Tabel 3.50 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Ke-14 Triwulan III di Tahun 2025

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut melebihi dari target, dengan capaian kinerja yaitu 109,13%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut adalah “Sangat Baik”

Jika disandingkan dengan target tahun 2025 yaitu pada triwulan IV sebagai triwulan terakhir dengan target 75,1, realisasi dan capaian kinerja pada triwulan III juga telah melebihi dari target yang telah ditentukan. Dengan kategori penilaian telah **“Tercapai/Melampaui”**.



Gambar 3.12 Perbandingan Kinerja Pada Indikator Ke-14 Tahun 2025

b. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja

- Melakukan monev terhadap Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi personel laboratorium, dan Standar Alat Laboratorium.
- Melakukan pemenuhan Standar Ruang Lingkup dengan melakukan verifikasi metode.

c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Atau pun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pemenuhan alat penunjang dan suku cadang laboratorium pada tahun 2024 untuk peningkatan kinerja laboratorium.
- Peningkatan kompetensi personel penguji melalui pelatihan
- Telah dilakukan reakreditasi laboratorium oleh KAN BSN dan sudah mendapatkan sertifikat akreditasi terbaru tahun 2022 sampai 2027

d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Pekanbaru Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	125,00	109,13	-0,13	Tidak Efisien

Tabel 3.51 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-14

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran “**Tidak Efisien**” karena capaian kinerja lebih rendah dari pada realisasi anggaran.

15. Persentase Kabupaten / Kota yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten / Kota Pangan Aman

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut :

- Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan
- Pendampingan yang dilakukan meliputi:
 - advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
 - mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
 - mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM
- Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:
 - Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan
 - Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

- Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman
- Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja UPT
- Jumlah target dihitung secara kumulatif
- Formula Perhitungan

Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
-	0,00	#VALUE!	Penialain Dilakukan Pada Akhir Tahun	16,67	0,00	Penialain Dilakukan Pada Akhir Tahun	-

Pada Bulan Agustus berdasarkan arahan Roren ada penambahan 3 indikator baru yang salah satunya yaitu indikator Persentase Kabupaten / Kota yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten / Kota Pangan Aman, yang perhitungan kinerjanya pada indikator tersebut dilakukan pada akhir tahun 2025.

Tidak ada kegiatan

Tidak ada kegiatan

d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	111,72	#VALUE!	#VALUE!	Tidak Efisien

Tabel 3.53 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-15

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran “**Tidak Efisien**” karena hanya ada realisasi anggaran, sementara capaian kinerja dihitung pada akhir tahun. Namun kegiatan untuk indikator kinerja tersebut telah dilaksanakan.

SASARAN KEGIATAN II

“Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi ”

Sasaran kegiatan kedua mempunyai 1 (satu) indikator kinerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kedua yaitu **Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

16. Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku
- Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.
- Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah

- kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).
- d. Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $\frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT}} \times 100\%$

$$\frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi}}{\text{Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan UPT}} \times 100\%$$

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
60	60,00	100,00	Baik	60	100,00	Tercapai	

Tabel 3.54 Realisasi Indikator Kinerja Ke-16 Triwulan III

Realisasi pada indikator tersebut pada triwulan III yaitu sebesar 60 diperoleh dari perhitungan dua komponen penilaian diantaranya Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang berjumlah 3, Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT yang berjumlah 5.

Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
Juli	60	3	5	60
Agustus	60	3	5	60
September	60	3	5	60

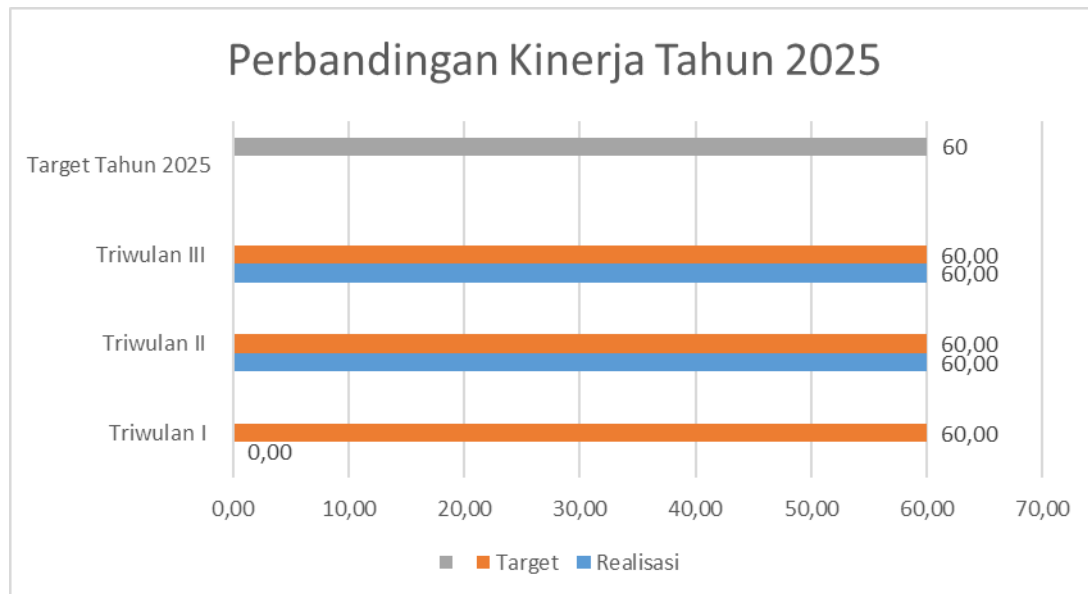
Tabel 3.55 Perhitungan Realisasi Indikator Kinerja Ke-16 Triwulan III

16	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Realisasi	0,00	60,00	60,00	-
Target	60,00	60,00	60,00	60,00

Tabel 3.56 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Ke-16 Triwulan III di Tahun 2025

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut telah mencapai target, dengan capaian kinerja yaitu 100%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut adalah **“Baik”**.

Jika disandingkan dengan target tahun 2025 yaitu pada triwulan IV sebagai triwulan terakhir dengan target 60, realisasi dan capaian kinerja pada triwulan III juga telah melebihi dari target yang telah ditentukan. Dengan kategori penilaian telah **“Tercapai/Melampaui”**.



Gambar 3.13 Perbandingan Kinerja Pada Indikator Ke-16 Tahun 2025

e. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja

Seluruh kegiatan telah selesai dilakukan pada akhir triwulan II tahun 2025 dengan nilai capaian kinerja 100%

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Selama kegiatan selalu dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan secara berkala agar keterlambatan di bulan sebelumnya tidak berdampak pada pencapaian target tahunan.

g. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	133,33	100,00	-0,25	Tidak Efisien

Tabel 3.57 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-16

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran “**Tidak Efisien**” karena capaian kinerja lebih rendah dari pada realisasi anggaran.

SASARAN KEGIATAN IV

“Meningkatnya Efektivitas KIE”

Sasaran kegiatan keempat mempunyai 4 (empat) indikator kinerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan keempat, yaitu :

1. Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
2. Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
3. Jumlah Desa Pangan Aman
4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Berikut adalah hasil perhitungan dan pembahasan realisasi kinerja dari masing-masing indikator kinerja kegiatan pada sasaran kegiatan pertama.

17. Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

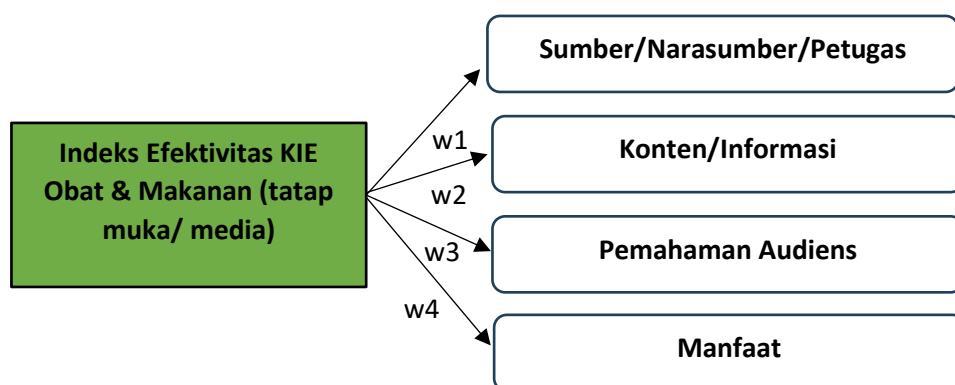
Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.
- b. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.
- c. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:
 1. Sumber atau Narasumber KIE
 2. Konten atau Informasi KIE
 3. Pemahaman Audiens KIE
 4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

- d. Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE.
- e. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.
- f. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisisioner dan *online survey*
- g. Jumlah responden: Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan

Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.

Rumus/formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut:



$$\text{Rumus} = (0,25 \times X1) + (0,25 \times X2) + (0,25 \times X3) + (0,25 \times X4)$$

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif

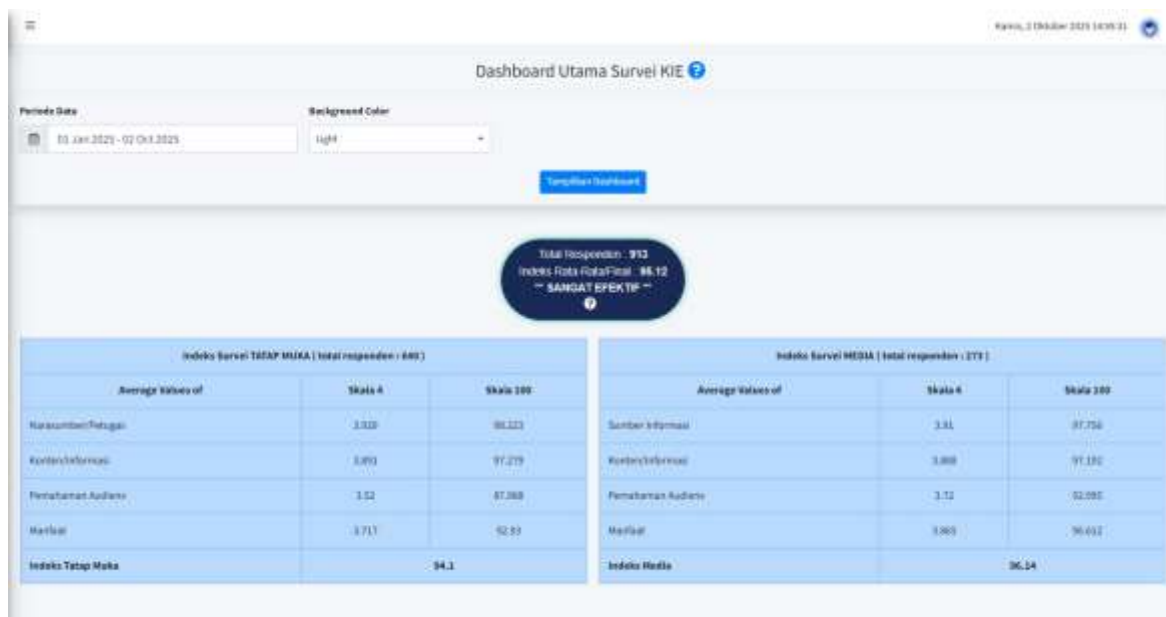
Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
87,9	95,12	108,21	Sangat Baik	87,9	108,21	Tercapai	

Tabel 3.58 Realisasi Indikator Kinerja Ke-17 Triwulan III

Realisasi pada indikator tersebut pada triwulan III yaitu sebesar 95,12 diperoleh dari perhitungan dua komponen penilaian diantaranya indeks survei tatap muka dengan nilai 94,1 dan indeks survei media dengan nilai 96,14



17	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Realisasi	99,11	92,87	95,12	-
Target	87,90	87,90	87,90	87,9

Tabel 3.59 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Ke-17 Triwulan III di Tahun 2025

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut melebihi dari target, dengan capaian kinerja yaitu 108,21%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut adalah **“Sangat Baik”**.

Jika disandingkan dengan target tahun 2025 yaitu pada triwulan IV sebagai triwulan terakhir dengan target 87,9, realisasi dan capaian kinerja pada triwulan III juga telah melebihi dari target yang telah ditentukan. Dengan kategori penilaian telah **“Tercapai/Melampaui”**.



Gambar 3.14 Perbandingan Kinerja Pada Indikator Ke-17 Tahun 2025

b. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja

- Survey dilaksanakan kepada responden yang telah menerima penjelasan yang diberikan
- Survey dilakukan terhadap responden tanpa membedakan tingkat pengetahuan maupun pemahaman yang bersangkutan terkait Obat dan Makanan

c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja

- Pemberian KIE dilakukan baik kepada perorangan maupun kelompok dan dibuatkan grup wa sebagai wadah jika ada yang masih ingin ditanyakan oleh peserta kegiatan
- Melakukan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan KIE dikemas menjadi lebih kreatif dan efektif sehingga audiens yang terjaring lebih banyak
- Melakukan kegiatan KIE di tempat keramaian seperti CFD dan pameran

d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	83,65	108,21	0,29	Efisien

Tabel 3.60 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-17

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dapat dikategorikan **“Efisien”**, mengingat terdapat keselarasan yang memadai antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran, di mana selisih antara keduanya relatif kecil dan persentase capaian kinerja lebih tinggi dari pada realisasi ananggaran.

18. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.
 - A. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.
 - B. intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan

Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi.

C. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
 2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
 3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.
- b. Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.
- c. Apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai di intervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota lain dengan kriteria sebagai berikut:
1. Jika Kab/Kota banyak, maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024.
 2. Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.
- d. Tahapan kegiatan sebagai berikut:
- Sekolah Full Intervensi:
 1. advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 2. Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
 4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 5. Pengawasan sekolah yang sudah di intervensiKeamanan pangan.
 - Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan
- e. Target 2025
- 490 Sekolah Full Intervensi
 - 1.864 Sekolah Perluasan

Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan diperoleh dengan rumus dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan seperti yang tercantum pada Definisi poin c.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan :

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025 - 2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25 %	Januari – April (TW 1 – TW 2)	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)
Sosialisasi Keamanan Pangan	20 %	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1-TW2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan	25%	Juni - Juli (TW 3) atau	25%	Juni - Juli (TW 3) atau

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025 - 2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025
keamanan pangan		Nov - Des (TW 4)		Nov - Des (TW 4)
Pengawasan	5%	Februari - Desember (TW 2 - TW 4)	-	-
	100%		100%	

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
79	52,00	65,82	Cukup	15	346,67	Tercapai	

Tabel 3.61 Realisasi Indikator Kinerja Ke-18 Triwulan III

Realisasi pada indikator tersebut pada triwulan III yaitu sebesar 52 diperoleh dari perhitungan progress tahapan kegiatan yang telah dilakukan.

Bulan	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan Untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	Monitoring Dan Sertifikasi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Pengawasan	Realisasi
Juli	14,00	5,00	14,00	4,00	4,00	41,00
Agustus	14,00	10,00	14,00	4,00	4,00	46,00

Bulan	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan Untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	Monitoring Dan Sertifikasi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Pengawasan	Realisasi
September	14,00	10,00	14,00	9,00	5,00	52,00

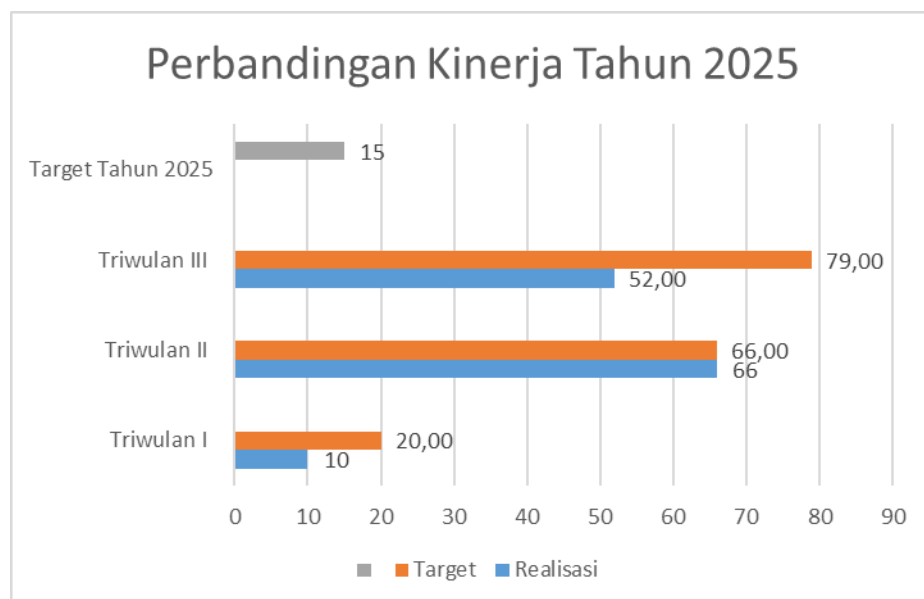
Tabel 3.62 Perhitungan Realisasi Indikator Kinerja Ke-18 Triwulan III

18	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Realisasi	10	66	52,00	-
Target	20,00	66,00	79,00	15,00

Tabel 3.63 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Ke-18 Triwulan III di Tahun 2025

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut tidak mencapai target yang telah ditentukan, dengan capaian kinerja yaitu 65,82%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut adalah **“Cukup”**.

Jika disandingkan dengan target tahun 2025 yaitu pada triwulan IV sebagai triwulan terakhir dengan target 15, realisasi dan capaian kinerja pada triwulan III telah melebihi dari target yang telah ditentukan. Dengan kategori penilaian telah **“Tercapai/Melampaui”**.



Gambar 3.15 Perbandingan Kinerja Pada Indikator Ke-18 Tahun 2025

b. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja

Menyusun dan melaksanakan rencana kerja persiapan Bimtek dan penyuluhan secara sistematis, meliputi penyusunan materi, penjadwalan kegiatan, penunjukan narasumber, koordinasi teknis, serta pengecekan sarana dan prasarana, untuk memastikan seluruh aspek pelaksanaan berjalan sesuai jadwal dan tujuan kegiatan tercapai dengan optimal.

c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Kegagalan Pencapaian Kinerja

Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah secara intensif. Pastikan seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan tahapan yang telah ditetapkan

d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	100,00	65,82	-0,34	Tidak Efisien

Tabel 3.64 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-18

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran “**Tidak Efisien**” karena karena capaian kinerja lebih rendah dari pada realisasi anggaran.

19. Jumlah desa pangan aman

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.
- Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah

destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan $IDM > 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan $IDM > 0.599$ dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

- c. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi
- d. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:
 - kader keamanan pangan desa yang aktif
 - Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
 - Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Jumlah desa pangan aman dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman pada poin d.

Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Adovokasi	25%	Februari – April
2	Pelatihan kader	25%	Maret-April atau Juli-Agustus
3	Bimtek komunitas	20%	Mei – Juni atau September -Oktober
4	Monev	20%	Juli atau November

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
5	Pengawalan	10%	Februari – November
Total Skor		100%	

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
58	63,50	109,48	Sangat Baik	4	1587,50	Tercapai	

Tabel 3.65 Realisasi Indikator Kinerja Ke-19 Triwulan III

Realisasi pada indikator tersebut pada triwulan III yaitu sebesar 63,50 diperoleh dari perhitungan progress tahapan kegiatan yang telah dilakukan.

Bulan	Advokasi	Pelatihan Kader	Bimtek Komunitas	Monev	Pengawalan	Realisasi
Juli	25	20	2	2	4	53
Agustus	25	20,5	2,5	2	4	54
September	25	20,5	6	2	10	63,5

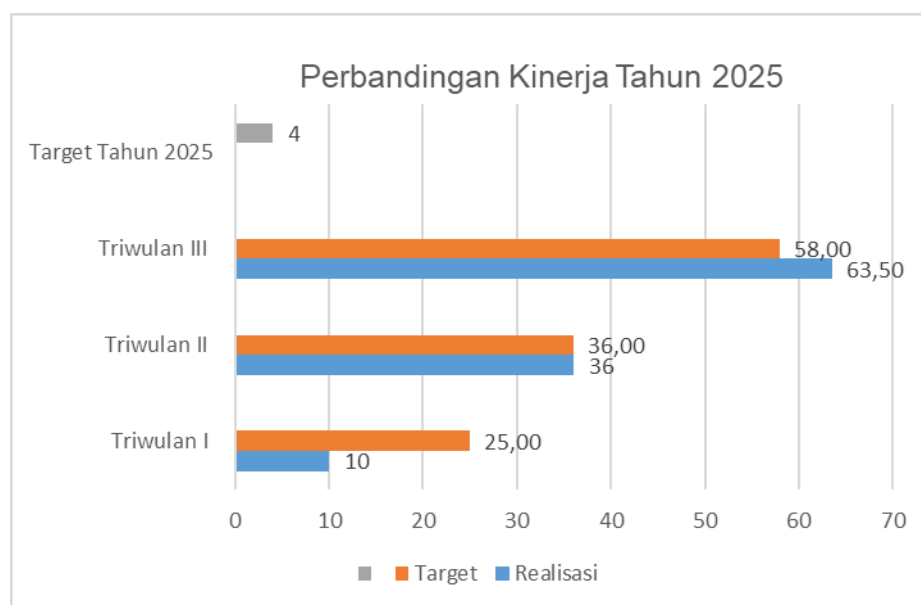
Tabel 3.66 Perhitungan Realisasi Indikator Kinerja Ke-19 Triwulan III

19	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Realisasi	10	36	63,50	-
Target	25,00	36,00	58,00	4,00

Tabel 3.67 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Ke-19 Triwulan III di Tahun 2025

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut mencapai target yang telah ditentukan, dengan capaian kinerja yaitu 100%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut adalah “Sangat Baik”.

Jika disandingkan dengan target tahun 2025 yaitu pada triwulan IV sebagai triwulan terakhir dengan target 4, realisasi dan capaian kinerja pada triwulan III telah melebihi dari target yang telah ditentukan. Dengan kategori penilaian telah **“Tercapai/Melampaui”**.



Gambar 3.16 Perbandingan Kinerja Pada Indikator Ke-19 Tahun 2025

b. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja

Menyusun dan melaksanakan rencana kerja persiapan Bimtek dan penyuluhan secara sistematis, meliputi penyusunan materi, penjadwalan kegiatan, penunjukan narasumber, koordinasi teknis, serta pengecekan sarana dan prasarana, untuk memastikan seluruh aspek pelaksanaan berjalan sesuai jadwal dan tujuan kegiatan tercapai dengan optimal.

c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah secara intensif. Pastikan seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan tahapan yang telah ditetapkan

d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	96,67	109,48	0,13	Efisien

Tabel 3.68 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-19

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dapat dikategorikan “**Efisien**”, mengingat terdapat keselarasan yang memadai antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran, di mana selisih antara keduanya relatif kecil dan persentase capaian kinerja lebih tinggi dari pada realisasi anaggaran.

20. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
- Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
- Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

- d. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar, pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
- e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
- f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar.
- g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.
- h. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

No	Tahapan	Skor	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20%	Mei- Juli
5	Pengawalan	10%	Februari - Juli
Total Skor		100%	

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
100	100,00	100,00	Baik	1	10000,00	Tercapai	

Tabel 3.69 Realisasi Indikator Kinerja Ke-20 Triwulan III

Realisasi pada indikator tersebut pada triwulan III yaitu sebesar 100 diperoleh dari perhitungan progress tahapan kegiatan yang telah dilakukan.

Bulan	Forum Advokasi Komitmen Pemda Dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek Dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan Dan Monitoring Evaluasi	Pengawalan	Realisasi
Juli	25	25	20	20	10	100
Agustus	25	25	20	20	10	100
September	25	25	20	20	10	100

Tabel 3.70 Perhitungan Realisasi Indikator Kinerja Ke-20 Triwulan III

20	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Realisasi	10,00	90,00	100,00	-
Target	30,00	90,00	100,00	1,00

Tabel 3.71 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Ke-20 Triwulan III di Tahun 2025

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut mencapai target yang telah ditentukan, dengan capaian kinerja yaitu 100%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut adalah **"Baik"**.

Jika disandingkan dengan target tahun 2025 yaitu pada triwulan IV sebagai triwulan terakhir dengan target 1, realisasi dan capaian kinerja pada triwulan III

WBS : 08117584111.gratifikasi.bbpompku@gmail.com



er

kanba

di Pe

POM

Besar

Batali



and

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran “**Tidak Efisien**” karena gap antara capaian kinerja dengan realisasi anggaran terlalu tinggi.

SASARAN KEGIATAN V

“ Meningkatkan Pendampingan UMKM Dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu”

Sasaran kegiatan kelima mempunyai 1 (satu) indikator kinerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kelima yaitu **Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan/Atau IP CPPOB Pangan Olahan.**

21. Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Ruang Lingkup UMKM: • UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil: a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. • UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap III atau tahap selanjutnya. • UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B
- b. UMKM yang memenuhi standar adalah: • UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK • UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip

cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi sertifikat CPOTB secara bertahap • UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan aspek (SPA) CPKB.

- c. Kriteria UMKM yang didampingi: Untuk UMKM Pangan Olahan • UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan • UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan. Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi: Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.

- Untuk UMKM OBA : 1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar, 2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK), 3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam, 4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap, 5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3) dan 6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

- Untuk UMKM Kosmetik : 1) UMKM yang memproduksi kosmetik, 2) *UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (start-up)*, 3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB dan 4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor. Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut:
 - Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
 - Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi dan
 - Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

Tahapan Pendampingan UMKM

1) Pangan Olahan

No.	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Januari - Maret	5	Setiap UPT melakukan KIE/Sosialisasi KP. Metode secara luring atau daring (webinar) atau hybrid disesuaikan dengan sumber daya. Bukti dukung: daftar hadir, nilai pre post test dan foto kegiatan
2	Penetapan UMK pangan olahan target	Maret	10	Penetapan dalam bentuk SK Kepala UPT BPOM
3	Bimtek CPPOB	Maret – April	30	Pelaksanaan Bimtek CPPOB sesuai dengan metode dan kurikulum yang ditetapkan dalam

No.	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
				Pedoman/ Juklak Pendampingan
4	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	April – Okt	50	Pelaksanaan Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
5	Monev dan Pelaporan	Nov – Des	5	Monev dilaksanakan per TW, dan Monev akhir dilaksanakan Nov-Des. Pelaporan bentuk softfile ke Dit PMPU PO cc Deputi III

2) Obat Bahan Alam

No.	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM obat tradisional	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
2	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3	Pendampingan UMKM Obat Bahan	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan

No.	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
	Alam oleh Fasilitator			
4	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan sertifikasi, pendampingan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap
5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Sept - Des	10	

3) Kosmetik

No.	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM Kosmetik	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK
2	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan persetujuan denah bangunan, sertifikasi SPA CPKB, pendampingan

No.	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
				dan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPKB
5	Monev dan Pelaporan	Sept - Des	10	

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{(A + B + C)}{3}$$

Keterangan:

$$A = \frac{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB}}{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap}}{\text{Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah rekomendasi SPA CPKB}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
90	93,21	103,57	Sangat Baik	13,99	666,26	Tercapai	

Tabel 3.73 Realisasi Indikator Kinerja Ke-21 Triwulan III

Realisasi pada indikator tersebut pada triwulan III yaitu sebesar 93,21 diperoleh dari perhitungan tiga komponen penilaian diantaranya persentase UMKM pangan olahan dengan nilai 2430, persentase UMKM obat bahan alam dengan nilai 90, persentase UMKM kosmetik dengan nilai 90.

Bulan	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
Juli	2280,00	90,00	70,00	87,14
Agustus	2430,00	90,00	90,00	93,21
September	2430,00	90,00	90,00	93,21

Tabel 3.74 Perhitungan Realisasi Indikator Kinerja Ke-21 Triwulan III

21	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Realisasi	43,33	68,33	93,21	-
Target	35,00	71,67	90,00	13,99

Tabel 3.75 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Ke-21 Triwulan III di Tahun 2025

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut kurang dari target, dengan capaian kinerja yaitu 93,21%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut adalah **“Sangat Baik”**.

Jika disandingkan dengan target tahun 2025 yaitu pada triwulan IV sebagai triwulan terakhir dengan target 13,99, realisasi dan capaian kinerja pada triwulan III masih jauh dari target yang telah ditentukan. Maka kategori penilaian menjadi **“Tercapai”**.



Gambar 3.18 Perbandingan Kinerja Pada Indikator Ke-21 Tahun 2025

b. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja

Sudah diterbitkan 8 IP CPPOB untuk 5 UMKM yang merupakan UMKM binaan BBPOM di Pekanbaru dan pada tanggal 1 September telah diterbitkan rekomendasi SPA CPKB UMKM KE Sawang Skin Care oleh BBPOM di Pekanbaru

c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Peningkatan Kinerja

Jemput bola petugas Sertifikasi kepada UMKM terkait kemajuan proses pendaftaran produk sampai dengan fasilitasi pembuatan dokumen CPPOB dan CPKB

d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	133,33	103,57	-0,22	Tidak Efisien

Tabel 3.76 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-21

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran “**Tidak Efisien**” karena capaian kinerja lebih rendah dari pada realisasi anggaran.

SASARAN KEGIATAN VI

“Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru”

Sasaran kegiatan keenam mempunyai 1 (satu) indikator kinerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan keenam yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Pekanbaru.

22. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya
- b. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:
 - 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%,
 - 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%,
 - 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30% dan
 - 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.
- c. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:
$$= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%$$
- d. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{(\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0,15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0,55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0,85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1)}{\text{Jumlah perkara}} \times 100\%$$

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
63	74,00	117,46	Tidak Dapat Disimpulkan	80	92,50	Akan Tercapai	

Tabel 3.77 Realisasi Indikator Kinerja Ke-22 Triwulan III

Realisasi pada indikator tersebut pada triwulan III yaitu sebesar 74 diperoleh dari perhitungan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu terdapat 1 perkara yang berada di posisi Tahap I dan 3 perkara yang berada pada posisi Tahap II.

Bulan	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
Juli	0	1	0,15	0	0	0	0	0	0	3	0	3	63
Agustus	0	1	0,15	0	0	0	0	0	0	3	0	3	63
September	0	1	0,15	1	0	0,55	0	0	0	3	0	3	74

Tabel 3.78 Perhitungan Realisasi Indikator Kinerja Ke-22 Triwulan III

22	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Realisasi	3,00	34,00	74,00	-
Target	10,00	12,00	63,00	80,00

Tabel 3.79 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Ke-22 Triwulan III di Tahun 2025

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut melebihi dari target yang telah ditentukan dengan capaian kinerja yaitu 117,46%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut adalah “**Tidak Dapat Disimpulkan**”.

Jika disandingkan dengan target tahun 2025 yaitu pada triwulan IV sebagai triwulan terakhir dengan target 80, realisasi dan capaian kinerja pada triwulan III juga belum mencapai dari target yang telah ditentukan. Dengan kategori penilaian telah **“Akaan Tercapai”**.



Gambar 3.19 Perbandingan Kinerja Pada Indikator Ke-22 Tahun 2025

b. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja

Melakukan perencanaan dan percepatan proses perkara agar berkas perkara dapat dinyatakan lengkap dan lanjut ketahapan berikutnya.

c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Melakukan koordinasi intensif dan berkelanjutan dengan Jaksa Penuntut Umum (JPU) terkait perkara kedua yang berstatus P-19, guna memastikan pemenuhan seluruh kelengkapan berkas perkara sesuai petunjuk JPU, serta mempercepat proses pelimpahan ke tahap selanjutnya. hingga berkas dinyatakan lengkap (P-21).

d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Pekanbaru	83,27	117,46	0,41	Efisien

Tabel 3.80 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-22

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dapat dikategorikan “**Efisien**”, mengingat terdapat keselarasan yang memadai antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran, di mana selisih antara keduanya relatif kecil dan persentase capaian kinerja lebih tinggi dari pada realisasi anggaran.

SASARAN KEGIATAN VII

“Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru ”

Sasaran kegiatan ketujuh mempunyai 1 (satu) indikator kinerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan ketujuh yaitu Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai

dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM.

- b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:
 - 1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.
 - 2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan sesuai dengan standar dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
50,00	50,00	100,00	Baik	90,00	55,56	Perlu Upaya Keras	

Tabel 3.81 Realisasi Indikator Kinerja Ke-23 Triwulan III

Realisasi pada indikator tersebut pada triwulan III yaitu sebesar 50. Penilaian indikator tersebut dilakukan oleh unit pengampu yaitu Direktorat Siber Obat dan Makanan Badan POM melalui surat Rekapitulasi Penilaian Kinerja UPT Badan POM TW II, nomor PR.09.02.63.10.25.640 tanggal 08 Oktober 2025.

Lampiran
Nota Dinas Direktur Siber Obat dan Makanan
Nomor : PR.09.02.63.10.25.640
Tanggal : 08 Oktober 2025

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA BALAI BESAR POM SAMPAI DENGAN BULAN SEPTEMBER TAHUN ANGGARAN 2025

No.	Balai Besar POM di	Fungsi																	
		Patroli Siber									Profiling Siber								
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9
1.	Aceh																		
2.	Bandar Lampung																		
3.	Bandung																		
4.	Banjarbaru																		
5.	Denpasar																		
6.	Gorontalo																		
7.	Jakarta																		
8.	Jayapura																		
9.	Kupang																		
10.	Makassar																		
11.	Manado																		
12.	Mataram																		
13.	Medan																		
14.	Padang																		
15.	Palangkaraya																		
16.	Palembang																		
17.	Pekanbaru																		
18.	Pontianak																		
19.	Samarinda																		
20.	Semarang																		
21.	Serang																		
22.	Surabaya																		
23.	Yogyakarta																		

Keterangan:

Tepat Waktu

Lewat Waktu

Keterangan:
 Tepat Waktu
 Lewat Waktu

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No.	Balai Besar POM di	Nilai Kinerja								
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9
1.	Aceh	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
2.	Bandar Lampung	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
3.	Bandung	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
4.	Banjarbaru	100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	80,00%	83,33%	85,71%	87,50%	88,89%
5.	Denpasar	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
6.	Gorontalo	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
7.	Jakarta	100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
8.	Jayapura	100,00%	100,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
9.	Kupang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
10.	Makassar	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
11.	Manado	100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
12.	Matarani	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
13.	Medan	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
14.	Padang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
15.	Palangkaraya	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
16.	Palembang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
17.	Pekanbaru	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
18.	Pontianak	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
19.	Samarinda	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
20.	Semarang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
21.	Serang	100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
22.	Surabaya	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
23.	Yogyakarta	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

23	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Realisasi	50,00	50,00	50,00	-
Target	50,00	50,00	50,00	90,00

Tabel 3.82 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Ke-23 Triwulan III di Tahun 2025

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut telah mencapai target, dengan capaian kinerja yaitu 100%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut adalah **“Baik”**.

Jika disandingkan dengan target tahun 2025 yaitu pada triwulan IV sebagai triwulan terakhir dengan target 90, realisasi dan capaian kinerja pada triwulan III belum dapat mencapai dari target yang telah ditentukan. Dengan kategori penilaian telah **“Perlu Upaya Keras”**.



Gambar 3.20 Perbandingan Kinerja Pada Indikator Ke-23 Tahun 2025

b. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja

Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi, dan Rencana Investigasi (Operasi Intelijen) dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli siber maupun secara onsite.

c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi, dan Rencana Investigasi (Operasi Intelijen) dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli siber maupun secara onsite.

d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	93,20	100,00	0,07	Efisien

Tabel 3.83 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-23

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dapat dikategorikan “**Efisien**”, mengingat terdapat keselarasan

yang memadai antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran, di mana selisih antara keduanya relatif kecil dan persentase capaian kinerja lebih tinggi dari pada realisasi anggaran.

SASARAN KEGIATAN VIII

“Layanan Publik BBPOM di Pekanbaru yang Prima”

Sasaran kegiatan kedelapan mempunyai 1 (satu) indikator kinerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kedelapan yaitu **Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Pekanbaru**

24. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Pekanbaru

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
 - 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
 - 2) Profesionalitas SDM (25%);
 - 3) Sarana Prasarana (18%);
 - 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
 - 5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
 - 6) Inovasi (12%).
- b. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).
- c. IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM.

Indeks Pelayanan Publik UPT diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

- a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Indeks Pelayanan Publik UPT diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$75\% \text{ Nilai Indeks F02} + 25\% \text{ Nilai Indeks F03}$$

- b. Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup <i>(Dengan Catatan)</i>
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik <i>(Dengan Catatan)</i>
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

- a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
-	-	#VALUE!	Penilaian Dilakukan Pada Akhir Tahun	4,70	#VALUE!	Penilaian Dilakukan Pada Akhir Tahun	

Tabel 3.84 Realisasi Indikator Kinerja Ke-24 Triwulan III

Realisasi pada indikator tersebut akan dihitung pada akhir tahun 2025. Namun sampai dengan triwulan III terdapat 17 sertifikat SKI, 319 sertifikat SKE dan 45 sertifikat IP CPPOB dan 2 sertifikat CPOTB yang telah diterbitkan.

b. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Pekanbaru	133,33	#VALUE!	#VALUE!	Tidak Efisien

Tabel 3.85 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-24

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa walaupun penilai indikator dihitung pada akhir tahun, namun kegiatan yang mendukung tetap berjalan. Sehingga penggunaan sumber daya/anggaran dikategorikan **“Tidak Efisien”** karena belum ada persentase capaian kinerja.

SASARAN KEGIATAN IX

“Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal”

Sasaran kegiatan kesembilan mempunyai 4 (empat) indikator kinerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kesembilan antara lain:

1. Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Pekanbaru
2. Nilai AKIP BBPOM di Pekanbaru
3. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Pekanbaru
4. Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Pekanbaru

25. Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Pekanbaru

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas

dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

- b. Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.
- c. Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM bertujuan untuk:
 - 1) memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan
 - 2) menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan *self-assessment* dan revidi oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I. Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu :

No.	Komponen Hasil	Bobot
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

No.	Komponen Hasil	Bobot
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5 %
2	Pelayanan Publik yang prima	17,5 %

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
-	-	#VALUE!	Penilaian Dilakukan Pada Akhir Tahun	88,26	#VALUE!	Penilaian Dilakukan Pada Akhir Tahun	-

Tabel 3.86 Realisasi Indikator Kinerja Ke-25 Triwulan III

Realisasi pada indikator tersebut akan dihitung pada akhir tahun 2025.

b. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Pekanbaru	120,11	#VALUE!	#VALUE!	Tidak Efisien

Tabel 3.87 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa walaupun penilai indikator dihitung pada akhir tahun, namun kegiatan yang mendukung tetap berjalan. Sehingga penggunaan sumber daya/anggaran dikategorikan **“Tidak Efisien”** karena belum ada persentase capaian kinerja.

26. Nilai AKIP BBPOM di Pekanbaru

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja

merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

- b. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasi, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.
- c. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.
- d. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Nilai AKIP UPT BPOM diperhitungkan dan formula sebagai berikut:

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

- (1) Perencanaan Kinerja;
- (2) Pengukuran Kinerja;
- (3) Pelaporan Kinerja;
- (4) Evaluasi Kinerja Internal;
- (5) Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No.	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12

No.	Komponen	Bobot
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
Nilai Evaluasi		100

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No.	Predikat	Nilai	Interpretasi
	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud <i>good governance</i> . Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (<i>Reform</i>).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.

No.	Predikat	Nilai	Interpretasi
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
-	-	#VALUE!	Penilaian Dilakukan Pada Akhir Tahun	83,72	#VALUE!	Penilaian Dilakukan Pada Akhir Tahun	

Tabel 3.88 Realisasi Indikator Kinerja Ke-26 Triwulan III

Realisasi pada indikator tersebut akan dihitung pada akhir tahun 2025.

b. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Nilai AKIP BBPOM di Pekanbaru	120,11	#VALUE!	#VALUE!	Tidak Efisien

Tabel 3.89 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa walaupun penilain indikator dihitung pada akhir tahun, namun kegiatan yang mendukung tetap berjalan. Sehingga penggunaan sumber daya/anggaran dikategorikan **“Tidak Efisien”** karena belum ada persentase capaian kinerja

27. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Pekanbaru BPOM

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
- Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.
- 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
 - Revisi DIPA (bobot 10%)
 - Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
 - Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
 - Belanja Kontraktual (bobot 10%)
 - Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
 - Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
 - Capaian Output (bobot 25%)
 - Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

- d. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.
- e. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:
1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
 2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Nilai Kinerja Anggaran diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = (\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
-	-	#VALUE!	Penilaian Dilakukan Pada Akhir Tahun	5,00	#VALUE!	Penilaian Dilakukan Pada Akhir Tahun	

Tabel 3.90 Realisasi Indikator Kinerja Ke-27 Triwulan III

Realisasi pada indikator tersebut akan dihitung pada akhir tahun 2025.

b. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Pekanbaru	99,78	#VALUE!	#VALUE!	Tidak Efisien

Tabel 3.91 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-27

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa walaupun penilaian indikator dihitung pada akhir tahun, namun kegiatan yang mendukung tetap berjalan. Sehingga penggunaan sumber daya/anggaran dikategorikan **“Tidak Efisien”** karena belum ada persentase capaian kinerja

28. Indeks Manajemen Risiko BBPOM di pekanbaru

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko
- Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.
- Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
<i>Risk Naive</i>	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
<i>Risk Aware</i>	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
<i>Risk Defined</i>	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
	dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
<i>Risk Managed</i>	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
<i>Risk Enabled</i>	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada di atas batas yang ditetapkan

d. Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
- 2) Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
- 3) Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
<i>Risk Naive</i>	0-16	1	
<i>Risk Aware</i>	17-32	2	Peningkatan <i>Risk Naive</i> menuju <i>Risk Aware</i>
<i>Risk Defined</i>	33-48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>
<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>
<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\text{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III dan Target Tahun 2025

Triwulan III			Kategori	Tahun 2025		Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	%Capaian thd Target		Target	%Capaian thd Target		
-	-	#VALUE!	Penilaian Dilakukan Pada Akhir Tahun	2,90	#VALUE!	Penilaian Dilakukan Pada Akhir Tahun	-

Tabel 3.92 Realisasi Indikator Kinerja Ke-28 Triwulan III

Realisasi pada indikator tersebut akan dihitung pada akhir tahun 2025.

b. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
			TE	Kategori
Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Pekanbaru	120,11	#VALUE!	#VALUE!	Tidak Efisien

Tabel 3.93 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator Kinerja Ke-28

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa walaupun penilaian indikator dihitung pada akhir tahun, namun kegiatan yang mendukung tetap berjalan. Sehingga penggunaan sumber daya/anggaran dikategorikan **“Tidak Efisien”** karena belum ada persentase capaian kinerja

3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

Balai Besar POM di Pekanbaru menindaklanjuti atas rekomendasi laporan kinerja Triwulan II untuk indikator target Triwulan,

- Juli Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Juli	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
1	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	88,25	86,25	94,66	109,75	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (A + B + C + D)/ 4, perhitungan terdapat pada tautan dibawah ini: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1cdBLPXZJmBAIV4GmvqDxJP-rsuL8r5DJS2_8cQ3RbyQ/edit?gid=1365404385#gid=1365404385	1 Alat laboratorium belum semua dilakukan maintenance rutin dan kalibrasi akibat keterbatasan anggaran seperti HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS.	1. Melakukan revisi anggaran untuk mencukupi pembelian suku cadang. 2. Menyediakan anggaran pada tahun 2026 untuk pembelian suku cadang HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS.			1. Revisi Anggaran ditahun 2025 tidak mencukupi untuk pembelian suku cadang 2. Mengusulkan agar anggaran suku adang untuk alat HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS pada anggaran tahun 2026	Tahun 2026	Alat laboratorium belum semua dilakukan maintenance rutin dan kalibrasi akibat keterbatasan anggaran seperti HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Juli	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	26	0	0,00	#DIV/0!	Berdasarkan hasil pemantauan pada aplikasi e-MESO bulan Juli, tercatat bahwa 3 fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) yang menyampaikan laporan melalui aplikasi tersebut	Sampai dengan bulan juli terdapat 8 sarana telah melaporkan emeso dari 12 sarana yang ditargetkan	Perlu dilakukan upaya intensifikasi pendampingan dan monitoring terhadap fasyankes peserta KIE Farmakovigilans guna meningkatkan partisipasi pelaporan ESO, serta memperkuat komitmen dan pemahaman tenaga kesehatan terkait pentingnya pelaporan efek samping obat sebagai bagian dari sistem farmakovigilans nasional	-	-	Melakukan monitoring pelaporan ESO melalui aplikasi eMESO serta mengingatkan secara berkala fasyankes peserta KIE Farmakovigilans melalui grup WhatsApp yang berisi PIC sarana, agar aktif melaporkan KTD/ESO yang terjadi di fasilitasnya	Desember	Sampai dengan bulan juli terdapat 8 sarana telah melaporkan emeso dari 12 sarana yang ditargetkan

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Juli	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		3	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	91	100,00	109,89	Pengujian sampel dilakukan terhadap sampel yang disampling dibulan juli dengan jumlah 111 Sampel yang terdiri dari 81 Sampel dari bbpom di Pekanbaru, 19 Sampel dari Balai POM INHU, 11 Sampel dari Balai POM DUMAI. Selain itu dibulan Juli juga dilakukan pengujian untuk 1 sampel dengan parameter Uji Aflatoksin total yang timeline dibulan sebelumnya dikarenakan Baku pembanding dan penunjang (IAC) Aflatoksin yang masih indent pada bulan Juni	1 Alat laboratorium belum semua dilakukan maintenance rutin dan kalibrasi akibat keterbatasan anggaran seperti HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS.	1. Melakukan revisi anggaran untuk mencukupi pembelian suku cadang. 2. Menyediakan anggaran pada tahun 2026 untuk pembelian suku cadang HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS.		1. Revisi Anggaran ditahun 2025 tidak mencukupi untuk pembelian suku cadang 2. Mengusulkan agar anggaran suku adang untuk alat HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS pada anggaran tahun 2026	Tahun 2026	Alat laboratorium belum semua dilakukan maintenance rutin dan kalibrasi akibat keterbatasan anggaran seperti HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS	

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Juli	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
an Interim		4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar	100	100	0,00	0,00	pada bulan juli tahun 2025 belum ada pemberitahuan dari lintas sektor terhadap dugaan kasus KLB yang terjadi di wilayah BBPOM di Pekanbaru dan tidak ada permintaan pengujian sampel keracunan	Tidak ada Sampel KLB Keracunan Pangan pada bulan juli	Tetap lakukan pemantauan dan kesiapsiagaan terhadap potensi KLB Keracunan Pangan, meskipun tidak ditemukan sampel pada bulan juli	-	-	Tetap lakukan pemantauan dan edukasi masyarakat meskipun tidak ada sampel KLB Keracunan Pangan yang diterima pada bulan juli	Desember	Tidak ada Sampel KLB Keracunan Pangan pada bulan juli
		5	Persentase Saampel PIRT Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85	85	100,00	117,65	Pada bulan juni seluruh sampel telah selesai di sampling	Sebanyak 5 sampel produk PIRT masih menunggu tindak lanjut dari UPT Badan POM terkait hasil pengujian yang TMS	. Melakukan Rencana tindak lanjut terhadap sampel PIRT yang TMS	Agustus	Telah dilakukan tindak lanjut terhadap sampel PIRT yang TMS			Sebanyak 5 sampel produk PIRT telah di tindak lanjut

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Juli	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Oleh stakeholder	83	79,5	81,87	102,98	Sampai dengan Juli 2025 terdapat 193 rekomendasi/keputusan yang diterbitkan kepada pelaku usaha, namun baru ditindaklanjuti sebanyak 123. Rekomendasi yang telah ditindaklanjuti sebanyak 123 merupakan rekomendasi yang diterbitkan pada bulan April sampai dengan Juli 2025. Sementara 70 rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha merupakan rekomendasi/keputusan yang diterbitkan pada bulan Januari sampai dengan Juli 2025. Pada bulan juli diterbitkan 3 rekomendasi pemeriksaan sarana IRTP yang ditujukan ke lintas sektor	dari januari sampai dengan bulanjuli Sebanyak 70 rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Melakukan monitoring tindak lanjut oleh pelaku usaha terhadap rekomendasi/keputusa n yang diterbitkan pada bulan Januari sampai Juli 2025	-	-	Memastikan pelaksanaan monitoring atas tindak lanjut oleh pelaku usaha terhadap seluruh rekomendasi/keputusa n yang dikeluarkan antara Januari hingga Juli 2025	Desember	dari januari sampai dengan bulan Juni Sebanyak 70 rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Juli	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	87	100,00	114,94	Telah dilakukan pemeriksaan 1 sarana produksi Obat Tradisional (UMOT) di bulan juli 2025 dengan hasil Memenuhi Ketentuan	Telah dilakukan pemeriksaan 1 sarana produksi Kosmetik di bulan juni 2025 dengan hasil Memenuhi Ketentuan	terbatasnya jumlah sarana produksi Sediaan farmasi di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru. Dan sebagian besar sarana diperiksa di TW 3 dan TW 4 tahun 2024. sehingga pemeriksaan kembali juga akan dilaksanakan di TW 3 dan TW 4	-	Pemeriksaan telah dilakukan, dan hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti dan dilaporkan sesuai ketentuan dan tepat waktu.	Pemeriksaan akan tetap dilakukan di bulan berikutnya hingga target pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi tercapai sebanyak 8 sarana	Desember	Telah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sebanyak 3 sarana hingga akhir juli 2025.

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Juli	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	90	100,00	111,11	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dibulan Juli sebanyak 11 sarana, dengan hasil 1 Sarana Tutup, 3 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan, dan 7 sarana Memenuhi Ketentuan (7 Sarana produksi Pangan MD dan 4 sarana PIRT). Semua hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan dan dilaporkan melalui SIPT tepat waktu.	Masih terdapat 40 sarana yang akan di periksa sampai akhir tahun dengan target 57 sarana	Pemeriksaan sarana Produksi Pangan Olahan akan tetap dilaksanakan setiap bulannya sesuai dengan perencanaan	August 2025	Pemeriksaan telah dilakukan, dan hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti dan dilaporkan sesuai ketentuan dan tepat waktu.	Pemeriksaan akan tetap dilakukan di bulan berikutnya hingga target pemeriksaan sarana produksi Pangan tercapai sebanyak 57 sarana	TW 4 2025	Telah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan sebanyak 38 Sarana hingga akhir juli 2025

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Juli	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		9	Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	97,25	97,25	100,00	102,83	Target pada Pengawasan Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi disesuaikan kembali ke target awal sebelum dilakukan efisiensi anggaran dari 92 sarana menjadi 311 Sarana Distribusi Sediaan Farmasi	Tidak Ada Kendala	Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi akan dilaksanakan sesuai dengan target awal sebelum dilakukan efisiensi anggaran, dengan tetap melakukan monitoring dan evaluasi capaian setiap bulannya.	August 2025	Pemeriksaan Sarana Distribusi Sediaan Farmasi telah dilakukan, dan hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti dan dilaporkan sesuai ketentuan dan tepat waktu.	Pengawasan Sardis Sediaan Farmasi TW 3	TW 4 2025	Telah dilaksanakan

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Juli	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	85	100,00	117,65	Telah dilakukan pemeriksaan sarana Distribusi Pangan Olahan pada bulan Juli 2025 sebanyak 13 Sarana. Dengan hasil 10 sarana Memenuhi Ketentuan, dan 3 Sarana Tidak Memenuhi Ketentuan. Semua hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan dan dilaporkan melalui SIPT tepat waktu	Tidak Ada Kendala	Pemeriksaan sarana distribusi Pangan Olahan akan dilaksanakan sesuai dengan target awal sebelum dilakukan efisiensi anggaran, dengan tetap melakukan monitoring dan evaluasi capaian setiap bulannya.	August 2025	Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan Olahan telah dilakukan, dan hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti dan dilaporkan sesuai ketentuan dan tepat waktu.	Pengawasan Sardis Pangan Olahan TW 3	TW 4 2025	Telah dilaksanakan

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Juli	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
an Interim 2025		11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	95,4	95,4	100,03	104,85	Progres Kumulatif pengawasan iklan hingga bulan Juli 2025 telah tercapai sbb : obat 152 iklan, kosmetik 190 iklan, OBA 88 iklan, SK 22 iklan dan pangan olahan sebanyak 176 iklan	Tidak Ada Kendala	Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan akan dilaksanakan sesuai dengan target awal sebelum dilakukan efisiensi anggaran, dengan tetap melakukan monitoring dan evaluasi capaian setiap bulannya.	August 2025	Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan telah dilakukan, dan hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti dan dilaporkan sesuai ketentuan dan tepat waktu.	Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan TW3	TW 4 2025	Telah dilaksanakan
		12	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	91		0,00	#DIV/0!	Target telah tercapai pada akhir tw 2 (Juni 2025)		-	-	-	-	-	-
		13	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT	100		0,00	#DIV/0!	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Juli	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	14	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	75,1	74	77,00	104,05	Melakukan verifikasi	Tidak ada kendala	-	-				
		15	Persentase Kabupaten / Kota yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten / Kota Pangan Aman	16,67		0,00	#DIV/0!	-	-	-	-	-	-	-	-
		16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	60	60,00	100,00	Target telah tercapai pada akhir tw 2 (Juni 2025)	-	-	-	-	-	-	-

4	Meningkatnya Efektivitas KIE	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT					Indeks efektivitas KIE diperoleh: 1. Indeks survei Tatap muka (total responden:272) Narasumber/Petugas; skala4 4 (3.847) skala 100 (25 * 3.847=96.186) Konten/Informasi: skala4 4 (3.813) skala 100 (25 * 3.813=95.313) Pemahaman Audiens: skala4 4 (3.443) skala 100 (25 * 3.443=86.075) Manfaat: skala4 4 (3.627) skala 100 (25 * 3.627=90.671) Indeks Pengawasan Tatap Muka 92.061 2. Indeks survei Media (total responden:115) Sumber Informasi; skala4 4 (3.857) skala 100 (25 * 3.857=96.413) Konten/Informasi: skala4 4 (3.849) skala 100 (25 * 3.849=96.232) Pemahaman Audiens: skala4 4 (3.522) skala 100 (25 * 3.522=88.044) Manfaat: skala4 4 (3.761) skala 100 (25 * 3.761=94.044) Indeks Media 93.678 Indeks Rata-rata 92.87 (Efektif)	Tidak Ada Kendala	-	-	-	-	-	-	-
				87,9	87,9	92,87	105,65									

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Juli	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
an Interim 2025		18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	15	78	68,00	87,18	Telah dilaksanakan kegiatan Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah 25%, Sosialisasi Keamanan Pangan 10%, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah 25%, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan 4% dan Pengawasan 2%	Kegiatan Sosialisasi PJAS (Perluasan) tidak bisa dilaksanakan karena pada bulan Juli tersebut fokus pada persiapan perlombaan PJAS dan pengawasan pada akhir bulan Juli, jadi untuk Sosialisasi di tunda pada bulan Agustus.	Rencana Sosialisasi PJAS (Perluasan) pada bulan Agustus'-	aguatus' -	-	-	-	-
		19	Jumlah Desa Pangan Aman	4	48	53,00	110,42	Kegiatan yang telah dilaksanakan advokasi 25%, Kader 5%, Bimtek 2%, monev 2 % dan pengawasan 2%		-	-	-	-	-	-

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Juli	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	100	100,00	100,00	Kegiatan yang telah dilaksanakan Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar 25%, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar 25%, Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar 22%, Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi 16 % dan pengawalan 2%	-	-	-	-	-	-	-

5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	13,99	75	87,14	116,19	Pada bulan Juni dilakukan pendampingan ke UMKM Dapur Bunda dan Zam-Zam Es Kristal Progress untuk UMKM Kosmetik belum ada kemajuan dikarenakan Penanggung Jawab Teknis yang akan bertanggungjawab di Industri Kosmetik KAPJ memiliki pekerjaan sebagai Apoteker Penanggung Jawab Apotek, setelah dikonsultasikan ke pusat Apoteker yang bertugas di sarana pelayanan kefarmasian tidak boleh menjadi penanggungjawab di Industri Kosmetik, sehingga proses menuju persiapan Sertifikasi emenuhan PAspek Cara Pembuatan Kosmetik Baik terhenti	Industri Kosmetik terkendala dalam mencari Apoteker Penanggung Jawab Teknis	Agar dilakukan fasilitasi dan sinergi antara pelaku industri kosmetik, organisasi profesi apoteker, serta institusi pendidikan farmasi untuk membantu mengatasi keterbatasan Apoteker Penanggung Jawab Teknis (PJT), guna menjamin pemenuhan persyaratan regulasi dan kelancaran operasional industri.	-	-	Akan dilakukan pendataan terhadap industri kosmetik yang mengalami kendala, dilanjutkan dengan koordinasi bersama IAI dan perguruan tinggi farmasi untuk menjembatani ketersediaan apoteker. Selain itu, akan diberikan pembinaan kepada pelaku usaha terkait pemenuhan kewajiban PJT sesuai ketentuan yang berlaku	Desember	Apoteker penanggung jawab teknis masih dalam proses pencanan

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Juli	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
6	Tertaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Elektif di Wilayah Kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	80	24	63,00	262,50	Pada bulan Mei terdapat 2 perkara pro justisia dimana 1 perkara merupakan hasil patroli siber yang dilanjutkan dengan kegiatan pengawasan, pengamatan dan intelijen oleh PPNS BBPOM di Pekanbaru sedangkan 1 perkara yang lain merupakan informasi yang diperoleh dari direktorat intelijen BPOM	Perkara kedua berstatus P19 dengan beberapa catatan JPU yang diminta untuk dilengkapi	Perkara kedua berstatus P19 sehingga koodinasi yang intens dilakukan kepada JPU dalam upaya pemenuhan kelengkapan berkas perkara	-	-	Melakukan koordinasi intensif dan berkelanjutan dengan Jaksa Penuntut Umum (JPU) terkait perkara kedua yang berstatus P-19, guna memastikan pemenuhan seluruh kelengkapan berkas perkara sesuai petunjuk JPU, serta mempercepat proses pelimpahan ke tahap selanjutnya. hingga berkas dinyatakan lengkap (P-21).	Desember	Koordinasi dengan JPU

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Juli	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir	
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai			
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline		
7	Tertaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	50	50,00	100,00	Melakukan pengawasan dan pelaporan patroli siber serta profiling melalui ADP sesuai timeline	Telah melakukan pengawasan dan pelaporan patroli siber serta profiling melalui ADP sesuai timeline	Disarankan untuk mempertahankan konsistensi pelaksanaan pengawasan dan pelaporan patroli siber serta profiling melalui ADP sesuai timeline yang telah ditetapkan, serta meningkatkan kualitas analisis hasil profiling untuk mendukung upaya pencegahan pelanggaran lebih efektif.	-	-	Melanjutkan pelaksanaan patroli siber dan profiling secara rutin melalui ADP sesuai jadwal yang telah ditentukan, memastikan pelaporan dilakukan tepat waktu, serta melakukan evaluasi berkala terhadap hasil pengawasan untuk meningkatkan akurasi deteksi potensi pelanggaran di dunia maya.	Desember	Pelaporan analisis tepat waktu	
8	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7			#DIV/0!	1. SKI = 2, 2. SKE = 42 3. IP CPOB = 7, 4. CPOTB = 1, 5. SMKPO = 2	-	-	-	-	-	-	-	-

Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM						Data dukung dan desk telah terlaksana	Desk terlaksana pada bulan mei dan diperoleh hasil seleksi administrasi, evaluasi zona integritas menuju WBBM	Agar BBPOM di Pekanbaru terus meningkatkan komitmen dan konsistensi dalam implementasi program Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan berupaya meraih predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), dengan fokus pada penguatan pengawasan internal, pelayanan publik, dan manajemen perubahan agar capaian nilai ZI dapat terus meningkat secara berkelanjutan	-	-	Akan dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap capaian nilai ZI sebelumnya, penguatan eviden di enam area perubahan, peningkatan pelayanan publik, serta monitoring dan pelaporan berkala guna mendukung pencapaian predikat WBBM.	Desember	Berupa memperoleh peredikan WBBM	
			88,26				#DIV/0!									

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Juli	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	83,97			#DIV/0!	Telah disusun RAPK bulan april-Juni, Laporan Bappenas april-Juni ,input realisasi kinerja pada aplikasi simetris dan melakukan pembaharuan target pada aplikasi simetris perencanaan	Ketua Tim belum Konsisten menginput data Rencana Tindak Lsnjut	Disarankan agar Ketua Tim meningkatkan konsistensi dalam menginput data Rencana Tindak Lanjut secara tepat waktu dan lengkap, mengingat data tersebut penting untuk pemantauan, evaluasi, dan pengambilan keputusan dalam proses pengawasan	-	-	Akan dilakukan penguatan pengawasan internal melalui penetapan jadwal pelaporan RTL secara berkala, pemberian notifikasi/pengingat kepada Ketua Tim, serta penyediaan dukungan teknis dalam proses input data. Evaluasi terhadap kepatuhan pelaporan RTL juga akan dimasukkan dalam agenda monitoring rutin sebagai bagian dari penilaian kinerja tim	Desember	Hingga periode pelaporan ini, pengisian Rencana Tindak Lanjut belum sepenuhnya dilakukan oleh seluruh Ketua Tim, iperlukan upaya peningkatan kedisiplinan dalam pengisian RTL guna memastikan kelengkapan data untuk evaluasi kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Juli	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5			#DIV/0!	Nilai IKPA Juni = 96,18, Nilai EKA Juni = nihil Pelaksanaan KIE Tomas yg tidak terjadwal dengan baik karena adanya ketidakpastian jadwal anggota dewan. Pembayaran kontrak untuk Alat Laboratorium diatas >1M berada pada awal Triwulan II.	Adanya penambahan anggaran melalui relaksasi blokir pada 7 (RO) pengawasan dan melalui penambahan titik lokus kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) bersama Tokoh Masyarakat sehingga memperbesar target penyerapan anggaran Triwulan II, menyebabkan realisasi anggaran maksimal akan diperoleh pada Triwulan III.	Melaksanakan pencairan anggaran sesuai ketentuan yang berlaku	-	-	Melakukan proses pencairan anggaran secara bertahap sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan memastikan kelengkapan dokumen pendukung, validasi oleh pejabat berwenang, serta pelaporan realisasi anggaran secara tepat waktu dan akuntabel.	Desember	Monitoring proses pencairan anggaran
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9			#DIV/0!	Melaksanakan pekerjaan sesuai tugas dan meminta auditor untuk melakukan reviu terhadap daftar risiko semester 1	Ideidentifikasi risiko semester 1 sudah disusun	Melakukan ideidentifikasi risiko semester 1 sudah disusun			menyusun identifikasi risiko semester 2	Agustus	daftar risiko semester 1 sudah direviu oleh auditor

• Agustus Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	No .	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Agustus	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
1	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	88,25	88,25	96,71	109,59	Alat laboratorium belum semua dilakukan maintenance rutin dan kalibrasi akibat keterbatasan anggaran seperti HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS	1 Alat laboratorium belum semua dilakukan maintenance rutin dan kalibrasi akibat keterbatasan anggaran seperti HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS.	1. Melakukan revisi anggaran untuk mencukupi pembelian suku cadang. 2. Menyediakan anggaran pada tahun 2026 untuk pembelian suku cadang HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS.		1. Revisi Anggaran ditahun 2025 tidak mencukupi untuk pembelian suku cadang 2. Mengusulkan agar anggaran suku adang untuk alat HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS pada anggaran tahun 2026	Tahun 2026	Alat laboratorium belum semua dilakukan maintenance rutin dan kalibrasi akibat keterbatasan anggaran seperti HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS	

No.	Sasaran Kegiatan	No .	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Agustus	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	26	0	0,00	#DIV/0!	Berdasarkan hasil pemantauan pada aplikasi e-MESO bulan agustus tidak terdapat fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) yang menyampaikan laporan melalui aplikasi tersebut	Sampai dengan bulan Agustus terdapat 8 sarana telah melaporkan emeso dari 12 sarana yang ditargetkan	Perlu dilakukan upaya intensifikasi pendampingan dan monitoring terhadap fasyankes peserta KIE Farmakovigilans guna meningkatkan partisipasi pelaporan ESO, serta memperkuat komitmen dan pemahaman tenaga kesehatan terkait pentingnya pelaporan efek samping obat sebagai bagian dari sistem farmakovigilans nasional	-	-	Melakukan monitoring pelaporan ESO melalui aplikasi eMESO serta mengingatkan secara berkala fasyankes peserta KIE Farmakovigilans melalui grup WhatsApp yang berisi PIC sarana, agar aktif melaporkan KTD/ESO yang terjadi di fasilitasnya	Desember	Sampai dengan bulan agustus terdapat 8 sarana telah melaporkan emeso dari 12 sarana yang ditargetkan

No.	Sasaran Kegiatan	No .	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Agustus	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
an Interim 2025		3	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	91	98,95	108,74	Alat laboratorium belum semua dilakukan maintenance rutin dan kalibrasi akibat keterbatasan anggaran seperti HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS	1 Alat laboratorium belum semua dilakukan maintenance rutin dan kalibrasi akibat keterbatasan anggaran seperti HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS.	1. Melakukan revisi anggaran untuk mencukupi pembelian suku cadang. 2. Menyediakan anggaran pada tahun 2026 untuk pembelian suku cadang HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSM S.			1. RevisiAnggara n ditahun 2025 tidak mencukupi untuk pembelian suku cadang 2. Mengusulkan agar anggaran suku adang untuk alat HPLC, Microwave, GC,AAS,LCM SMS pada anggaran tahun 2026	Tahun 2026	Alat laboratorium belum semua dilakukan maintenance rutin dan kalibrasi akibat keterbatasan anggaran seperti HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSM S
		4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar	100	100	0,00	0,00	pada bulan agustus tahun 2025 belum ada pemberitahuan dari lintas sektor terhadap dugaan kasus KLB yang terjadi di wilayah BBPOM di Pekanbaru dan tidak ada permintaan pengujian sampel keracunan	Tidak ada Sampel KLB Keracunan Pangan pada bulan agustus	Tetap lakukan pemantauan dan kesiapsiagaan terhadap potensi KLB Keracunan Pangan, meskipun tidak ditemukan sampel pada bulan aguatus	-	-	Tetap lakukan pemantauan dan edukasi masyarakat meskipun tidak ada sampel KLB Keracunan Pangan yang diterima pada bulan agustus	Desember	Tidak ada Sampel KLB Keracunan Pangan pada bulan agustus

No.	Sasaran Kegiatan	No .	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Agustus	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		5	Persentase Saampel PIRT Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85	85	100,00	117,65		Tidak ada kendala						-
		6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Oleh stakeholder	83	80	84,20	105,25	Sampai dengan Agustus 2025 terdapat 231 rekomendasi/keputusan yang diterbitkan kepada pelaku usaha, namun baru ditindaklanjuti sebanyak 158. Rekomendasi yang telah ditindaklanjuti sebanyak 158 merupakan rekomendasi yang diterbitkan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2025. Sementara 73 rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha merupakan rekomendasi/keputusan yang diterbitkan pada bulan Januari sampai dengan Agustus 2025. Pada bulan Agustus 2025 terdapat tindak lanjut dari lintas sektor sebanyak 3 dari 3 rekomendasi yang diterbitkan pada bulan Juli 2025	Masih terdapat rekomendasi/keputusan yang diterbitkan bulan Januari s/d Agustus 2025 yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sesuai dengan timeline pada surat tindak lanjut sebanyak 73.	Membuat surat peringatan CAPA kepada pelaku usaha yang belum menindaklanjuti rekomendasi/keputusan yang diterbitkan oleh petugas inspeksi	-	-	Memastikan pelaksanaan monitoring atas tindak lanjut oleh pelaku usaha terhadap seluruh rekomendasi/k eputusan yang dikeluarkan antara Januari hingga agustus 2025	Desember 2025	Dari januari sampai dengan bulan September Sebanyak 73 rekomendasi yang belum ditindak lanjuti oleh pelaku usaha

No.	Sasaran Kegiatan	No .	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Agustus	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	91	100,00	109,89	Telah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sebanyak 3 sarana hingga akhir juli 2025.	Terbatasnya jumlah sarana produksi Sediaan farmasi di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru. Dan sebagian besar sarana diperiksa di TW 3 dan TW 4 pada tahun sebelumnya. sehingga pemeriksaan kembali juga akan dilaksanakan di TW 3 dan TW 4 tahun 2025	Akan terus dilakukan pemeriksaan sarana produksi Sediaan farmasi pada bulan oktober hingga november 2025.	Septembe r 2025	Pemeriksaan telah dilakukan, dan hasil pemeriksaan an telah ditindaklan juti dan dilaporkan sesuai ketentuan dan tepat waktu.	Pemeriksaan akan tetap dilakukan di bulan berikutnya hingga target pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi tercapai sebanyak 8 sarana	Dec-25	Telah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sebanyak 4 sarana hingga akhir Agustus 2025.
		8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	91	100,00	109,89	Telah dilakukan pemeriksaan terhadap 38 sarana produksi pangan s/d bulan Juli 2025, pemeriksaan akan terus berlanjut hingga target tercapai (57 sarana) pada tahun 2025.	Tidak ada kendala	Pemeriksaan sarana Produksi Pangan Olahan akan tetap dilaksanakan setiap bulannya sesuai dengan perencanaan	Septembe r 2025	Pemeriksaan telah dilakukan, dan hasil pemeriksa an telah ditindaklan juti dan dilaporkan sesuai ketentuan dan tepat waktu.	Pemeriksaan akan tetap dilakukan di bulan berikutnya hingga target pemeriksaan sarana produksi Pangan tercapai sebanyak 57 sarana	TW 4 2025	Telah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan sebanyak 45 Sarana hingga akhir Agustus 2025

No.	Sasaran Kegiatan	No .	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Agustus	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		9	Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	97,25	97,25	100,00	102,83	Target pada Pengawasan Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi disesuaikan kembali ke target awal sebelum dilakukan efisiensi anggaran dari 92 sarana menjadi 311 Sarana Distribusi Sediaan Farmasi	Tidak Ada Kendala	Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi akan dilaksanakan sesuai dengan target awal sebelum dilakukan efisiensi anggaran, dengan tetap melakukan monitoring dan evaluasi capaian setiap bulannya.	September 2025	Pemeriksaan Sarana Distribusi Sediaan Farmasi telah dilakukan, dan hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti dan dilaporkan sesuai ketentuan dan tepat waktu.	Pengawasan Sardis Sediaan Farmasi TW 3	TW 4 2025	Telah dilaksanakan

No.	Sasaran Kegiatan	No .	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Agustus	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	91	100,00	109,89	Telah dilakukan pemeriksaan sarana Distribusi Pangan Olahan pada bulan Agustus 2025 sebanyak 17 Sarana. Dengan hasil 15 sarana Memenuhi Ketentuan, dan 2 Sarana Tidak Memenuhi Ketentuan. Semua hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan dan dilaporkan melalui SIPT tepat waktu	Tidak Ada Kendala	Pemeriksaan sarana distribusi Pangan Olahan akan dilaksanakan sesuai dengan target awal sebelum dilakukan efisiensi anggaran, dengan tetap melakukan monitoring dan evaluasi capaian setiap bulannya.	September 2025	Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan Olahan telah dilakukan, dan hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti dan dilaporkan sesuai ketentuan dan tepat waktu.	Pengawasan Sardis Pangan Olahan TW 3	TW 4 2025	Telah dilaksanakan

No.	Sasaran Kegiatan	No .	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Agustus	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
Kendala	-	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	95,4	95,4	100,01	104,83	Progres Kumulatif pengawasan iklan hingga bulan Agustus 2025 telah tercapai sbb : obat 171 iklan, kosmetik 230 iklan, OBA 100 iklan, SK 24 iklan dan pangan olahan sebanyak 200 iklan.	Tidak Ada Kendala	Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan akan dilaksanakan sesuai dengan target awal sebelum dilakukan efisiensi anggaran, dengan tetap melakukan monitoring dan evaluasi capaian setiap bulannya.	September 2025	Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan telah dilakukan, dan hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti dan dilaporkan sesuai ketentuan dan tepat waktu.	Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan TW3	TW 4 2025	Telah dilaksanakan
		12	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	91	91	100,00	109,89	Target telah tercapai pada akhir tw 2 (Juni 2025)	-	-	-	-	-	-	
		13	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT	100	-	0,00	#DIV/0!	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Sasaran Kegiatan	No .	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Agustus	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
1		14	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	75,1	74	77,00	104,05	Melakukan verifikasi	Tidak ada kendala	-	-				
		15	Persentase Kabupaten / Kota yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten / Kota Pangan Aman	16,67	-	0,00	#DIV/0!	-	-	-	-	-	-	-	-
		2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	60	60,00	100,00	Target telah tercapai pada bulan Juni 2025	Tidak ada kendala	Tidak ada lagi target pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi	-	-	-
4	Meningkatnya Efektivitas KIE	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,9	87,9	94,92	107,99	Indeks efektivitas KIE diperoleh dari total responden sebanyak 913	Kegiatan bersama tokoh masyarakat mengalami penyesuaian dari rencana semula, dikarenakan perlu menyesuaikan dengan jadwal yang dimiliki oleh anggota Dewan	Terus melakukan koordinasi dengan tenaga ahli yang ditunjuk agar kegiatan tokoh masyarakat dapat dilaksanakan	Desember 2025	-	-	-	-

No.	Sasaran Kegiatan	No .	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Agustus	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	15	78	78,00	100,00	Sosialisasi PJAS (Perluasan) pada bulan Agustus'-	Tidak ada kendala	-	-	-	-	-	-

Laporan Interim 2025



@bpom.pekanbaru



082172653337



bpom.pekanbaru



bpom.pekanbaru



Balai Besar POM di Pekanbaru



WBS : 08117584111.gratifikasi.bbpompku@gmail.com

19	Jumlah Desa Pangan Aman					Telah dilakukan perencanaan kegiatan bimbingan teknis keamanan pangan untuk komunitas desa serta pengawalan desa di kabupaten pelalawan	Tidak ada kendala	Akan dilaksanakan money kegiatan Desa Pangan aman yang direncanakan pada akhir Oktober atau awal November sebagai rangkaian terakhir program Desa Pangan Aman tahun 2025	November	-	-	-	Telah dilakukan advokasi dan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa. Telah dilakukan bimbingan teknis keamanan pangan untuk komunitas desa Pulau Gadang dan Pulau Jambu. Selain itu, telah dilaksanakan pula pengawalan desa yang diintervensi tahun sebelumnya di Kabupaten Pelalawan, yaitu Desa Makmur, Desa Palas dan Kelurahan Pangkalan Kerinci Kota
		4	54	54,00	100,00								
20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	100	100,00	100,00	Kegiatan telah selesai dilakukan pada bulan Juli 2025 dengan nilai progres 100%	-	-	-	-	-	-	-

No.	Sasaran Kegiatan	No .	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Agustus	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	13,99	88,33	93,21	105,52	Sudah diterbitkan 8 IP CPPOB untuk 5 UMKM yang merupakan UMKM binaan BBPOM di Pekanbaru dan pada tanggal 1 September telah diterbitkan rekomendasi SPA CPKB UMKM KE Sawang Skin Care oleh BBPOM di Pekanbaru	-	-	-	-	Akan dilakukan pendataan terhadap industri kosmetik yang mengalami kendala, dilanjutkan dengan koordinasi bersama IAI dan perguruan tinggi farmasi untuk menjembatani ketersediaan apoteker. Selain itu, akan diberikan pembinaan kepada pelaku usaha terkait pemenuhan kewajiban PJT sesuai ketentuan yang berlaku	Desember 2025	-

No.	Sasaran Kegiatan	No .	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Agustus	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	80	60	63,00	105,00	Telah terlaksana 4 kegiatan penindakan dengan 3 perkara berada padap tahap II dan 1 perkara berada pada tahap SPDP .	Belum ditemukan tersangka perkara carry over tahun 2024 sehingga tahap perkara masih SPDP	Akan dilakukan penyelesaian perkara keempat higga tahap II dan pencarian tersangka carry over sehingga bisa dilanjutkan tahapan penyidikannya	December 2025	Telah dilakukan koordinasi dengan Jaksa Penuntut Umum (JPU) terkait perkara yang berstatus P-19 untuk pemenuhan seluruh kelengkapan berkas perkara sesuai petunjuk JPU	-	-	Kegiatan telah selesai dilakukan dengan realisasi 4 perkara tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	No .	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Agustus	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
7	Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	50	50,00	100,00	Melakukan pengawasan dan pelaporan patroli siber serta profiling melalui ADP sesuai timeline	Telah melakukan pengawasan dan pelaporan patroli siber serta profiling melalui ADP sesuai timeline	Disarankan untuk mempertahankan konsistensi pelaksanaan pengawasan dan pelaporan patroli siber serta profiling melalui ADP sesuai timeline yang telah ditetapkan, serta meningkatkan kualitas analisis hasil profiling untuk mendukung upaya pencegahan pelanggaran lebih efektif.	-	-	Melanjutkan pelaksanaan patroli siber dan profiling secara rutin melalui ADP sesuai jadwal yang telah ditentukan, memastikan pelaporan dilakukan tepat waktu, serta melakukan evaluasi berkala terhadap hasil pengawasan untuk meningkatkan akurasi deteksi potensi pelanggaran di dunia maya.	Desember	Pelaporan analisis tepat waktu
8	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	-	-	-	-

Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM						Data dukung dan desk telah terlaksana	Desk terlaksana pada bulan mei dan diperoleh hasil seleksi administrasi, evaluasi zona integritas menuju WBBM	Agar BBPOM di Pekanbaru terus meningkatkan komitmen dan konsistensi dalam implementasi program Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan berupaya meraih perdikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), dengan fokus pada penguatan pengawasan internal, pelayanan publik, dan manajemen perubahan agar capaian nilai ZI dapat terus meningkat secara berkelanjutan	-	-	Akan dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap capaian nilai ZI sebelumnya, penguatan eviden di enam area perubahan, peningkatan pelayanan publik, serta monitoring dan pelaporan berkala guna mendukung pencapaian predikat WBBM.	Desember	Berupa memperoleh peredikan WBBM
			88,26	-	-	#DIV/0!									

No.	Sasaran Kegiatan	No .	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan Agustus	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
Lampiran Interim 2025		26	Nilai AKIP UPT BPOM	83,97	-	-	#DIV/0!	Telah disusun RAPK bulan april-Juni, Laporan Bappenas april-Juni ,input realisasi kinerja pada aplikasi simetris dan melakukan pembaharuan target pada aplikasi simetris perencanaan	Ketua Tim belum Konsisten menginput data Rencana Tindak Lsnjut	Disarankan agar Ketua Tim meningkatkan konsistensi dalam menginput data Rencana Tindak Lanjut secara tepat waktu dan lengkap, mengingat data tersebut penting untuk pemantauan, evaluasi, dan pengambilan keputusan dalam proses pengawasan	-	-	Akan dilakukan penguatan pengawasan internal melalui penetapan jadwal pelaporan RTL secara berkala, pemberian notifikasi/pengingat kepada Ketua Tim, serta penyediaan dukungan teknis dalam proses input data. Evaluasi terhadap kepatuhan pelaporan RTL juga akan dimasukkan dalam agenda monitoring rutin sebagai bagian dari penilaian kinerja tim	Desember	Hingga periode pelaporan ini, pengisian Rencana Tindak Lanjut belum sepenuhnya dilakukan oleh seluruh Ketua Tim, iperlukan upaya peningkatan kedisiplinan dalam pengisian RTL guna memastikan kelengkapan data untuk evaluasi kinerja
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	-	-	-	-
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	-	-	-	-

• September Tahun 2025

No .	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan September	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
1	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	88,25	88,25	96,08	108,87	Alat laboratorium belum semua dilakukan maintenance rutin dan kalibrasi akibat keterbatasan anggaran seperti HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS	1 Alat laboratorium belum semua dilakukan maintenance rutin dan kalibrasi akibat keterbatasan anggaran seperti HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS .	1. Melakukan revisi anggaran untuk mencukupi pembelian suku cadang. 2. Menyediakan anggaran pada tahun 2026 untuk pembelian suku cadang HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS.		1. Revisi Anggaran ditahun 2025 tidak mencukupi untuk pembelian suku cadang 2. Mengusulkan agar anggaran suku adang untuk alat HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS pada anggaran tahun 2026	Tahun 2026	Alat laboratorium belum semua dilakukan maintenance rutin dan kalibrasi akibat keterbatasan anggaran seperti HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS	

No .	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan September	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	26	0	0,00	#DIV/0!	Berdasarkan hasil pemantauan pada aplikasi e-MESO bulan september tidak terdapat fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) yang menyampaikan laporan melalui aplikasi tersebut	Sampai dengan bulan Agustus terdapat 8 sarana telah melaporkan emeso dari 12 sarana yang ditargetkan	Perlu dilakukan upaya intensifikasi pendampingan dan monitoring terhadap fasyankes peserta KIE Farmakovigilans guna meningkatkan partisipasi pelaporan ESO, serta memperkuat komitmen dan pemahaman tenaga kesehatan terkait pentingnya pelaporan efek samping obat sebagai bagian dari sistem farmakovigilans nasional	-	-	Melakukan monitoring pelaporan ESO melalui aplikasi eMESO serta mengingatkan secara berkala fasyankes peserta KIE Farmakovigilans melalui grup WhatsApp yang berisi PIC sarana, agar aktif melaporkan KTD/ESO yang terjadi di fasilitasnya	Desember	Sampai dengan bulan agustus terdapat 8 sarana telah melaporkan emeso dari 12 sarana yang ditargetkan

No .	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan September	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		3	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	91	98,17	107,88	Alat laboratorium belum semua dilakukan maintenance rutin dan kalibrasi akibat keterbatasan anggaran seperti HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS	1 Alat laboratorium belum semua dilakukan maintenance rutin dan kalibrasi akibat keterbatasan anggaran seperti HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS .	1. Melakukan revisi anggaran untuk mencukupi pembelian suku cadang. 2. Menyediakan anggaran pada tahun 2026 untuk pembelian suku cadang HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS.			1. Revisi Anggaran ditahun 2025 tidak mencukupi untuk pembelian suku cadang 2. Mengusulkan agar anggaran suku adang untuk alat HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS pada anggaran tahun 2026	Tahun 2026	Alat laboratorium belum semua dilakukan maintenance rutin dan kalibrasi akibat keterbatasan anggaran seperti HPLC, Microwave, GC,AAS,LCMSMS
		4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar	100	100	0,00	0,00	pada bulan september tahun 2025 belum ada pemberitahuan dari lintas sektor terhadap dugaan kasus KLB yang terjadi di wilayah BBPOM di Pekanbaru dan tidak ada permintaan pengujian sampel keracunan	september	Tetap lakukan pemantauan dan kesiapsiagaan terhadap potensi KLB Keracunan Pangan, meskipun tidak ditemukan sampel pada bulan september	-	-	Tetap lakukan pemantauan dan edukasi masyarakat meskipun tidak ada sampel KLB Keracunan Pangan yang diterima pada bulan september	Desember	Tidak ada Sampel KLB Keracunan Pangan pada bulan september

No .	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan September	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		5	Persentase Saampel PIRT Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85	85	100,00	117,65		Tidak ada kendala	-					
		6	Persentase Keputusan/Rekomendas i Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Oleh stakeholder	83	81	85,36	105,38	Sampai dengan September 2025 terdapat rekomendasi/keputusa n yang diterbitkan kepada pelaku usaha sebanyak 263 namun baru ditindaklanjuti sebanyak 186.	Masih terdapat rekomendasi/keput usan yang diterbitkan bulan Januari s/d Agustus 2025 yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sesuai dengan timeline pada surat tindak lanjut sebanyak 77.	Membuat surat peringatan CAPA kepada pelaku usaha yang belum menindaklanjuti rekomendasi/keputusa n yang diterbitkan oleh petugas inspeksi	-	-	Memastikan pelaksanaan monitoring atas tindak lanjut oleh pelaku usaha terhadap seluruh rekomendasi/keputusa n yang dikeluarkan antara Januari hingga September 2025	Desember 2025	Dari januari sampai dengan bulan September Sebanyak 77 rekomendasi yang belum ditindak lanjuti oleh pelaku usaha
		7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	91	100,00	109,89	Hingga september telah dilakukan pemeriksaan 3 sarana produksi OBA dan 2 sarana produksi kosmetik dari total 8 target sarana produksi sediaan farmasi yang harus diperiksa di tahun 2025.	Terbatasnya jumlah sarana produksi Sediaan farmasi di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru. Dan sebagian besar sarana diperiksa di TW 3 dan TW 4 pada tahun sebelumnya. sehingga pemeriksaan kembali juga akan dilaksanakan di TW 3 dan TW 4 tahun 2025	Akan terus dilakukan pemeriksaan sarana produksi Sediaan farmasi pada bulan oktober hingga november 2025.	October 2025	Pemeriksaan telah dilakukan, dan hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti dan dilaporkan sesuai ketentuan dan tepat waktu.	Pemeriksaan akan tetap dilakukan di bulan berikutnya hingga target pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi tercapai sebanyak 8 sarana	Dedsemer 2025	Telah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sebanyak 5 sarana hingga akhir September 2025.

No .	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan September	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	91	100,00	109,89	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dibulan September sebanyak 8 sarana(4 Sarana Produksi MD dan 4 Sarana PIRT), dengan hasil 2 Sarana Tutup, 3 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan, dan 3 sarana Memenuhi Ketentuan. Semua hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan dan dilaporkan melalui SIPT tepat waktu.	Tidak ada kendala	-	-	-	Pemeriksaan akan tetap dilakukan di bulan berikutnya hingga target pemeriksaan sarana produksi Pangan tercapai sebanyak 57 sarana	Desember 2025	Telah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan sebanyak 53 Sarana hingga akhir September 2025

No .	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan September	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		9	Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	97,25	97,25	100,00	102,83	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dibulan September sebanyak 8 sarana(4 Sarana Produksi MD dan 4 Sarana PIRT), dengan hasil 2 Sarana Tutup, 3 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan, dan 3 sarana Memenuhi Ketentuan. Semua hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan dan dilaporkan melalui SIPT tepat waktu.	Tidak ada kendala	-	-	-	Pemeriksaan akan tetap dilakukan di bulan berikutnya hingga target pemeriksaan sarana produksi Pangan tercapai sebanyak 57 sarana	Desember 2025	Telah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan sebanyak 53 Sarana hingga akhir September 2025

No .	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan September	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91	91	100,00	109,89	Target pada Pengawasan Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi disesuaikan kembali ke target awal sebelum dilakukan efisiensi anggaran dari 92 sarana menjadi 311 Sarana Distribusi Sediaan Farmasi	Tidak Ada Kendala	-	-	-	Menyusun ulang jadwal pemeriksaan untuk mencakup 311 sarana pada sisa waktu hingga akhir tahun dan Melakukan evaluasi dan penguatan kapasitas tim pemeriksa, termasuk distribusi wilayah kerja agar pemeriksaan berjalan paralel dan efisien	Desember 2025	Dari total 311 sarana yang ditargetkan untuk diperiksa tahun ini, sebanyak 266 sarana telah selesai diperiksa, dan masih terdapat 157 sarana yang akan diperiksa secara bertahap hingga seluruh target dapat tercapai sebelum akhir tahun

No .	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan September	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	95,4	95,4	99,99	104,81	Target Pengawasan Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan telah disesuaikan kembali ke target awal sebelum efisiensi anggaran	Tidak Ada Kendala	Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan akan dilaksanakan sesuai dengan target awal sebelum dilakukan efisiensi anggaran, dengan tetap melakukan monitoring dan evaluasi capaian setiap bulannya.	-	Telah dilakukan penyesuaian ulang pelaporan media iklan dengan memisahkan antara periode sebelum dan sesudah terbitnya surat edaran DitWasDar PO pada Februari. Selanjutnya, memperkuat pengawasan dan pembinaan terhadap pelaku usaha serta memastikan pelaksanaan pengawasan iklan sesuai ketentuan terbaru, dengan pelaporan rutin setiap bulan untuk menjaga konsistensi capaian	-	-	Telah dilakukan penyesuaian ulang pelaporan media iklan dengan memisahkan antara periode sebelum dan sesudah terbitnya surat edaran DitWasDar PO pada Februari

No	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan September	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir	
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai			
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline		
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	91	91	100,00	109,89	-	-	-	-	-	-	-	-	
		13	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT	100	-	0,00	#VALUE!	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		14	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	75,1	74,5	81,30	109,13	Telah dilakukan verif MA PK Cemaran logam Pb dalam tp terigu dan produk pangan atau matrix sejenis GFA-AAS (MA PPPOMN 51/PA/16	Tidak ada kendala	-	-	Telah dilakukan pengadaan polarimetr digital, HPIC, GCMS dan citotoxic cabinet srta timbangan mikro	-	-	Pengadaan alat laboratorium telah dilaksanakan	
		15	Persentase Kabupaten / Kota yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten / Kota Pangan Aman	16,67	-	0,00	#VALUE!	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	60	60,00	100,00	Target telah tercapai pada bulan Juni 2025	Tidak ada kendala	Tidak ada lagi target pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi	-	-	-	-	Kegiatan selesai dilakukan pada bulan Junni 2025	

No	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan September	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
4	Meningkatnya Efektivitas KIE	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,9	87,9	95,12	108,21	Indeks efektivitas KIE diperoleh dari total responden sebanyak 913	Kegiatan bersama tokoh masyarakat mengalami penyesuaian dari rencana semula, dikarenakan perlu menyesuaikan dengan jadwal yang dimiliki oleh anggota Dewan	Terus melakukan koordinasi dengan tenaga ahli yang ditunjuk agar kegiatan tokoh masyarakat dapat dilaksanakan	Desember 2025	-	-	-	-
		18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	15	79	52,00	65,82	Telah dilaksanakan kegiatan Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah 14%, Sosialisasi Keamanan Pangan 10%, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah 14%, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan 9% dan Pengawasan 5%	Tidak ada kendala	-	-	-	-	-	

19	Jumlah Desa Pangan Aman					Telah dilakukan perencanaan kegiatan bimbingan teknis keamanan pangan untuk komunitas desa serta pengawalan desa di kabupaten pelalawan	Tidak ada kendala	Akan dilaksanakan monev kegiatan Desa Pangan aman yang direncanakan pada akhir Oktober atau awal November sebagai rangkaian terakhir program Desa Pangan Aman tahun 2025	November	-	-	-	Telah dilakukan advokasi dan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa. Telah dilakukan bimbingan teknis keamanan pangan untuk komunitas desa Pulau Gadang dan Pulau Jambu. Selain itu, telah dilaksanakan pula pengawalan desa yang diintervensi tahun sebelumnya di Kabupaten Pelalawan, yaitu Desa Makmur, Desa Palas dan Kelurahan Pangkalan Kerinci Kota
		4	58	63,50	109,48								
20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	100	100,00	100,00	Kegiatan telah selesai dilakukan pada bulan Juli 2025 dengana nilai progres 100%	-	-	-	-	-	-	-

No	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan September	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	13,99	90	93,21	103,57	Sudah diterbitkan 8 IP CPPOB untuk 5 UMKM yang merupakan UMKM binaan BBPOM di Pekanbaru dan pada tanggal 1 September telah diterbitkan rekomendasi SPA CPKB UMKM KE Sawang Skin Care oleh BBPOM di Pekanbaru	-	-	-	-	Akan dilakukan pendataan terhadap industri kosmetik yang mengalami kendala, dilanjutkan dengan koordinasi bersama IAI dan perguruan tinggi farmasi untuk menjembatani ketersediaan apoteker. Selain itu, akan diberikan pembinaan kepada pelaku usaha terkait pemenuhan kewajiban PJT sesuai ketentuan yang berlaku	Desember 2025	-

No .	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan September	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
6	Tertaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	80	63	74,00	117,46	Telah terlaksana 4 kegiatan penindakan dengan 3 perkara berada padap tahap II dan 1 perkara berada pada tahap SPDP .	Belum ditemukan tersangka perkara carry over tahun 2024 sehingga tahap perkara masih SPDP	Akan dilakukan penyelesaian perkara keempat higga tahap II dan pencarian tersangka carry over sehingga bisa dilanjutkan tahapan penyidikannya	December 2025	Telah dilakukan koordinasi dengan Jaksa Penuntut Umum (JPU) terkait perkara yang berstatus P-19 untuk pemenuhan seluruh kelengkapan berkas perkara sesuai petunjuk JPU	-	-	Kegiatan telah selesai dilakukan dengan realisasi 4 perkara tahun 2025

No .	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan September	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
7	Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	50	50,00	100,00	Melakukan pengawasan dan pelaporan patroli siber serta profiling melalui ADP sesuai timeline	Telah melakukan pengawasan dan pelaporan patroli siber serta profiling melalui ADP sesuai timeline	Disarankan untuk mempertahankan konsistensi pelaksanaan pengawasan dan pelaporan patroli siber serta profiling melalui ADP sesuai timeline yang telah ditetapkan, serta meningkatkan kualitas analisis hasil profiling untuk mendukung upaya pencegahan pelanggaran lebih efektif.	-	-	Melanjutkan pelaksanaan patroli siber dan profiling secara rutin melalui ADP sesuai jadwal yang telah ditentukan, memastikan pelaporan dilakukan tepat waktu, serta melakukan evaluasi berkala terhadap hasil pengawasan untuk meningkatkan akurasi deteksi potensi pelanggaran di dunia maya.	Desember	Pelaporan analisis tepat waktu
8	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	-	-	#VALUE!	-	-	-	-	-	-	-	-

Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM						Data dukung dan desk telah terlaksana	Desk terlaksana pada bulan mei dan diperoleh hasil seleksi administrasi, evaluasi zona integritas menuju WBBM	Agar BBPOM di Pekanbaru terus meningkatkan komitmen dan konsistensi dalam implementasi program Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan berupaya meraih predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), dengan fokus pada penguatan pengawasan internal, pelayanan publik, dan manajemen perubahan agar capaian nilai ZI dapat terus meningkat secara berkelanjutan	-	-	-	Akan dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap capaian nilai ZI sebelumnya, penguatan eviden di enam area perubahan, peningkatan pelayanan publik, serta monitoring dan pelaporan berkala guna mendukung pencapaian predikat WBBM.	Desember	Berupa memperoleh peredikan WBBM
			88,26	-	-	#VALUE!										

No .	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Target Bulan September	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Progres Rencana Aksi Triwulan Sebelumnya			Kondisi Akhir
												Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
													Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
an Interim 2025		26	Nilai AKIP UPT BPOM	83,97	-	-	#VALUE!	Telah disusun RAPK bulan april-Juni, Laporan Bappenas april-Juni ,input realisasi kinerja pada aplikasi simetris dan melakukan pembaharuan target pada aplikasi simetris perencanaan	Ketua Tim belum Konsisten menginput data Rencana Tindak Lsnjut	Disarankan agar Ketua Tim meningkatkan konsistensi dalam menginput data Rencana Tindak Lanjut secara tepat waktu dan lengkap, mengingat data tersebut penting untuk pemantauan, evaluasi, dan pengambilan keputusan dalam proses pengawasan	-	-	Akan dilakukan penguatan pengawasan internal melalui penetapan jadwal pelaporan RTL secara berkala, pemberian notifikasi/pengingat kepada Ketua Tim, serta penyediaan dukungan teknis dalam proses input data. Evaluasi terhadap kepatuhan pelaporan RTL juga akan dimasukkan dalam agenda monitoring rutin sebagai bagian dari penilaian kinerja tim	Desember	Hingga periode pelaporan ini, pengisian Rencana Tindak Lanjut belum sepenuhnya dilakukan oleh seluruh Ketua Tim, iperlukan upaya peningkatan kedisiplinan dalam pengisian RTL guna memastikan kelengkapan data untuk evaluasi kinerja
	27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	#VALUE!	-	-	-	-	-	-	-	-	
	28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	-	-	#VALUE!	-	-	-	-	-	-	-	-	

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	JUNI											Kondisi Akhir
				Target Juni	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Keterangan	Kondisi Awal/Kendala	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi				
											Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai			
												Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline		
1	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan standar	86,25	95,93	111,22	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (A + B + C + D)/ 4, perhitungan terdapat pada tautan dibawah ini: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1cdBLPXZJmBAIV4GmvqDxJP-rsuL8r5DJS2_8cQ3RbyQ/edit?gid=1365404385#gid=1365404385	1. Proses menghitung kembali kebutuhan reagensia, media, dan penunjang sesuai dengan target sampel yang telah disesuaikan 2. Dengan adanya relaksasi anggaran target sampel dikembali ke target awal sehingga pada bulan Juni terjadi penumpukan sampel 3. Alat laboratorium belum semua dilakukan maintenance rutin dan kalibrasi akibat keterbatasan anggaran seperti HPLC, Microwave, GC, AAS, LCMSMS.	1. Untuk melakukan penyesuaian dan perhitungan ulang kebutuhan reagensia, media, dan bahan penunjang lainnya secara akurat, berdasarkan target jumlah sampel yang telah diperbarui, guna menjamin kelancaran proses pengujian di laboratorium 2. melakukan penjadwalan ulang pengujian dan optimalisasi kapasitas laboratorium guna mengatasi penumpukan sampel akibat pengembalian target ke jumlah awal pasca relaksasi anggaran 3. agar dilakukan perencanaan dan pengusulan anggaran secara bertahap untuk pemeliharaan (maintenance) dan kalibrasi rutin peralatan laboratorium utama seperti HPLC, GC, AAS, dan LC-MS/MS. Hal ini penting untuk menjaga keakuratan hasil pengujian, mencegah kerusakan alat, serta mendukung kelancaran operasional laboratorium	Triwulan II	1. Melakukan penyesuaian dan perhitungan ulang kebutuhan reagensia, media, dan bahan penunjang 2. Melakukan penjadwalan ulang pengujian dan Menilai kemampuan SDM, peralatan, dan ketersediaan bahan (reagen/media) untuk menghadapi lonjakan jumlah sampel	3. Mengajukan rencana kebutuhan anggaran untuk kalibrasi dan maintenance ke manajemen secara bertahap, disesuaikan dengan prioritas dan urgensi	Desember	1. Telah melakukan penyesuaian dan perhitungan ulang kebutuhan reagensia, media, dan bahan penunjang 2. Telah melakukan penjadwalan ulang pengujian dan Menilai kemampuan SDM, peralatan, dan ketersediaan bahan (reagen/media) untuk menghadapi lonjakan jumlah sampel 3. Sebagian alat telah dilakukan maintenance dan kalibrasi yaitu: AAS dan Mcrowave pemyaran pada bulan Juli	

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	JUNI										Kondisi Akhir
				Target Juni	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Keterangan	Kondisi Awal/Kendala	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
											Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
												Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	0,00	0,00	#DIV/0!	Berdasarkan hasil pemantauan pada aplikasi e-MESO bulan Juni, tercatat bahwa tidak ada fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) yang menyampaikan laporan melalui aplikasi tersebut	Sampai dengan bulan mei terdapat 5 sarana telah melaporkan emeso dari 12 sarana yang ditargetkan	Perlu dilakukan upaya intensifikasi pendampingan dan monitoring terhadap fasyankes peserta KIE Farmakovigilans guna meningkatkan partisipasi pelaporan ESO, serta memperkuat komitmen dan pemahaman tenaga kesehatan terkait pentingnya pelaporan efek samping obat sebagai bagian dari sistem farmakovigilans nasional	-	-	Melakukan monitoring pelaporan ESO melalui aplikasi eMESO serta mengingatkan secara berkala fasyankes peserta KIE Farmakovigilans melalui grup WhatsApp yang berisi PIC sarana, agar aktif melaporkan KTD/ESO yang terjadi di fasilitasnya	Desember	Sampai dengan bulan juni terdapat 5 sarana telah melaporkan emeso dari 12 sarana yang ditargetkan
		3	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85,00	97,68	114,92	Pengujian sampel dilakukan terhadap sampel yang disampling dibulan juli dengan jumlah 111 Sampel yang terdiri dari 81 Sampel dari bbpom di Pekanbaru, 19 Sampel dari Balai POM INHU, 11 Sampel dari Balai POM DUMAI. Selain itu dibulan Juli juga dilakukan pengujian untuk 1 sampel dengan parameter Uji Aflatoksin total yang timeline dibulan sebelumnya dikarenakan Baku pembandingan dan penunjang (IAC) Aflatoksin yang masih indent pada bulan Juni	1.Proses menghitung kembali kebutuhan reagensia, media, dan penunjang sesuai dengan target sampel yang telah disesuaikan 2. Satu Sampel dari Balai POM INHU yang masih Timeline dikarenakan Baku pembandingan (IAC) Aflatoksin yang masih indent pada bulan Juni	1. Untuk melakukan penyesuaian dan perhitungan ulang kebutuhan reagensia, media, dan bahan penunjang lainnya secara akurat, berdasarkan target jumlah sampel yang telah diperbarui, guna menjamin kelancaran prosespengujiandi laboratorium 2. Melakukan koordinasi dengan tim pengadaan untuk pengadaan baku pembandingan	Triwulan II	1. Melakukan penyesuaian dan perhitungan ulang kebutuhan reagensia, media, dan bahan penunjang 2.Mengintensifkan koordinasi antara tim pengadaan dan vendor baku pembandingan untuk mempercepat proses ketersediaan baku pembandingan		1. Telah melakukan penyesuaian dan perhitungan ulang kebutuhan reagensia, media, dan bahan penunjang 2. Baku Pembandingan Aflatotal dan Penunjang pebgujian Aflatotal sudah tersedia	

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	JUNI										Kondisi Akhir
				Target Juni	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Keterangan	Kondisi Awal/Kendala	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
											Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
												Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh BBPOM di Pekanbaru	100,00	0,00	0,00	Sampai dengan bulan Juni tahun 2025 belum ada pemberitahuan dari lintas sektor terhadap dugaan kasus KLB yang terjadi di wilayah BBPOM di Pekanbaru dan tidak ada permintaan pengujian sampel keracunan	Tidak ada Sampel KLB Keracunan Pangan pada bulan April	Tetap lakukan pemantauan dan kesiapsiagaan terhadap potensi KLB Keracunan Pangan, meskipun tidak ditemukan sampel pada bulan April.	-	-	Tetap lakukan pemantauan dan edukasi masyarakat meskipun tidak ada sampel KLB Keracunan Pangan yang diterima pada bulan April	Desember	Tidak ada Sampel KLB Keracunan Pangan pada bulan April
		5	Persentase Saampel PIRT Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85,00	100,00	117,65	Pada bulan juni seluruh sampel telah selesai di sampling	Sebanyak 5 sampel produk PIRT masih menunggu tindak lanjut dari UPT Badan POM terkait hasil pengujian yang TMS	. Melakukan Rencana tindak lanjut terhadap sampel PIRT yang TMS	-	-	1. Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat apabila produsen produk pangan berada di wilayah kerja Balai Besar POM di Pekanbaru 2. Melakukan koordinasi dengan UPT Badan POM setempat sesuai wilayah kerja masing-masing UPT terhadap sampel PIRT yang di produksi di wilayah tersebut	De3semer	Sebanyak 5 sampel produk PIRT masih menunggu tindak lanjut dari UPT Badan POM terkait hasil pengujian yang TMS

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	JUNI										
				Target Juni	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Keterangan	Kondisi Awal/Kendala	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi		Kondisi Akhir	
											Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
												Rencana Aksi yg Belum Selesai		Timeline
		6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklajuti Oleh stakeholder	79,00	81,21	102,80	Sampai dengan Juni 2025 terdapat rekomendasi/keputusa n yang diterbitkan kepada pelaku usaha sebanyak 149 namun baru ditindaklanjuti sebanyak 93. Rekomendasi yang telah ditindaklanjuti sebanyak 93 merupakan rekomendasi yang diterbitkan pada bulan April sampai dengan Juni 2025. Sementara 56 rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha merupakan rekomendasi/keputusa n yang diterbitkan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2025. Pada bulan Juni juga terdapat rekomendasi yang telah ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebanyak 3 sarana PIRT	dari januari sampai dengan bulan Meiil Sebanyak 46 rekomendasi yang belum ditindak lanjuti oleh pelaku usaha	Melakukan monitoring tindak lanjut oleh pelaku usaha terhadap rekomendasi/keputusa n yang diterbitkan pada bulan Januari sampai Juni 2025	-	-	Memastikan pelaksanaan monitoring atas tindak lanjut oleh pelaku usaha terhadap seluruh rekomendasi/keputusan yang dikeluarkan antara Januari hingga Junii 2025	Desember	dari januari sampai dengan bulan Juniil Sebanyak 56 rekomendasi yang belum ditindak lanjuti oleh pelaku usaha

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	JUNI										Kondisi Akhir
				Target Juni	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Keterangan	Kondisi Awal/Kendala	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
											Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
									Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline				
		7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87,00	100,00	114,94	Telah dilakukan pemeriksaan 1 sarana produksi Kosmetik di bulan juni 2025 dengan hasil Memenuhi Ketentuan	Telah dilakukan pemeriksaan 1 sarana produksi Kosmetik di bulan juni 2025 dengan hasil Memenuhi Ketentuan	terbatasnya jumlah sarana produksi Sediaan farmasi di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru. Dan sebagian besar sarana diperiksa di TW 3 dan TW 4 tahun 2024. sehingga pemeriksaan kembali juga akan dilaksanakan di TW 3 dan TW 4	-	-	Melanjutkan kegiatan pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi pada bulan-bulan berikutnya secara konsisten hingga target pemeriksaan terhadap 8 sarana terpenuhi	Desember	Terdapat 1 sarana obat bahan alam selesai di pemeriksa dan 1 sarana kosmetik
		8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	90,00	100,00	111,11	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dibulan Juni sebanyak 10 sarana, dengan hasil 5 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan, dan 5 sarana Memenuhi Ketentuan (8 Sarana produksi Pangan MD dan 2 sarana PIRT). Semua hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan dan dilaporkan melalui SIPT tepat waktu.	Masih terdapat 40 sarana yang akan di periksa sampai akhir tahun dengan target 57 sarana	Melakukan Pemeriksaan sarana Produksi Pangan Olahan akan tetap dilaksanakan setiap bulannya sesuai dengan perencanaan	-	-	Pemeriksaan sarana Produksi Pangan Olahan akan tetap dilaksanakan setiap bulannya sesuai dengan perencanaan	Desember	Dari total 57 sarana yang ditargetkan untuk diperiksa tahun ini, sebanyak 27 sarana telah selesai diperiksa, dan masih terdapat 30 sarana yang akan diperiksa secara bertahap hingga seluruh target dapat tercapai sebelum akhir tahun



No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	JUNI										Kondisi Akhir
				Target Juni	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Keterangan	Kondisi Awal/Kendala	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
											Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
												Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		9	Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	97,25	100,00	102,83	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: = rata-rata dari % fasilitas distribusi Obat, % fasilitas distribusi Bahan Alam, % fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan, % fasilitas distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Perhitungan realisasi dapat dilihat pada tautan dibawah ini: https://docs.google.com/spreadsheets/d/14nhB9FVNwMs9iyzyaLnzgYTBcaMkUA_JY-o8yTvzsA/edit?gid=1426645304#gid=1426645304	Dari total 311 sarana yang ditargetkan untuk diperiksa tahun ini, sebanyak 266 sarana telah selesai diperiksa, dan masih terdapat 45 sarana yang akan diperiksa secara bertahap hingga seluruh target dapat tercapai sebelum akhir tahun	Meningkatkan efektivitas pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap fasilitas distribusi Sediaan Farmasi agar persentase pemenuhan ketentuan meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dicapai melalui penguatan koordinasi, pengawasan berbasis risiko, dan percepatan tindak lanjut hasil pemeriksaan	-	-	1.Menyusun ulang jadwal pemeriksaan untuk mencakup 311 sarana pada sisa waktu Triwulan II hingga akhir tahun dan Melakukan evaluasi dan penguatan kapasitas tim pemeriksa, termasuk distribusi wilayah kerja agar pemeriksaan berjalan paralel dan efisien	Desember	Dari total 311 sarana yang ditargetkan untuk diperiksa tahun ini, sebanyak 266 sarana telah selesai diperiksa, dan masih terdapat 157 sarana yang akan diperiksa secara bertahap hingga seluruh target dapat tercapai sebelum akhir tahun
		10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85,00	100,00	117,65	Telah dilakukan pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan Olahan sesuai target yang ditetapkan dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Terdapat 13 sarana yang di periksa pada bulan Juni	Target telah disesuaikan dengan target awal	Meningkatkan cakupan dan kualitas pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan olahan serta memastikan tindak lanjut dilakukan sesuai ketentuan, guna menjamin keamanan pangan dan meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan yang berlaku	-		Melakukan pemetaan dan prioritas sarana distribusi pangan olahan, dilanjutkan dengan penyusunan jadwal pemeriksaan yang disesuaikan dengan tingkat risiko, seluruh temuan akan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dan pelaksanaan akan dimonitor serta dilaporkan secara berkala setiap bulan	Desember	Seluruh sarana distribusi pangan olahan akan di periksa dan ditindak lanjuti sesuai ketentuan

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	JUNI										Kondisi Akhir
				Target Juni	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Keterangan	Kondisi Awal/Kendala	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
											Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
												Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	95,40	102,35	107,29	Realisasi kesesuaian proporsi media iklan setiap bulannya telah sesuai (20%), namun pada perhitungan kali ini merupakan akumulasi dari bulan sebelumnya dimana pengawasan iklan belum sesuai surat edaran dari DitWasDar PO yang terbit sehingga capaian tidak mencapai 100%.	Sebenarnya realisasi kesesuaian proporsi media iklan setiap bulannya telah sesuai (20%), namun pada perhitungan kali ini merupakan akumulasi dari bulan bulan sebelumnya dimana pengawasan iklan belum sesuai surat edaran dari DitWasDar PO yang terbit pada pertengahan Februari sehingga capaian tidak mencapai 100%.	melakukan penyesuaian metode perhitungan capaian kesesuaian proporsi media iklan dengan mempertimbangkan waktu efektif pemberlakuan surat edaran dari DitWasDar PO. Selain itu, perlu dilakukan penguatan sosialisasi dan pengawasan rutin agar realisasi bulanan yang telah sesuai dapat tetap dipertahankan hingga akhir tahun	-	-	Menyusun ulang pelaporan capaian kesesuaian media iklan dengan memisahkan antara periode sebelum dan sesudah terbitnya surat edaran DitWasDar PO pada Februari. Selanjutnya, memperkuat pengawasan dan pembinaan terhadap pelaku usaha serta memastikan pelaksanaan pengawasan iklan sesuai ketentuan terbaru, dengan pelaporan rutin setiap bulan untuk menjaga konsistensi capaian	Triwulan II	Belum melakukan penyesuain metode perhitungan
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60,00	60,00	100,00	Terdapat 3 target sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa di tahun 2025 dari total 5 sarana yang ada.	Pemeriksaan 1 sarana produksi pangan fortifikasi pada bulanJ unii 2025	Melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi pada bulan n juni 2025	Juni	Pemeriksaan terhadap 1 sarana produksi pangan fortifikasi telah dilaksanakan pada bulan juni 2025	-	-	Telah dilakukan pemeriksaan terhadap 3 sarana produksi pangan fortifikasi hingga juni 2025 (target pemeriksaan 60% / 3 dari 5 sarana) telah terpenuhi dan telah selesai dilaksanakan
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru	13	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Pekanbaru Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74,00	77,00	104,05	Telah dilakukan verif MA PK Cemaran logam Pb dalam tp terigu dan produk pangan atau matrix sejenis GFA-AAS (MA PPOMN 51/PA/16	Pengadaan peralatan merupakan kebutuhan dalam pelaksanaan hasil uji	Tahap penyesuaian jumlah alat sesuai dengan kebutuhan	-	-	Pengadaan polarimet digital, HPIC, GCMS dan citotoxic cabinet srta timbangan mikro	Triwulan III	Pemenuhan Alat Laboratorium

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	JUNI										Kondisi Akhir	
				Target Juni	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Keterangan	Kondisi Awal/Kendala	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi				
											Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai			
												Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline		
4	Meningkatnya Efektivitas KIE di Masing- Masing Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,90	92,87	105,65	Indeks efektivitas KIE diperoleh: 1. Indeks survei Tatap muka (total responden:272) Narasumber/Petugas; skala4 4 (3.847) skala 100 (25 * 3.847=96.186) Konten/Informasi: skala4 4 (3.813) skala 100 (25 * 3.813=95.313) Pemahaman Audiens: skala4 4 (3.443) skala 100 (25 * 3.443=86.075) Manfaat: skala4 4 (3.627) skala 100 (25 * 3.627=90.671) Indeks Pengawasan Tatap Muka 92.061 2. Indeks survei Media (total responden:115) Sumber Informasi: skala4 4 (3.857) skala 100 (25 * 3.857=96.413) Konten/Informasi: skala4 4 (3.849) skala 100 (25 * 3.849=96.232) Pemahaman Audiens: skala4 4 (3.522) skala 100 (25 * 3.522=88.044) Manfaat: skala4 4 (3.761) skala 100 (25 * 3.761=94.044) Indeks Media 93.678 Indeks Rata-rata 92.87 (Efektif)	Tidak Ada Kendala	-	-	-	-	-	-	-

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	JUNI									
				Target Juni	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Keterangan	Kondisi Awal/Kendala	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi		
											Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai	
												Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline
		15	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	66,00	66,00	100,00	Telah dilaksanakan kegiatan Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah 25%, Sosialisasi Keamanan Pangan 10%, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah 25%, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan 4% dan Pengawasan 2%	-	-	-	-	-	-
		16	Jumlah Desa Pangan Aman	36,00	36,00	100,00	Kegiatan yang telah dilaksanakan advokasi 25%, Kader 5%, Bimtek 2%, monev 2 % dan pengawasan 2%	-	-	-	-	-	-

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	JUNI										
				Target Juni	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Keterangan	Kondisi Awal/Kendala	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
											Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
												Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	90,00	90,00	100,00	Kegiatan yang telah dilaksanakan Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar 25%, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar 25%, Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar 22%, Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi 16 % dan pengawalan 2%	-	-	-	-	-	-	-

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	JUNI										Kondisi Akhir
				Target Juni	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Keterangan	Kondisi Awal/Kendala	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
											Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
												Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	71,67	68,33	95,34	Pada bulan Juni dilakukan pendampingan ke UMKM Dapur Bunda dan Zam-Zam Es Kristal Progress untuk UMKM Kosmetik belum ada kemajuan dikarenakan Penanggung Jawab Teknis yang akan bertanggungjawab di Industri Kosmetik KAPJ memiliki pekerjaan sebagai Apoteker Penanggung Jawab Apotek, setelah dikonsultasikan ke pusat Apoteker yang bertugas di sarana pelayanan kefarmasian tidak boleh menjadi penanggungjawab di Industri Kosmetik, sehingga proses menuju persiapan Sertifikasi emenuhan PASpek Cara Pembuatan Kosmerik Baik terhenti	Industri Kosmetik terkendala dalam mencari Apoteker Penanggung Jawab Teknis	Agar dilakukan fasilitasi dan sinergi antara pelaku industri kosmetik, organisasi profesi apoteker, serta institusi pendidikan farmasi untuk membantu mengatasi keterbatasan Apoteker Penanggung Jawab Teknis (PJT), guna menjamin pemenuhan persyaratan regulasi dan kelancaran operasional industri.	-	-	Akan dilakukan pendataan terhadap industri kosmetik yang mengalami kendala, dilanjutkan dengan koordinasi bersama IAI dan perguruan tinggi farmasi untuk menjembatani ketersediaan apoteker. Selain itu, akan diberikan pembinaan kepada pelaku usaha terkait pemenuhan kewajiban PJT sesuai ketentuan yang berlaku	Desember	Apoteker penanggung jawab teknis masih dalam proses pencarian

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	JUNI											Kondisi Akhir
				Target Juni	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Keterangan	Kondisi Awal/Kendala	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi				
											Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai			
												Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline		
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Pekanbaru	12,00	34,00	283,33	Pada bulan Mei terdapat 2 perkara pro justisia dimana 1 perkara merupakan hasil patroli siber yang dilanjutkan dengan kegiatan pengawasan, pengamatan dan intelijen oleh PPNS BBPOM di Pekanbaru sedangkan 1 perkara yang lain merupakan informasi yang diperoleh dari direktorat intelijen BPOM	Perkara kedua berstatus P19 dengan beberapa catatan JPU yang diminta untuk dilengkapi	Perkara kedua berstatus P19 sehingga koodinasi yang intens dilakukan kepada JPU dalam upaya pemenuhan kelengkapan berkas perkara	-	-	Melakukan koordinasi intensif dan berkelanjutan dengan Jaksa Penuntut Umum (JPU) terkait perkara kedua yang berstatus P-19, guna memastikan pemenuhan seluruh kelengkapan berkas perkara sesuai petunjuk JPU, serta mempercepat proses pelimpahan ke tahap selanjutnya. hingga berkas dinyatakan lengkap (P-21).	Desember	Koordinasi dengan JPU	
7	Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	50,00	50,00	100,00	Melakukan pengawasan dan pelaporan patroli siber serta profiling melalui ADP sesuai timeline	Telah melakukan pengawasan dan pelaporan patroli siber serta profiling melalui ADP sesuai timeline	Disarankan untuk mempertahankan konsistensi pelaksanaan pengawasan dan pelaporan patroli siber serta profiling melalui ADP sesuai timeline yang telah ditetapkan, serta meningkatkan kualitas analisis hasil profiling untuk mendukung upaya pencegahan pelanggaran lebih efektif.	-	-	Melanjutkan pelaksanaan patroli siber dan profiling secara rutin melalui ADP sesuai jadwal yang telah ditentukan, memastikan pelaporan dilakukan tepat waktu, serta melakukan evaluasi berkala terhadap hasil pengawasan untuk meningkatkan akurasi deteksi potensi pelanggaran di dunia maya.	Desember	Pelaporan analisis tepat waktu	
8	Layanan Publik BBPOM di Pekanbaru yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Pekanbaru		-	#VALUE!	1. SKI = 2, 2. SKE = 42 3. IP CPPOB = 7, 4. CPOTB = 1, 5. SMKPO = 2	-	-	-	-	-	-	-	

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	JUNI										
				Target Juni	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Keterangan	Kondisi Awal/Kendala	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
											Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
												Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Pekanbaru		-	#VALUE!	Data dukung dan desk telah terlaksana	Desk terlaksana pada bulan mei dan diperoleh hasil seleksi administrasi, evaluasi zona integritas menuju WBBM	Agar BBPOM di Pekanbaru terus meningkatkan komitmen dan konsistensi dalam implementasi program Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan berupaya meraih predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), dengan fokus pada penguatan pengawasan internal, pelayanan publik, dan manajemen perubahan agar capaian nilai ZI dapat terus meningkat secara berkelanjutan	-	-	Akan dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap capaian nilai ZI sebelumnya, penguatan eviden di enam area perubahan, peningkatan pelayanan publik, serta monitoring dan pelaporan berkala guna mendukung pencapaian predikat WBBM.	Desember	Berupa memperoleh peredikan WBBM

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	JUNI										Kondisi Akhir
				Target Juni	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Keterangan	Kondisi Awal/Kendala	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
											Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
												Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		23	Nilai AKIP BBPOM di Pekanbaru		-	#VALUE!	Telah disusun RAPK bulan april-Juni, Laporan Bappenas april-Juni ,input realisasi kinerja pada aplikasi simetris dan melakukan pembaharuan target pada aplikasi simetris perencanaan	Ketua Tim belum Konsisten menginput data Rencana Tindak Lsnjut	Disarankan agar Ketua Tim meningkatkan konsistensi dalam menginput data Rencana Tindak Lanjut secara tepat waktu dan lengkap, mengingat data tersebut penting untuk pemantauan, evaluasi, dan pengambilan keputusan dalam proses pengawasan	-	-	Akan dilakukan penguatan pengawasan internal melalui penetapan jadwal pelaporan RTL secara berkala, pemberian notifikasi/pengingat kepada Ketua Tim, serta penyediaan dukungan teknis dalam proses input data. Evaluasi terhadap kepatuhan pelaporan RTL juga akan dimasukkan dalam agenda monitoring rutin sebagai bagian dari penilaian kinerja tim	Desember	Hingga periode pelaporan ini, pengisian Rencana Tindak Lanjut belum sepenuhnya dilakukan oleh seluruh Ketua Tim, iperlukan upaya peningkatan kedisiplinan dalam pengisian RTL guna memastikan kelengkapan data untuk evaluasi kinerja
		24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Pekanbaru		-	#VALUE!	Nilai IKPA Juni = 96.18, Nilai EKA Juni = nihil Pelaksanaan KIE Tomas yg tidak terjadwal dengan baik karena adanya ketidakpastian jadwal anggota dewan. Pembayaran kontrak untuk Alat Laboratorium diatas >1M berada pada awal Triwulan II.	Adanya penambahan anggaran melalui relaksasi blokir pada 7 (RO) pengawasan dan melalui penambahan titik lokus kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) bersama Tokoh Masyarakat sehingga memperbesar target penyerapan anggaran Triwulan II, menyebabkan realisasi anggaran maksimal akan diperoleh pada Triwulan III.	Melaksanakan pencairan anggaran sesuai ketentuan yang berlaku	-	-	Melakukan proses pencairan anggaran secara bertahap sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan memastikan kelengkapan dokumen pendukung, validasi oleh pejabat berwenang, serta pelaporan realisasi anggaran secara tepat waktu dan akuntabel.	Desember	Monitoring proses pencairan anggaran

No.	Sasaran Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Kegiatan	JUNI										Kondisi Akhir
				Target Juni	Realisasi	%Capaian thd Target Bulanan	Keterangan	Kondisi Awal/Kendala	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
											Rencana Aksi yg Sudah Selesai	Belum Selesai		
												Rencana Aksi yg Belum Selesai	Timeline	
		25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Pekanbaru		-	#VALUE!	Melaksanakan pekerjaan sesuai tugas dan meminta auditor untuk melakukan reviu terhadap daftar risiko semester 1	Ideidentifikasi risiko semester 1 sudah disusun	Melakukan ideidentifikasi risiko semester 1 sudah disusun			menyusun identifikasi risiko semester 2	Agustus	daftar risiko semester 1 sudah direviu oleh auditor

3.3 REALISASI ANGGARAN

Pada awal tahun 2025, anggaran yang tersedia untuk BBPOM di Pekanbaru adalah sebesar Rp38.158.871.000, yang terdiri atas:

- Rupiah Murni: Rp36.331.657.000
- PNBP: Rp1.827.214.000

Namun, dari total anggaran tersebut, terdapat anggaran yang tidak dapat dicairkan sebesar Rp2.644.979.000 akibat kebijakan penyesuaian belanja negara (Automatic Adjustment). Selanjutnya, pada bulan Februari dan Maret 2025, dilakukan beberapa kali

revisi anggaran (revisi DJA), yang menyebabkan perubahan pada total anggaran yang dapat dikelola BBPOM di Pekanbaru. Setelah penyesuaian, anggaran yang dapat dikelola menjadi Rp37.929.994.000, yang terdiri dari:

- Rupiah Murni: Rp36.102.780.000
- PNPB: Rp1.827.214.000

Selanjutnya, revisi kembali dilakukan pada bulan Juli, dengan terbitnya Revisi Ke-11 pada tanggal 7 Juli 2025, yang mengakibatkan perubahan pada total anggaran yang dapat dikelola oleh BBPOM di Pekanbaru. Setelah penyesuaian, anggaran yang dapat dikelola menjadi Rp 37.732.958.000, yang terdiri dari:

- Rupiah Murni: Rp 35.905.744.000
- PNPB: Rp1.827.214.000

Adapun anggaran yang masih diblokir dan tidak dapat dicairkan setelah revisi adalah sebesar Rp 8.111.346.000, Terdiri dari Belanja Barang Rp. 6.124.635 dan Belanja Modal Rp. 1.986.711, terkait perubahan anggaran

Proporsi pagu anggaran berdasarkan Belanja adalah sebagai berikut:

Jenis Belanja	Pagu Anggaran	Anggaran Blokir	Pagu Netto
Belanja Pegawai (51)	8,219,762,000	-	8,219,762,000
Belanja Barang (52)	17,831,461,000	6,124,635,000	11,706,826,000
Belanja Modal (53)	11,681,735,000	1,986,711,000	9,695,024,000

Sehubungan dengan perubahan pagu anggaran BBPOM di Pekanbaru menjadi Rp37.732.958.000 dari pagu awal, penyesuaian anggaran telah dilakukan dan dituangkan dalam Perjanjian Kinerja serta Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tanggal 29 Agustus 2025.

- Dampak terhadap Realisasi Anggaran sudah Triwulan I:
Akibat dari penyesuaian anggaran dan blokir tersebut, terjadi ketidaktercapaian target realisasi anggaran pada Triwulan I. Rinciannya sebagai berikut:

Jenis Belanja	Target (%)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
Belanja Pegawai (51)	15%	Rp2.213.297.195	26,93%
Belanja Barang (52)	10%	Rp1.343.609.704	7,54%
Belanja Modal (53)	5%	Rp3.487.200	0,03%

Dengan demikian, pada Triwulan I, belanja barang dan belanja modal tidak mencapai target. Hal ini disebabkan oleh kebijakan efisiensi anggaran dan pemblokiran dana. Khusus untuk belanja modal, terdapat instruksi penundaan pelaksanaan sejak awal Februari 2025, yang mencakup:

- Pengadaan Alat Laboratorium
- Renovasi Ruangan Laboratorium BSL 2
- Pengadaan Fasilitas Perkantoran
- Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi

Namun, setelah adanya penyesuaian lebih lanjut dari pusat terkait efisiensi belanja, blokir terhadap anggaran Pengadaan Alat Laboratorium dicabut, dan pelaksanaannya baru dimulai pada bulan Maret. Sementara itu, anggaran untuk Renovasi Ruangan Laboratorium BSL 2, Pengadaan Peralatan Fasilitas dan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi masih dalam kondisi diblokir.

- Dampak terhadap Realisasi Anggaran Triwulan II, akibat dari penyesuaian anggaran dan blokir tersebut, masih terjadi ketidakcapaian target realisasi anggaran pada TW II, Rinciannya sebagai berikut :

Jenis Belanja	Target (%)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
Belanja Pegawai (51)	40%	Rp4.433.500.879	53,94%
Belanja Barang (52)	40%	Rp4.006.781.105	22,47%

Jenis Belanja	Target (%)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
Belanja Modal (53)	20%	Rp558.824.120	4,78%

Data di atas menunjukkan, capaian realisasi TW II untuk Belanja Barang (52) dan Belanja Modal (53) belum memenuhi target realisasi yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan. Hal ini disebabkan, relaksasi blokir anggaran terhadap belanja barang dan belanja modal baru di setuju pada awal bulan April tahun 2025 mengacu pada Surat Penetapan Revisi Anggaran No. S-203/AG/AG.4/2025 tanggal 9 April 2025. Sehingga, pekerjaan yang tertunda akibat adanya efisiensi anggaran di awal tahun baru bisa dilaksanakan setelah relaksasi blokir anggaran di setuju. Hal ini tentunya juga akan berpengaruh pada keterlambatan pengerjaan paket-paket pengadaan.

- Dampak terhadap Realisasi Anggaran Triwulan III terhadap total pagu yang belum dikurangi blokir, masih terjadi ketidakcapaian target realisasi anggaran pada TW III, Rinciannya sebagai berikut :

Jenis Belanja	Target (%)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
Belanja Pegawai (51)	75%	Rp 6,216,627,034	75.63%
Belanja Barang (52)	70%	Rp 8,412,383,095	46.91%
Belanja Modal (53)	70%	Rp 9,561,921,911	82.56%

Sedangkan dampak terhadap Realisasi Anggaran Triwulan III terhadap total pagu yang telah dikurangi blokir, rinciannya sebagai berikut:

Jenis Belanja	Target (%)	Pagu Netto	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
Belanja Pegawai (51)	75%	8,219,762,000	Rp 6,216,627,034	75.63%
Belanja Barang (52)	70%	11,706,826,000	Rp 8,412,383,095	71.86%

Jenis Belanja	Target (%)	Pagu Netto	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
Belanja Modal (53)	70%	9,695,024,000	Rp 9,561,921,911	98.63%

Target Realisasi belanja perjenis belanja sampai triwulan III telah tercapai

Penilaian IKPA :

Perolehan nilai IKPA Triwulan III memenuhi kategori sangat baik yakni memperoleh nilai 97.15.

Realisasi anggaran BBPOM di Pekanbaru pada akhir periode triwulan III tahun 2025 sebesar Rp. 24.193.983.429,- atau 82%. Realisasi anggaran Sasaran Kegiatan pada Triwulan III Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Sasaran Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
1	1. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru	Rp 10.842.244.500,00	Rp 12.993.677.376,00	119,84
2	2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Rp 3.176.250,00	Rp 4.235.000,00	133,33
3	4. Meningkatnya Efektivitas KIE di Masing-Masing Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru	Rp 1.246.647.750,00	Rp 1.075.560.741,00	86,28
4	5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Rp 15.291.000,00	Rp 20.388.000,00	133,33
5	6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru	Rp 365.376.000,00	Rp 304.250.689,00	83,27
6	7. Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru	Rp 49.413.750,00	Rp 46.055.711,00	93,20

No.	Sasaran Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
7	8. Layanan Publik BBPOM di Pekanbaru yang Prima	Rp 56.952.000,00	Rp 75.935.700,00	133,33
8	9. Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Rp 9.637.107.750,00	Rp 9.673.880.212,00	100,38

Tabel 3.94 Tingkat Efisiensi Anggaran Kegiatan BBPOM di Pekanbaru Triwulan III Tahun 2025

Dengan semakin ketatnya penilaian pelaksanaan anggaran serta upaya-upaya perbaikan pengelolaan dan pelaksanaan anggaran yang masih belum berhasil memenuhi target pengelolaan anggaran yang baik, diperlukan langkah strategis untuk perbaikan kinerja pada triwulan mendatang yaitu meningkatkan kualitas perencanaan dengan menyusun dokumen *Plan of Action* (PoA) secara cermat dan segera melakukan revisi anggaran sesuai dengan jadwal revisi anggaran, meningkatkan komitmen terhadap perencanaan pelaksanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara berkala, penyelesaian pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilaksanakan tepat waktu, dan serta pengawalan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output terhadap persentase capaian input (dalam laporan ini, yang dimaksud capaian input adalah realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana capaian output}}{\% \text{ Rencana capaian input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

- Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien
- Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian output yang dilaksanakan BBPOM di Pekanbaru triwulan III tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

No.	Program / Kegiatan	IE	TE	Kategori
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	1,43	0,43	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	0,95	-0,05	Tidak Efisien

No.	Program / Kegiatan	IE	TE	Kategori
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	1,59	0,59	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	#DIV/0!	#DIV/0!	Realisasi di Akhir Tahun
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	2,58	1,58	Tidak Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,16	0,16	Efisien
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	#DIV/0!	#DIV/0!	Realisasi di Akhir Tahun
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	#DIV/0!	#DIV/0!	Realisasi di Akhir Tahun
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	#DIV/0!	#DIV/0!	Realisasi di Akhir Tahun
10	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Bbpom Pekanbaru	1,60	0,60	Efisien
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	#DIV/0!	#DIV/0!	Realisasi di Akhir Tahun
12	Desa Pangan Aman	#DIV/0!	#DIV/0!	Realisasi di Akhir Tahun

No.	Program / Kegiatan	IE	TE	Kategori
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	#DIV/0!	#DIV/0!	Realisasi di Akhir Tahun
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	1,03	0,03	Efisien
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	#DIV/0!	#DIV/0!	Realisasi di Akhir Tahun
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0,96	-0,04	Tidak Efisien
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	0,13	-0,87	Tidak Efisien
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	1,23	0,23	Efisien
19	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	1,00	0,00	Efisien
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	2,10	1,10	Tidak Efisien
21	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	#DIV/0!	#DIV/0!	Realisasi di Akhir Tahun
22	Layanan BMN	#DIV/0!	#DIV/0!	Realisasi di Akhir Tahun

No.	Program / Kegiatan	IE	TE	Kategori
23	Layanan Perkantoran	#DIV/0!	#DIV/0!	Realisasi di Akhir Tahun

Tabel 3.95 Tingkat Efisiensi Anggaran Kegiatan BBPOM di pekanbaru Triwulan III Tahun 2025

Pada triwulan III tahun 2025 BBPOM di Pekanbaru melaksanakan 23 (dua puluh tiga) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 8 sasaran kegiatan, dengan hasil 7 kegiatan utama dengan kategori **Efisien**, dan 16 kegiatan utama dengan kategori **Tidak Efisien**. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidak efisienan yang terjadi.

BBPOM di Pekanbaru belum mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif. Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran.

Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis

Nilai efisiensi sasaran strategis diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap sasaran strategis dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut :

- 1) 0 - 0,2 : 100% (Efisien)
- 2) 0,21 - 0,4 : 95% (Efisien)
- 3) 0,41 - 0,6 : 92% (Efisien)
- 4) 0,61 - 0,8 : 90% (Efisien)
- 5) 0,81 - 1,0 : 88% (Efisien)
- 6) 1,01 - 1,2 : 86% (Tidak Efisien)

- 7) 1,21 - 1,4 : 84% (Tidak Efisien)
 8) 1,41 - 1,6 : 80% (Tidak Efisien)
 9) 1,61 - 1,8 : 78% (Tidak Efisien)
 10) > 1,81 : 75% (Tidak Efisien)

Tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian Sasaran Strategis yang dilaksanakan BBPOM di Pekanbaru pada triwulan III tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

No.	Sasaran Kegiatan	Capaian Anggaran (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Tahun 2025		
				IE	TE	Kategori
1	1. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	119,84	107,43	0,90	-0,10	Tidak Efisien
2	2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	133,33	100,00	0,75	-0,25	Tidak Efisien
3	4. Meningkatnya Efektivitas KIE	86,28	95,88	1,11	0,11	Efisien
4	5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	133,33	103,57	0,78	-0,22	Tidak Efisien
5	6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT	83,27	117,46	1,41	0,41	Efisien

No.	Sasaran Kegiatan	Capaian Anggaran (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Tahun 2025		
				IE	TE	Kategori
6	7. Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT	93,20	100,00	1,07	0,07	Efisien
7	8. Layanan Publik BBPOM di Pekanbaru yang Prima	133,33	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	Tidak Efisien
8	9. Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	100,38	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	Tidak Efisien

Tabel 3.96 Tingkat Efisiensi Anggaran Untuk Pencapaian Sasaran Kegiatan BBPOM di Pekanbaru Triwulan III tahun 2025

Diantara 8 sasaran kegiatan, terdapat 3 (tiga) sasaran kegiatan yang efisien, dan 5 (lima) sasaran kegiatan yang tidak efisien.

Adapun tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian per sasaran kegiatan pada triwulan III sebagai berikut:

1. Pada Sasaran Kegiatan Pertama, Yaitu “Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT”

Anggaran telah direalisasikan sebesar Rp 12.993.677.376,- dari total pagu anggaran Rp 10.842.244.500,-, atau sebesar 119,84% dari total alokasi anggaran. Anggaran tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan sampling, pemeriksaan, dan pengujian sampel sediaan farmasi serta pangan olahan yang beredar di wilayah pengawasan.

Realisasi output menunjukkan hasil yang sangat baik dengan capaian 107,43%, hasil pengukuran Tingkat Efisiensi (TE) menunjukkan bahwa penggunaan

anggaran untuk mencapai sasaran ini tergolong **Tidak Efisien**, dengan nilai TE sebesar -0,10. Agar melakukan evaluasi mendalam terhadap komponen kegiatan dan alokasi anggaran pada tahap perencanaan, agar lebih proporsional dan sesuai dengan kebutuhan riil pelaksanaan di lapangan.

Catatan penting dalam upaya peningkatan efisiensi pelaksanaan kegiatan ke depan, yaitu diperlukan evaluasi terhadap perencanaan anggaran dan efektivitas belanja pada aktivitas teknis, agar kinerja output yang tinggi juga selaras dengan penggunaan sumber daya yang lebih efisien.

No	Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan standar	97,70	108,80	0,11	Efisien
2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	129,95	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak Efisien
3	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	128,48	107,88	-0,16	Tidak Efisien
4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh BBPOM di Pekanbaru	127,12	0,00	-1,00	Tidak Efisien
5	Persentase Saampel PIRT Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	128,13	108,81	-0,15	Tidak Efisien
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Oleh stakeholder	116,71	105,38	-0,10	Tidak Efisien
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	116,71	109,89	-0,06	Tidak Efisien
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	116,71	109,89	-0,06	Tidak Efisien
9	Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa	70,96	102,83	0,45	Efisien

No	Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
16	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	133,33	100,00	-0,25	Tidak Efisien

Tabel 3.98 Tingkat Efisiensi Anggaran Sasarann Kegiatan 2 Tahun 2025

3. Pada Sasaran Kegiatan Keempat, “Meningkatnya Efektivitas KIE”

Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 1.075.560.741,- dari Pagu Rp 1.246.647.750,- dengan capaian input 86,28% dan persentase realisasi output 95,88%. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan KIE di masing-masing wilayah. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keempat adalah **Efisien** dengan nilai TE 0,11. Hal ini menunjukkan bahwa target output dan proporsi penggunaan anggaran telah maksimal digunakan sebanding dengan volume hasil yang dicapai.

No	Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	83,65	108,21	0,29	Efisien
15	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	100,00	65,82	-0,34	Tidak Efisien
16	Jumlah Desa Pangan Aman	96,67	109,48	0,13	Efisien
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	131,21	100,00	-0,24	Tidak Efisien

Tabel 3.99 Tingkat Efisiensi Anggaran Sasarann Kegiatan 4 Tahun 2025

4. Pada Sasaran Kegiatan Kelima, “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu”

Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 20.388.000,- dari pagu 15.291.000,- dengan capaian input 133,33% dan persentase capaian output 103,57%. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pendampingan UMKM untuk memperoleh rekomendasi sertifikat. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kelima adalah **Tidak Efisien** dengan nilai TE yaitu -0,22. Agar melakukan evaluasi mendalam terhadap komponen kegiatan dan alokasi anggaran pada tahap perencanaan, agar lebih proporsional dan sesuai dengan kebutuhan riil pelaksanaan di lapangan.

No	Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	133,33	103,57	-0,22	Tidak Efisien

Tabel 3.100 Tingkat Efisiensi Anggaran Sasarann Kegiatan 5 Tahun 2025

5. Pada Sasaran Kegiatan Keenam, “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT”

Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 304.250.689,- dari total Pagu Rp 365.376.000,- dengan capaian input 83,27% dan capaian output 117,46%. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan investigasi dan penyidikan perkara obat dan makanan beserta pendukungnya Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keenam adalah **Efisien** dengan nilai TE 0,41. Hal ini menunjukkan bahwa target output dan proporsi penggunaan anggaran telah maksimal digunakan sebanding dengan volume hasil yang dicapai.

No	Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Pekanbaru	83,27	117,46	0,41	Efisien

Tabel 3.101 Tingkat Efisiensi Anggaran Sasarann Kegiatan 6 Tahun 2025

6. Pada Sasaran Kegiatan Ketujuh, ” Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT”

Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 46.055.711,- dari Pagu Rp 49.413.750,- dengan capaian input 93,20% dan capaian output yaitu 100%. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketujuh adalah **Efisien** dengan nilai TE 0,07. Hal ini menunjukkan bahwa target output dan proporsi penggunaan anggaran telah maksimal digunakan sebanding dengan volume hasil yang dicapai.

No	Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	93,20	100,00	0,07	Efisien

Tabel 3.102 Tingkat Efisiensi Anggaran Sasarann Kegiatan 7 Tahun 2025

7. Pada Sasaran Kegiatan Kedelapan, yaitu “Layanan Publik BBPOM di Pekanbaru yang Prima”

Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 75.935.700,- dari Pagu anggaran Rp 56.952.000,- dengan capaian input 133,33% dan capaian output yaitu 0%. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan yang mendukung pelaksanaan indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat

efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kedelapan adalah **Tidak Efisien** dengan nilai TE tidak dapat ditentukan. Hal ini dikarenakan pada penilaian capaian kinerja dilakukan pada akhir tahun, sehingga tidak dapat dibandingkan antara realisasi anggaran dengan capaian kinerja.

No	Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Pekanbaru	133,33	#VALUE!	#VALUE!	Tidak Efisien

Tabel 3.103 Tingkat Efisiensi Anggaran Sasaran Kegiatan 8 Tahun 2025

8. Pada Sasaran Kegiatan Kesembilan, yaitu “Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal”

Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 9.673.880.212,- dari pagu Rp 9.637.107.750,- dengan capaian input sebesar 100,38% dan capaian output yaitu 0. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan perencanaan, penganggaran, monitoring dan evaluasi kegiatan, pelaporan, pembangunan zona integritas melalui program RB, penjaminan mutu ISO 9001:2015, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan RB, penyusunan rencana aksi dan evaluasinya, Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kedelapan adalah **Tidak Efisien** dengan nilai TE yaitu tidak dapat ditentukan. Hal ini dikarenakan pada penilaian capaian kinerja dilakukan pada akhir tahun, sehingga tidak dapat dibandingkan antara realisasi anggaran dengan capaian kinerja

No	Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Pekanbaru	120,11	#VALUE!	#VALUE!	Tidak Efisien
23	Nilai AKIP BBPOM di Pekanbaru	120,11	#VALUE!	#VALUE!	Tidak Efisien

No	Indikator Kinerja Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Pekanbaru	99,78	#VALUE!	#VALUE!	Tidak Efisien
25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Pekanbaru	120,11	#VALUE!	#VALUE!	Tidak Efisien

Tabel 3.104 Tingkat Efisiensi Anggaran Sasarann Kegiatan 8 Tahun 2025

BAB 4

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Tahun 2025 merupakan tahun pertama dari periode jangka menengah 2025-2029. Untuk mencapai tujuan strategis 2025-2029 ditetapkan 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja yang akan dicapai dengan melaksanakan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan.

Pada capaian Triwulan III ini hanya 6 Sasaran Kegiatan dan 19 Indikator kinerja Kegiatan yang diukur capaiannya. Dari 6 Sasaran Kegiatan diperoleh 2 Sasaran Kegiatan dengan kategori **Sangat Baik**, 3 Sasaran Kegiatan dengan kategori **Baik**, dan 1 Sasaran Kegiatan dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**

A. Hasil capaian tiap Sasaran Kegiatan sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru dengan capaian Triwulan III yaitu 107,91% dengan kategori **Sangat Baik**.
2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan capaian Triwulan III yaitu 100% dengan kategori **Baik**.
3. Meningkatnya Efektivitas KIE di Masing-Masing Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru dengan Nilai Pencapaian Sasaran Triwulan III yaitu 95,88% dengan kategori **Baik**.
4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan Nilai Pencapaian Sasaran Triwulan III yaitu 103,57% dengan kategori **Sangat Baik**.
5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru dengan Nilai Pencapaian Sasaran Triwulan III yaitu 117,46% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

B. Hasil capaian Indikator Kegiatan pada Triwulan III Tahun 2025 terhadap 28 Indikator Kegiatan, dengan penilaian sebagai berikut:

1) Terdapat 1 indikator yang realisasinya pada bulan juli untuk september dan agustus tidak ada realisasi yaitu:

- Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh BBPOM di Pekanbaru,

2) Terdapat 16 Indikator kinerja Utama telah mencapai target yang ditetapkan yaitu:

- Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Oleh stakeholder
- Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan
- Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Pekanbaru Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
- Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
- Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar
- Persentase produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- Jumlah Desa Pangan Aman

- Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
- Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan
- Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar perhitungan realisasi mulai dari bulan agustus tahun 2025
- Persentase Sampel PIRT Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan (tidak dapat disimpulkan)

3) Terdapat 1 indikator yang tidak mencapai target dengan kategori kurang dan indikator dengan kategori tidak dapat disimpulkan yaitu:

- Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (kurang), Tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan jumlah target sekolah yang digunakan dalam penyusunan target bulanan pada Rencana Aksi Pelaksanaan Kegiatan (RAPK), yaitu sebanyak 10 sekolah, sedangkan berdasarkan arahan dari Biro Perencanaan (Roren) pada saat penyesuaian Perjanjian Kinerja, target tersebut seharusnya mengacu pada jumlah sekolah yang tercantum dalam DIPA/POK, yaitu sebanyak 15 sekolah.

Menindak lanjuti hal tersebut agar dilakukan koordinasi lebih lanjut dengan Roren untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian target dalam RAPK, sehingga selaras dengan dokumen perencanaan yang berlaku

- Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Pekanbaru (tidak dapat disimpulkan)
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Pekanbaru pada bulan September 2025 tercatat melebihi target yang telah ditetapkan. Namun demikian, hasil capaian tersebut dikategorikan *tidak dapat disimpulkan*, karena perhitungan realisasi kinerja berasal dari penjumlahan nilai tahapan penyidikan, yaitu Nilai Realisasi SPDP sebesar 0,15, Tahap I sebesar 0,55, dan Tahap II sebesar 3. Nilai kumulatif tersebut kemudian dibagi dengan jumlah total perkara tahun 2025 ditambah perkara *carry over*, yakni sebanyak 5 perkara.

Keberhasilan ini didorong oleh peningkatan status 1 perkara dari SPDP ke Tahap I yang terjadi pada tanggal 25 September 2025. Sebelumnya, peralihan status perkara ini diperkirakan akan terjadi pada Triwulan IV, sehingga target pada Triwulan III menjadi terlihat lebih rendah dari realisasi aktual. Dengan demikian, adanya percepatan proses penyidikan turut berkontribusi pada capaian kinerja yang melampaui target bulan September.

4) Terdapat 8 indikator penilaiannya di akhir tahun yaitu:

- Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Pekanbaru
- Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Pekanbaru
- Nilai AKIP BBPOM di Pekanbaru
- Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Pekanbaru
- Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Pekanbaru
- Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO
- Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT perhitungan realisasi di akhir tahun
- Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota Perhitungan Realisasi di Akhir Tahun

Realisasi anggaran BBPOM di Pekanbaru pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar Rp 24,190,932,040,- atau 64,11% dengan pagu termasuk blokir Rp. 37.732.958.000, dengan Nilai Kinerja Organisasi sebesar 104.37% dengan kategori **“Istimewa”** dengan Perolehan nilai IKPA Triwulan III memenuhi kategori sangat baik yakni memperoleh nilai 97.15.

4.2. SARAN

Perlu dilakukan perencanaan langkah-langkah strategis dan pengawalan terhadap pelaksanaan rencana tindak lanjut atas capaian kinerja yang belum optimal pada Triwulan III Tahun 2025, sehingga memerlukan perhatian khusus agar dapat mencapai target pada periode berikutnya.

1. Terhadap realisasi anggaran belum optimal perlu dilakukan:

- Melakukan penjadwalan ulang kegiatan secara realistis dan memperhatikan siklus pelaksanaan anggaran, agar keterlambatan di awal tahun tidak menghambat pencapaian output di akhir tahun.
 - Monitoring realisasi anggaran dilakukan secara lebih intensif, terutama pada kegiatan prioritas, agar pergeseran waktu pelaksanaan tidak mempengaruhi terhadap pencapaian indikator kinerja di triwulan III
 - Memastikan bahwa efisiensi tidak mengurangi kualitas keluaran (output) kegiatan dan tetap mendukung prinsip akuntabilitas dan efektivitas penggunaan anggaran.
2. Terhadap Indikator yang capaiannya diatas 110% (tidak dapat disimpulkan) telah dilakukan antara lain:
- Mengajukan usulan perubahan target indikator kepada unit pengampu, dengan mempertimbangkan data realisasi Januari–Juni sebagai baseline, karena indikator tersebut merupakan indikator baru yang mulai diterapkan pada tahun 2025
 - Melakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja, serta melakukan pembaruan data pada aplikasi SIMETRIS
 - Penyesuaian target ini akan dilaksanakan pada Triwulan III tahun 2025 sebagai bagian dari evaluasi dan penyempurnaan kinerja
3. Terhadap Indikator yang belum tercapai dikarenakan belum tepatnya penyusunan target bulanan pada RAPK, agar berkoordinasi lebih lanjut dengan Roren untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian target dalam RAPK, sehingga selaras dengan dokumen perencanaan yang berlaku

LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI BESAR POM DI PEKANBARU BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALEX SANDER

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Pekanbaru

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan undang-undang yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pekanbaru, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar POM di
Pekanbaru

ALEX SANDER

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI

TARUNA IKRAR



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI PEKANBARU**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.25 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95.4 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60 Persentase
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	75.1 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.9 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	4 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persentase
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85 Persentase
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	88.26 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	83.72 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.9 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 38,158,871,000 (Tiga Puluh Delapan Miliar Seratus Lima Puluh Delapan Juta Delapan Ratus Tujuh Puluh Satu Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	22,586,914,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	15,571,957,000

Pekanbaru, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar POM di
Pekanbaru



ALEX SANDER

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI



TARUNA IKRAR

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	04 - Persentase sampel KL-B keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	36,589,280
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1. DR-3165.QIA.D01 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan				B - Pengujian Laboratorium DNA Sampel Makanan Balai, Loka Dumai dan Loka Inhu				100,864,000		7,061,865		
		2. DR-3165.QIA.D01 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan				A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan Balai, Loka Dumai dan Loka Inhu				273,430,000		19,340,100		
		3. DR-3165.QIA.D01 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan				A - Pengadaan Sampel Balai				148,390,000		10,387,399		
	05 - Persentase sampel PHRT bensiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	49,950,320	
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1. DR-3165.QIA.D01 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan				B - Pengujian Laboratorium DNA Sampel Makanan Balai, Loka Dumai dan Loka Inhu				100,864,000		8,570,720		
		2. DR-3165.QIA.D01 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan				A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan Balai, Loka Dumai dan Loka Inhu				273,430,000		21,874,400		
		3. DR-3165.QIA.D01 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan				A - Pengadaan Sampel Balai				148,390,000		11,671,200		
		4. DR-3165.QIA.D01 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan				C - Pengadaan Reagen/Media Mikro/Penunjang Pengujian Laboratorium Sampel Makanan Balai, Loka Dumai dan Loka Inhu				81,340,000		8,134,000		
	06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Glahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		5	10	20	78,68	78,8	79	79,5	80	81	82	82	83	22,080,290
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1. DR-3165.QIC.D01 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAFZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Provinsi Riau				88,321,000		22,080,250		
	07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	91	91	91	91	91	22,080,290
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1. DR-3165.QIC.D01 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAFZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Provinsi Riau				88,321,000		22,080,250		
	08 - Persentase sarana produksi Pangan Glahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		90	90	90	90	90	90	90	91	91	91	91	91	22,080,290

Laporan Interim 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI						
			1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Provinsi Riau		88,321,000	22,080,250						
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	405,735,500	
			7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan di Jakarta		21,192,000	21,192,000						
			8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan OAK Non Fiskal POM		4,200,000	4,200,000						
			9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Penguatan Pengawasan Produk Tembakau		8,664,000	8,664,000						
			14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Riau		167,651,000	178,825,500						
			15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Distribusi OMKA Dalam Rangka Deteksi Dini OMKA Pabbu, TIE, Tindak Lanjut Public Warning (kasus)		48,540,000	24,270,000						
			16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Intensifikasi Pengawasan Pangan Hari Besar Agama		126,100,000	64,050,000						
			17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Intensifikasi Pengawasan/Rencana Aksi Pasar/Penelusuran Kasus/Produk TMS		82,080,000	24,624,000						
			18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Pengawasan Iklan dan Penandaan Produk OMKA dan Rokok di Peredaran		48,200,000	12,050,000						
			19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Advokasi/Koordinasi/Mengikuti Undangan Lintas Sektor		41,800,000	20,800,000						

Laporan Interim 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
NO		RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI						
20.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana		C - Pengawasan DAK		55,920,000		27,960,000						
21.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana		J - Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OMKA dalam rangka peningkatan kompetensi Petugas Pemeriksa		38,200,000		19,100,000						
10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	400,145,500	
NO		RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI						
1.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya		B - Pemeriksaan Sarana Distribusi OMKA Dalam Rangka Deteksi Dini OMKA Palsu, TIE, Tindak Lanjut Public Warning (Kasus)		48,540,000		24,270,000						
16.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana		J - Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OMKA dalam rangka peningkatan kompetensi Petugas Pemeriksa		38,200,000		19,100,000						
17.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana		C - Pengawasan DAK		55,920,000		27,960,000						
18.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana		B - Advokasi/Koordinasi/Mengikuti Undangan Lintas Sektor		41,600,000		20,800,000						
19.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya		E - Pengawasan Iklan dan Penandaan Produk OMKA dan Rokok di Peredaran		48,200,000		24,100,000						
20.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya		D - Intensifikasi Pengawasan/Pencana Aksi Pasar/Penelusuran Kasus/Produk TMS		82,080,000		41,040,000						
21.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya		C - Intensifikasi Pengawasan Pangan Halal Besar Agama		128,300,000		64,150,000						
22.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya		A - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Riau		157,831,000		78,915,500						



Laporan Interim 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	BO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
		Standar Kemampuan Laboratorium													
		5. DR. 3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			L - Pengadaan Penunjang Pengujian/Baku Pembanding			87,861,000			87,861,000	
		6. DR. 3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			I - Asesmen dan Koordinasi Fungsi Pengujian antara PPPCMH dengan Laboratorium Balai Besar/ Balai POM			1,700,000			1,700,000	
		7. DR. 3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			H - Pengadaan Baku Pembanding/ Reagen/ Suku cadang/ Penunjang / Tes Kit			282,135,000			282,135,000	
		8. DR. 3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian			D - Bimtek Pemanganan Baku Pendamping			20,960,000			20,960,000	
		9. DR. 3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			051 - Pemeliharaan/peremajaan alat laboratorium			A - Pengadaan Alat Laboratorium			9,350,600,000			9,350,600,000	
		10. DR. 3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			F - Pengadaan Suku Cadang/ Penunjang/ Media			1,255,173,000			1,255,173,000	
		11. DR. 3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			G - Pengadaan K3			40,000,000			40,000,000	
		12. DR. 3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			E - Pengadaan Glasware			82,290,000			82,290,000	
		13. DR. 3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			B - Rekalibrasi Peralatan Lab Pengujian			438,312,000			438,312,000	
		14. DR. 3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			D - Uji Cepat dengan Kit Test Dalam Rangka Food Security			75,000,000			75,000,000	
		15. DR. 3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			C - Pengujian Sampel Uji Kolaborasi MA			6,000,000			6,000,000	

Laporan Interim 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI							
		16. DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian		O - Koordinasi Pengujian / Pengujian Takji Ramadhan						49,300,000		49,300,000	
		18 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman											16.67		14,838,000
		1. DR.3185.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengadaan sampel makanan		A - Pengadaan Sampel Suci							148,390,000		14,839,000
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI								
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	4,235,000	
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI								
		1. DR.3185.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT		055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya		A - Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di Provinsi Riau		4,235,000	4,235,000						
3.	04 - Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektifitas KIE Beda Farmasi dan Pangan di wilayah kerja UPT		87.9	87.9	87.9	87.9	87.9	87.9	87.9	87.9	87.9	87.9	1,773,110,000	
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI								
		1. DR.3185.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		I - KIE Takbir masyarakat 4000 orang		1,330,900,000	1,330,900,000						
		2. DR.3185.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		A - Komunikasi Informasi dan Edukasi		100,821,000	100,821,000						
		3. DR.3185.BMT.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT		051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat		A - Sosialisasi Program POM Melalui Media Cetak Elektronik dan Talk Show		51,564,000	51,564,000						
		4. DR.3185.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		B - Penyuluhan Mutu Kesehatan dan Keamanan Produk OMKA/Stunting		39,580,000	39,580,000						
		5. DR.3185.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		C - Penertamaan Kunjungan Tour Edukasi		7,000,000	7,000,000						
		6. DR.3185.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		D - Forum Konsultasi Publik		49,920,000	49,920,000						
		7. DR.3185.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		E - Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat Cerdas Memilih dan Menggunakan Obat dan Makanan		53,053,000	53,053,000						
		8. DR.3185.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		F - Kegiatan Advokasi/Koordinasi		83,120,000	83,120,000						
		9. DR.3185.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		G - Peningkatan Kompetensi		22,180,000	22,180,000						

Laporan Interim 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
NO	RO		KOMPONEN	SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI					
10.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT		051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	D - Pembinaan Layanan di MPP			34,450,000			34,450,000					
11.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT		051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	C - Operasional UJPR			8,826,000			8,826,000					
12.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	H - Pelatihan Pelayanan Publik Raman kelompok Bentan			4,300,000			4,300,000					
13.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT		051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	E - Penyebaran Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan Melalui Media dan SMS Blast			6,396,000			6,396,000					
02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			2	11	20	33	64	68	79	79	79	79	100	15	396,482,000
NO	RO		KOMPONEN	SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI					
1.	DR.3165.QOB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PAJS) aman		051 - Koordinasi lintas sektor	A - Advokasi Terpadu Lintas Sektor			85,340,000			85,340,000					
2.	DR.3165.QOB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PAJS) aman		051 - Koordinasi lintas sektor	B - Sosialisasi Keamanan Pangan			115,480,000			115,480,000					
3.	DR.3165.QOB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PAJS) aman		051 - Koordinasi lintas sektor	C - Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan di Sekolah			103,732,000			103,732,000					
4.	DR.3165.QOB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PAJS) aman		051 - Koordinasi lintas sektor	D - Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah			164,080,000			164,080,000					
5.	DR.3165.QOB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PAJS) aman		051 - Koordinasi lintas sektor	E - Sertifikasi Sekolah dengan PAJS Aman			34,800,000			34,800,000					
6.	DR.3165.QOB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PAJS) aman		051 - Koordinasi lintas sektor	F - Pengawasan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan PAJS Tahun Sebelumnya			74,400,000			74,400,000					
7.	DR.3165.QOB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PAJS) aman		051 - Koordinasi lintas sektor	G - Koordinasi/Advokasi/Audien			18,660,000			18,660,000					
03 - Jumlah desa pangan aman			2	13	25	35	35	36	48	54	58	62.5	100	4	864,135,000
NO	RO		KOMPONEN	SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI					
1.	DR.3165.QOB.002 - Desa Pangan Aman		052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - Bimtek Keamanan Pangan Untuk Komunitas Desa			137,728,000			137,728,000					
2.	DR.3165.QOB.002 - Desa Pangan Aman		053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - Fasilitas Keamanan Pangan			33,400,000			33,400,000					
3.	DR.3165.QOB.002 - Desa Pangan Aman		054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - Lomba Desa			25,100,000			25,100,000					
4.	DR.3165.QOB.002 - Desa Pangan Aman		054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - Pertemuan Dalam Rangka Moriw Desa			59,564,000			59,564,000					
5.	DR.3165.QOB.002 - Desa Pangan Aman		054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	C - Pengawasan di Desa yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Tahun Sebelumnya			27,152,000			27,152,000					

Laporan Interim 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
A.	Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	ND RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI				
			1.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI SSPOM PEKANBARU	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmaltuk)			B - Pelaksanaan Wasmaltuk			108,392,000			108,392,000		
			2.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI SSPOM PEKANBARU	055 - Pemberkasan			E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti			26,790,000			26,790,000		
			3.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI SSPOM PEKANBARU	055 - Pemberkasan			D - Bantuan Hukum / Penasehat Hukum			4,500,000			4,500,000		
			4.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI SSPOM PEKANBARU	055 - Pemberkasan			C - Gelar Perkara			4,864,000			4,864,000		
			5.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI SSPOM PEKANBARU	055 - Pemberkasan			B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara			11,216,000			11,216,000		
			6.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI SSPOM PEKANBARU	055 - Pemberkasan			A - Pemberkasan			79,512,000			79,512,000		
			7.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI SSPOM PEKANBARU	054 - Operasi Perindakan			B - Penangkapan dan Penahanan			19,220,000			19,220,000		
			8.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI SSPOM PEKANBARU	054 - Operasi Perindakan			A - Operasi Perindakan			88,486,000			88,486,000		
			9.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI SSPOM PEKANBARU	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan			A - Gelar Kasus dan Pelaporan			3,216,000			3,216,000		
			10.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI SSPOM PEKANBARU	051 - Operasi Intelijen			B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan			138,356,000			138,356,000		
			12.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI SSPOM PEKANBARU	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Perindakan dan Olah TKP			A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Perindakan, dan Olah TKP			3,216,000			3,216,000		
B.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	360,585,000	
		ND RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI				
			1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan			A - Perencanaan/ Evaluasi / Pelaporan Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan			1,250,000			1,250,000		
			2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan			D - Forum Koordinasi Intelijen di Bali			12,960,000			12,960,000		
			3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan			A - Perencanaan / FGD Hasil Analisa Penyusunan Analisis dan Penyelesaian Perkara Hukum Tindak Pidana Obat dan Makanan			1,775,000			1,775,000		
			4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan			B - Koordinasi/ Konsultasi/ Pengumpulan Informasi/ Investigasi dalam rangka Penyusunan Analisis dan Penyelesaian Perkara Hukum Tindak Pidana Obat dan Makanan			200,800,000			200,800,000		
		ND RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI				
			5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan			C - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan di Jawa Tengah			15,060,000			15,060,000		

Laporan Interim 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI						
		E.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kersawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	E - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPHS Badan POM di Bangka Belitung		10,120,000		10,120,000						
		F.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan		97,565,000		97,565,000						
		G.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Perindakan Obat dan Makanan	A - Penggalangan Pemangku Kepentingan dalam Rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan		21,025,000		21,025,000						
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT											4.7	415,559,000	
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI						
		1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam rangka Jemput bola Registrasi Pangan Olahan		72,439,000		72,439,000						
		2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - Perjalanan Wawancara Pusat dalam rangka Kegiatan Sertifikasi		8,620,000		8,620,000						
		3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	D - Perjalanan Dinas dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Petugas Sertifikasi		73,880,000		73,880,000						
		4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	E - Perjalanan Petugas ke Lintas Sektor		3,400,000		3,400,000						
		5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	F - Bentuk CPPCB untuk UMKM Pangan Olahan		172,620,000		172,620,000						
		6.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - Audit Sarana Dalam Rangka Sertifikasi Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan (P CPPCB, CPOTB, CPKB, CDOB, Maklon dan Importasi)		84,600,000		84,600,000						
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan 21 UPT BPOM											88.26	2,122,044,790	
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI						
		1.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025		7,618,000		1,904,500						
		2.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM		3,167,000		1,291,750						
		3.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Peningkatan Kapasitas SDM menuju Pelayanan Prima		147,742,000		38,935,500						
		4.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Pembinaan Balai		18,564,000		4,641,000						
		5.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - Rapat Koordinasi dan Evaluasi dengan Stake Holder		25,270,000		6,317,500						
		6.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Pengelolaan BMN		25,420,000		8,355,000						
		7.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	S - Pengelolaan Kpegawasan		31,888,000		7,971,500						



Laporan Interim 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI							
	8.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	R - Pembinaan dan Pengangkatan Jabatan Fungsional	23,488,000	5,892,000									
	9.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akuntansi dan Pelaporan Pembantu Akuntansi Wilayah (UAPPAW) Semester I TA 2024	11,560,000	2,896,250									
	10.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Bimbingan Teknis ISO 45001:2018	40,140,000	10,035,000									
	11.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Sosialisasi Peraturan Bagi Pengelola Keuangan	13,990,000	3,492,500									
	12.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	13,920,000	3,480,000									
	13.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - Pembinaan Rohani dan Kebaguan Pegawai	30,583,000	9,891,250									
	14.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - BSMK Refreshment ISO 19011:2011 Pedoman Audit Sistem Manajemen Bagi Auditor Internal di Lingkungan BPOM	7,050,000	1,782,500									
	15.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Pelaksanaan Kegiatan dan Pengelolaan Tata Usaha	30,083,000	7,666,250									
	16.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Perjalanan Dinas Pegawai/Pimpinan	116,416,000	29,104,000									
	17.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Penyusunan RKA-K/L/TOR/Data Dukung Alokasi Anggaran dan Desk RKA-K/L, Ragu Anggaran	27,532,000	8,883,000									
	18.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Renovasi Ruang Laboratorium BSL 2	3,813,711,000	3,813,711,000									
	19.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Penyusunan Laporan Keuangan	23,090,000	5,772,500									
	20.	DR.3165.CAR.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	80,000,000	20,000,000									
	21.	DR.3165.CAR.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	052 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	337,634,000	84,406,000									
	22.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Monitoring dan Evaluasi	30,776,000	7,694,000									
	23.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Konsultasi ke Badan POM	16,845,000	4,211,250									
	24.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Penyusunan Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Monitoring Evaluasi	4,300,000	1,000,000									
	25.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi	6,580,000	1,645,000									
	26.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Surveilans QMS ISO 9001:2015 BPOM	1,700,000	425,000									



Laporan Interim 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET										ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI						
27.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Keterpaduan Layanan Digital di Lingkungan BPOM		7,920,000		1,988,000						
28.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Workshop Penguatan Anti Korupsi		5,167,000		1,291,750						
29.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Pelatihan dan Sertifikasi Lead Auditor		6,190,000		1,540,000						
30.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Makernas BPOM)		26,220,000		6,555,000						
31.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan		11,330,000		2,832,500						
32.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Pelaksanaan Kegiatan Program Evaluasi dan Rekonsiliasi		44,240,000		11,060,000						
33.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa		17,700,000		4,425,000						
34.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Kegiatan Pengawasan Intern Inspektorat		1,920,000		480,000						
35.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Audit Internal Sistem Manajemen Mutu		18,840,000		4,710,000						
36.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	T - Workshop Penyelenggaraan Keasrian		7,285,000		1,821,250						
01 - Nilai AKIP UPT BPOM													
83.97											308,333,750		
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI						
1.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Pelaksanaan Kegiatan Program Evaluasi dan Rekonsiliasi		44,240,000		11,060,000						
2.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Pelaksanaan Kegiatan dan Pengkajian Tata Usaha		30,685,000		7,660,250						
3.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Konsultasi ke Badan POM		10,845,000		2,711,250						
4.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	T - Workshop Penyelenggaraan Keasrian		7,285,000		1,821,250						
5.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Pembinaan Rohani dan Kebagaran Pegawai		39,580,000		9,891,250						
6.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Perjalanan Dinas Pegawai/Pimpinan		116,416,000		29,104,000						
7.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Penyusunan RKA-K/L/TDR/Data Dukung Alokasi Anggaran dan Desk RKA-K/L/Pagu Anggaran		37,532,000		9,383,000						
8.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Penyusunan Laporan Keuangan		33,080,000		8,272,500						
9.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Monitoring dan Evaluasi		30,776,000		7,694,000						

Laporan Interim 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI							
				dan Makanan		Makanan									
		10.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		D - Penyusunan Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Monitoring Evaluasi						4,000,000		1,000,000
		11.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		E - Surveilans GMS ISO 9001:2015 BPOM						1,700,000		425,000
		12.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		F - Pelatihan dan Sertifikasi Lead Auditor						8,160,000		1,540,000
		13.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		H - Audit Internal Sistem Manajemen Mutu						18,840,000		4,710,000
		14.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		J - Peningkatan Kapasitas SDM menuju Pelayanan Prima						147,742,000		36,935,300
		15.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		K - Pengelolaan BMN						25,420,000		8,355,000
		16.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		L - Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akuntansi dan Pelaporan Pembantu Akuntansi Wilayah IUAPPAW Semester I TA 2024						11,585,000		2,896,250
		17.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		M - Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa						13,820,000		3,480,000
		18.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		N - Etnick Refreshment ISO 19011:2011 Pedoman Audit Sistem Manajemen Bagi Auditor Internal di Lingkungan BPOM						7,050,000		1,782,500
		19.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		O - Sosialisasi Peraturan Bagi Pengelola Keuangan						13,960,000		3,497,000
		20.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		G - Bimbingan Teknis ISO 43001:2018						40,140,000		10,035,000
		21.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		R - Pembinaan dan Penguatan Jabatan Fungsional						33,406,000		5,892,000
		22.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		S - Pengelolaan Kepegawain						31,886,000		7,971,500
		23.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		A - Rapat Koordinasi dan Evaluasi dengan Stake Holder						25,270,000		6,317,500
		24.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		B - Pembinaan Balai						18,564,000		4,641,000
		25.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		C - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM						5,167,000		1,291,750
		26.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		D - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubatan dan Agen Perubatan Tahun 2025						7,818,000		1,964,500
		27.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		E - Kegiatan Pengawasan Intern Inspektorat						1,920,000		480,000
		28.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		F - Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa						17,700,000		4,425,000



Laporan Interim 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	BO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI							
		14.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Surveilans QMS ISO 9001:2015 BPOM	1,700,000	425,000								
		15.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Workshop Penguatan Anti Korupsi	5,367,000	1,291,750								
		16.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Keterpaduan Layanan Digital di Lingkungan BPOM	7,920,000	1,980,000								
		17.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Penyusunan Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Monitoring Evaluasi	4,000,000	1,000,000								
		18.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Peningkatan Kapasitas SDM melalui Pelayanan Prima	147,742,000	36,935,500								
		19.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi	8,580,000	1,645,000								
		20.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Monitoring dan Evaluasi	30,776,000	7,694,000								
		21.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Penyusunan Laporan Keuangan	23,080,000	5,772,500								
		22.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Bertasas Risiko di Lingkungan Badan POM	5,167,000	1,291,750								
		23.	DR.3165.CAB.001 - Serana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	337,624,000	84,406,000								
		24.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	S - Pengelolaan Kepegawaian	31,886,000	7,971,500								
		25.	DR.3165.CAH.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	80,000,000	20,000,000								
		26.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Penyusunan RKA-K/L/TOB/Data Dukung Alasas Anggaran dan Desk RKA-K/L Pagu Anggaran	27,532,000	6,883,000								
		27.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	R - Pembinaan dan Penguatan Jabatan Fungsional	23,408,000	5,852,000								
		28.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Penguatan BMN	28,420,000	6,355,000								
		29.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Sertifikasi Teknis ISO 45001:2018	40,140,000	10,035,000								
		30.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Sosialisasi Peraturan Bagi Pengelola Keuangan	13,880,000	3,467,500								
		31.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akuntansi dan Pelaporan Pembantu Akuntansi Wilayah (UAPRAWI) Semester I TA 2024	11,385,000	2,896,250								
		32.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - Bimtek Refreshment ISO 19011:2011 Pedoman Audit Sistem Manajemen Bagi Auditor Internal di Lingkungan BPOM	7,050,000	1,762,500								

Laporan Interim 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI							
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - Pembinaan Balai									18,564,000	4,641,000		
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025									7,618,000	1,904,500		
35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Pemeliharaan Sarana Gedung									310,412,000	310,412,000		
36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa									13,920,000	3,480,000		
37.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Pelaksanaan Kegiatan Program Evaluasi dan Rekonstruksi									44,240,000	11,060,000		
38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Konsultasi ke Badan POM									16,845,000	4,211,250		
39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Pelaksanaan Kegiatan dan Peningkatan Tata Usaha									30,665,000	7,666,250		
40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	T - Workshop Penyelenggaraan Keaslian									7,285,000	1,821,250		
41.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - Sewa Mesin Fotocopy									24,000,000	24,000,000		
42.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Perjalanan Dinas Pegawai/Pimpinan									118,418,000	29,104,000		
43.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Pembinaan Rohani dan Kebagasan Pegawai									9,881,000	2,465,250		
44.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - Sewa Kendaraan									20,340,000	20,340,000		
45.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - Penanggulangan Limbah									62,604,000	62,604,000		
46.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Kegiatan Pengawasan Intern Inspektorat									1,920,000	480,000		
47.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - Pemeriksaan Kesehatan Resiko Pekerjaan									199,896,000	199,896,000		
48.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa									17,700,000	4,425,000		
49.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - Pengadaan Makanan dan Minuman Pecambah Daya Tahan Tubuh									188,856,000	188,856,000		
50.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - Langganan Pemakaian Daya dan Jasa									1,366,320,000	1,366,320,000		
51.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Pelatihan dan Sertifikasi Lead Auditor									8,160,000	1,540,000		
52.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2									8,980,000	8,980,000		
53.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - Rapat Koordinasi dan Evaluasi dengan Stake Holder									8,317,000	8,317,000		
54.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - Kebutuhan Pokok Perkantoran									431,348,000	431,348,000		

Laporan Interim 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Indeks Manajemen Risiko LPT SPOM												2,9	308.333,750
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI								
1.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Bintang Teknis ISO 45001:2018		40,140,000		10,025,000								
2.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akuntansi dan Pelaporan Pembantu Akuntansi Wilayah IUAPPAN? Semester I TA 2024		11,585,000		2,896,250								
3.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Sosialisasi Peraturan Bagi Pengelola Keuangan		13,960,000		3,483,300								
4.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	S - Pelaksanaan Kepengawasan		31,886,000		7,971,500								
5.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Penggelahan BMN		25,420,000		6,355,000								
6.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	R - Pembinaan dan Pengangkatan Jabatan Fungsional		23,408,000		5,852,000								
7.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa		17,700,000		4,425,000								
8.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Penyusunan RKA-K/L/TDR/Deta Dukung Alokasi Anggaran dan Desk RKA-K/L Page Anggaran		27,532,000		6,883,000								
9.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Audit Internal Sistem Manajemen Mutu		18,840,000		4,710,000								
10.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Pelaksanaan Kegiatan dan Pelaksanaan Tata Usaha		30,665,000		7,666,250								
11.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan		11,330,000		2,832,500								
12.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - Sistem Referensi ISO 18011:2011 Pedoman Audit Sistem Manajemen Bagi Auditor Internal di Lingkungan BPOM		7,050,000		1,782,500								
13.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perusahaan dan Agen Perubahan Tahun 2025		7,518,000		1,894,500								
14.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Pelaksanaan Kegiatan Program Evaluasi dan Rekonsiliasi		44,340,000		11,080,500								
15.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Penjelasan Dinas Pegawai/Pimpinan		118,416,000		29,104,000								
16.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Pelatihan dan Sertifikasi Lead Auditor		6,360,000		1,540,000								
17.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - Pendirian Balai		18,564,000		4,641,000								
18.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)		26,220,000		6,555,000								
19.	DR.3165.8KB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - Rapat Koordinasi dan Evaluasi dengan Stake Holder		25,270,000		6,317,500								



Laporan Interim 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI							
20.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Workshop Penguatan Anti Korupsi										5,167,000	1,291,750	
21.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Pengelolaan Pengedaran Barang dan Jasa										13,920,000	3,480,000	
22.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Surveilans QMS ISO 9001:2015 BPOM										1,700,000	425,000	
23.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM										5,167,000	1,291,750	
24.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Keterpaduan Layanan Digital di Lingkungan BPOM										7,920,000	1,980,000	
25.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Konsultasi ke Badan POM										16,845,000	4,211,250	
26.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi										6,580,000	1,645,000	
27.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Peningkatan Kapasitas SDM menuju Pelayanan Prima										147,742,000	36,935,500	
28.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Penyusunan Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Monitoring Evaluasi										4,000,000	1,000,000	
29.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Pembinaan Rohani dan Kebagaran Pegawai										39,565,000	9,891,250	
30.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Monitoring dan Evaluasi										30,776,000	7,694,000	
31.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Kegiatan Pengawasan Intern Inspektoral										1,920,000	480,000	
32.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran										337,624,000	84,406,000	
33.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Penyusunan Laporan Keuangan										23,080,000	5,772,500	
34.	DR.3165.CAR.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi										80,000,000	20,000,000	
35.	DR.3165.SKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	T - Workshop Penyalenggaraan Keasipan										7,285,000	1,821,250	
Total														37,732,956,000	

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 (diuangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interim dan Tahunan).

Pekanbaru, 29 August 2025.

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pekanbaru


ALEX SANDI

3. Data Dukung Perhitungan Realisasi

a) Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Juli	100,00	85,86	100,00	92,76	94,66
Agustus	100,00	91,01	100,00	95,58	96,65
September	100,00	91,56	93,93	98,59	96,02

- Sampel Obat

Bulan	Jumlah Sampel Yang Disampling	Jumlah Target Sampel Sampai Dengan Periode Yang Dimaksud	A1	Jumlah Sampel Yang Sesuai Renlak Per Kategori Sampel	Jumlah Target Sampel Sampai Dengan Periode Yang Dimaksud	A2
Juli	199	199	100	199	199	100
Agustus	245	245	100	245	245	100
September	290	290	100	290	290	100

Bulan	Jumlah Sampel Yang Sesuai Renlak Per Kelas Terapi	Jumlah Target Sampel Sampai Dengan Periode Yang Dimaksud	A3	A Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%)	Jumlah Sampel Yang Sesuai Renlak Waktu	Jumlah Target Sampel Sampai Dengan Periode Yang Dimaksud	B1
Juli	199	199	100	30	199	199	100
Agustus	245	245	100	30	245	245	100
September	290	290	100	30	290	290	100

Bulan	Jumlah Sampel Yang Dilakukan Evaluasi Penandaan Sesuai Ketentuan	Jumlah Target Sampel Untuk Dievaluasi Penandaan Sampai Dengan Periode Yang Dimaksud	B2	B Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %)	Jumlah Sampel Yang Diuji Dengan Parameter Sesuai Ketentuan	Jumlah Sampel Yang Diuji Sampai Dengan Periode Yang Dimaksud	C1
Juli	199	199	100	20	209	209	100
Agustus	245	245	100	20	256	256	100
September	290	290	100	20	310	310	100

Bulan	C Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%)	Jumlah Sampel Dengan Kesimpulan Sesuai Ketentuan Pedoman Sampling	Jumlah Sampel Yang Dilaporkan Sampai Dengan Periode Yang Dimaksud	D1	Jumlah Sampel Yang Dilaporkan Tepat Waktu Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampel Yang Dilaporkan Sampai Dengan Periode Yang Dimaksud	D2
Juli	20	191	191	100	191	191	100
Agustus	20	219	219	100	219	219	100
September	20	280	280	100	280	280	100

Bulan	D Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling Dan Pengujian (Bobot: 20 %)	Jumlah Laporan Monitoring Penarikan Yang Dilaporkan Sesuai Ketentuan Sampai Dengan Pedoman Sampling Sampai Dengan Periode Yang Dimaksud	Jumlah Laporan Yang Harus Dilaporkan Sampai Dengan Periode Yang Dimaksud	E1	E Kesesuaian Pelaporan Montoring Penarikan (Bobot:10%)	% Sampel Obat Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Juli	20	2	2	100	10	100
Agustus	20	2	2	100	10	100
September	20	3	3	100	10	100

ii Laporan Interim 2025



@bpom.pekanbaru



082172653337



bpom.pekanbaru



bpom.pekanbaru



Balai Besar POM di Pekanbaru



WBS : 08117584111.gratifikasi.bbpbompku@gmail.com

- Sampel OBA

Bulan	Jumlah Sampel Yang Diperiksa Sesuai Dengan Pedoman Sampling	Target Sampel UPT Sesuai Pedoman Sampling Dan Renlak UPT	A1	Jumlah Sampel Yang Diuji Sesuai Dengan Pedoman Sampling	Jumlah Sampel Yang Masuk Laboratorium Sesuai Tingkatannya	A2
Juli	146	146	100	216	216	100
Agustus	180	180	100	264	264	100
September	211	211	100	310	310	100

Bulan	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah Sampel Yang Disampling, Diuji Dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Seluruh Sampel Yang Diperiksa/Disampling Dan Diuji	Kelengkapan Laporan Dan Ketepatan Waktu Untuk Pengambilan Sampel, Pengujian Dan Pelaporan	Jumlah Sampel Yang Diuji Sesuai Dengan Parameter Uji	Jumlah Seluruh Sampel Yang Diuji	Kesesuaian Parameter Uji
Juli	100,00	120,00	146,00	82,19	122,00	146,00	83,56
Agustus	100,00	154,00	180,00	85,56	156,00	180,00	86,67
September	100,00	185,00	211,00	87,68	187,00	211,00	88,63

Bulan	Jumlah Kesimpulan Sampel Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai	Target Sampel Yang Diperiksa Dan Diuji	Akurasi Dalam Penentuan Kesimpulan	Jumlah Surat Yang Ditindaklanjuti Oleh UPT	Jumlah Surat Yang Dikirimkan Oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Dan Kosmetik	Tanggapan Atas Surat Tindak Lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Juli	122,00	146,00	83,56	20,00	25,00	80,00	85,86
Agustus	156,00	180,00	86,67	25,00	26,00	96,15	91,01

Bulan	Jumlah Kesimpulan Sampel Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai	Target Sampel Yang Diperiksa Dan Diuji	Akurasi Dalam Penentuan Kesimpulan	Jumlah Surat Yang Ditindaklanjuti Oleh UPT	Jumlah Surat Yang Dikirimkan Oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Dan Kosmetik	Tanggapan Atas Surat Tindak Lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
September	187,00	211,00	88,63	26,00	28,00	92,86	91,56

- Sampel SK

Bulan	Jumlah Sampel Yang Diperiksa Sesuai Dengan Pedoman Sampling	Target Sampel UPT Sesuai Pedoman Sampling Dan Renlak UPT	A1	Jumlah Sampel Yang Diuji Sesuai Dengan Pedoman Sampling	Jumlah Sampel Yang Masuk Laboratorium Sesuai Tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan
Juli	38	38	100	51	51	100	100
Agustus	47	47	100	65	65	100	100
September	56	56	100	78	78	100	100

Bulan	Jumlah Sampel Yang Disampling, Diuji Dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Seluruh Sampel Yang Diperiksa/Disampling Dan Diuji	Kelengkapan Laporan Dan Ketepatan Waktu Untuk Pengambilan Sampel, Pengujian Dan Pelaporan	Jumlah Sampel Yang Diuji Sesuai Dengan Parameter Uji	Jumlah Seluruh Sampel Yang Diuji	Kesesuaian Parameter Uji	Jumlah Kesimpulan Sampel Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai
Juli	38	38	100	38	38	100	38
Agustus	47	47	100	47	47	100	47
September	53	56	94,64285714	56	56	100	53

Bulan	Target Sampel Yang Diperiksa Dan Diuji	Akurasi Dalam Penentuan Kesimpulan	Jumlah Surat Yang Ditindaklanjuti Oleh UPT	Jumlah Surat Yang Dikirimkan Oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Dan Kosmetik	Tanggapan Atas Surat Tindak Lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Juli	38	100	3	3	100	100
Agustus	47	100	3	3	100	100
September	53	100	3	4	75	93,929

- Sampel Kosmetik

Bulan	Jumlah Sampel Yang Diperiksa Sesuai Dengan Pedoman Sampling	Target Sampel UPT Sesuai Pedoman Sampling Dan Renlak UPT	A1	Jumlah Sampel Yang Diuji Sesuai Dengan Pedoman Sampling	Jumlah Sampel Yang Masuk Laboratorium Sesuai Tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan
Juli	272,00	263,00	103,42	408,00	408,00	100,00	101,71
Agustus	337,00	328,00	102,74	501,00	501,00	100,00	101,37
September	402,00	393,00	102,29	601,00	601,00	100,00	101,15

Bulan	Jumlah Sampel Dengan Pelaksanaan Sampling Sesuai Ketentuan	Jumlah Sampel Yang Diperiksa Pada Periode Yang Dimaksud	Kesesuaian Pelaksanaan Sampling	Jumlah Sampel Yang Disampling, Diuji Dan Dilaporkan Lengkap Dan Tepat Waktu	Jumlah Seluruh Sampel Yang Diperiksa, Diuji, Dan Dilaporkan	Kelengkapan Laporan Dan Ketepatan Waktu Untuk Pengambilan Sampel, Pengujian Dan Pelaporan	Jumlah Kesimpulan Sampel Yang Diperiksa, Diuji, Dan Dilaporkan Sesuai
Juli	272,00	272,00	100,00	265,00	272,00	97,43	269,00
Agustus	337,00	337,00	100,00	330,00	337,00	97,92	334,00
September	402,00	402,00	100,00	395,00	402,00	98,26	397,00

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Ketepatan dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Juli	272,00	98,90	25,00	38,00	65,79	92,76
Agustus	337,00	99,11	38,00	47,00	80,85	95,85
September	402,00	98,76	47,00	49,00	95,92	98,82

b) Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

Bulan	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO Ke BPOM Berdasarkan Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Diberikan KIE Farmakovigilans Oleh UPT BPOM Pada Tahun Berjalan	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Diberikan KIE Farmakovigilans Oleh UPT BPOM	Realisasi (%)
Juli	0	0	0
Agustus	0	0	0
September	0	0	0

c) Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Juli	100,18	100,00	100,00	100,36	99,29	100,00	100,00
Agustus	97,64	100,00	100,00	97,66	96,62	100,00	98,95
September	98,59	100,00	100,00	98,94	96,99	94,29	98,17

- Kesesuaian Target Sampel

Bulan	Jumlah Sampel Yang Diperiksa Sesuai Dengan Pedoman Sampling	Target Sampel UPT Sesuai Pedoman Sampling Dan Renlak	A1 (%)	Jumlah Sampel Yang Diuji Sesuai Dengan Pedoman Sampling	Jumlah Sampel Yang Masuk Laboratorium Sesuai Tingkatannya	A2 (%)	Kesesuaian Target Sampel (%)
Juli	282,00	281,00	100,36	424,00	424,00	100,00	100,18
Agustus	334,00	342,00	97,66	490,00	502,00	97,61	97,64
September	374,00	378,00	98,94	555,00	565,00	98,23	98,59

- Kesesuaian Parameter Uji

Bulan	Jumlah Sampel Yang Diuji Dengan Parameter Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampel Yang Diuji	Kesesuaian Parameter Uji (%)
Juli	282	282	100
Agustus	325	325	100
September	365	365	100

- Ketepatan Pengambilan Keputusan

Bulan	Jumlah Sampel Yang Diambil Kesimpulan Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampel Yang Diperiksa Dan Diuji	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (%)
Juli	282	282	100
Agustus	325	325	100
September	365	365	100

- Ketepatan Waktu Pengambilan

Bulan	Jumlah Sampel Yang Diperiksa Tepat Waktu Sesuai Renlak	Jumlah Sampel Yang Diperiksa	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (%)
Juli	282,00	281,00	100,36
Agustus	334,00	342,00	97,66
September	374,00	378,00	98,94

- Ketepatan Waktu Pelaporan

Bulan	Jumlah Sampel Yang Diperiksa Dan Diuji Yang Dilaporkan Tepat Waktu Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampel Yang Diperiksa Dan Diuji	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling Dan Pengujian (%)
Juli	280,00	282,00	99,29
Agustus	314,00	325,00	96,62
September	354,00	365,00	96,99

- Tindak Lanjut sesuai Pedoman

Bulan	Jumlah Sampel Yang Ditindaklanjuti	Total Jumlah Sampel Yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE Atau Rusak Atau Kedaluwarsa Atau TMS Pengujian)	Tindak Lanjut Sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan Lainnya (%)
Juli	282,00	282,00	100,00
Agustus	325,00	325,00	100,00
September	33,00	35,00	94,29

d) Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan Waktu Pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak Lanjut Sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Juli	96,67	89,47	76,32	100,00	100,00	100,00	92,49
Agustus	96,67	89,47	76,32	100,00	100,00	100,00	92,49
September	96,67	89,47	76,32	100,00	100,00	100,00	92,49

- Target Sampel

Bulan	Jumlah Sampel Yang Diperiksa Sesuai Dengan Pedoman Sampling* *Termasuk Sampel TIE, Rusak Dan Kedaluwarsa Yang Tidak Dilakukan Pengujian	Target Sampel UPT Sesuai Pedoman Sampling Dan Renlak UPT	Jumlah Sampel Yang Diuji Sesuai Dengan Pedoman Sampling** **Pengujian Dilakukan Sesuai Dengan Tingkatan UPT (Termasuk Pengujian Menggunakan Test Kit), Untuk Loka/ Balai POM Baru Yang Belum Bisa Melakukan Pengujian Secara Mandiri Maka Kinerja Pengujian Diklaim Oleh Balai Penguji	Jumlah Sampel Yang Masuk Laboratorium Sesuai Tingkatannya	% Pemenuhan Target Sampel PIRT
Juli	38	38	56,00	60,00	96,67
Agustus	38	38	56,00	60,00	96,67
September	38	38	56,00	60,00	96,67

- Parameter Uji

Bulan	Jumlah Sampel Sesuai	Total Sampel PIRT	% Kesesuaian Parameter Uji
Juli	34,00	38,00	89,47
Agustus	34,00	38,00	89,47
September	34,00	38,00	89,47

- Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	% Ketepatan pengambilan kesimpulan
Juli	29,00	38,00	76,32
Agustus	29,00	38,00	76,32
September	29,00	38,00	76,32

- Ketepatan Waktu Sampling

Bulan	Jumlah Sampel Diambil	Total Sampel PIRT	% Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel
Juli	38	38	100
Agustus	38	38	100
September	38	38	100

- Ketepatan Waktu Pelaporan

Bulan	Jumlah Sampel Tepat Waktu	Total Sampel PIRT	% Ketepatan Waktu Pelaporan
Juli	38	38	100
Agustus	38	38	100
September	38	38	100

- Tindak Lanjut

Bulan	Jumlah Sampel PIRT Yang Ditindaklanjuti	Total Jumlah Sampel Yang TMS	% Tindak Lanjut Sampel PIRT
Juli	9	9	100
Agustus	9	9	100
September	10	10	100

- e) Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pelaku Usaha	% Rekomendasi Yang Ditindaklanjuti Oleh Lintas Sektor	Realisasi (%)
Juli	79,50	63,73	100,00	81,87
Agustus	80,00	68,40	100,00	84,20
September	81,00	70,72	100,00	85,36

- Pelaku Usaha

Bulan	Jumlah Rekomendasi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pelaku Usaha	Jumlah Rekomendasi Yang Diberikan Kepada Pelaku Usaha	% Rekomendasi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pelaku Usaha
Juli	123,00	193,00	63,73
Agustus	158,00	231,00	68,40
September	186,00	263,00	70,72

- Lintas Sektor

Bulan	Jumlah Rekomendasi Yang Ditindaklanjuti Oleh Lintas Sektor	Jumlah Rekomendasi Yang Diberikan Kepada Lintas Sektor	% Rekomendasi Yang Ditindaklanjuti Oleh Lintas Sektor
Juli	5	5	100
Agustus	8	8	100
September	10	10	100

f) Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
Juli	0	100	0	100	100
Agustus	0	100	0	100	100
September	0	100	0	100	100

g) Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Jumlah Sarana Yang Diperiksa Tepat Waktu	Jumlah Sarana Yang Diperiksa	% Ketepatan Waktu	Jumlah Sarana Yang Ditindaklanjuti Dengan Tepat	Jumlah Sarana Yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut	Jumlah Sarana Yang Diberikan Grading Dengan Tepat	Jumlah Sarana Yang Diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Juli	38	38	100	38	38	100	38	38	100	100
Agustus	45	45	100	45	45	100	45	45	100	100
September	53	53	100	53	53	100	53	53	100	100

h) Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
Juli	100	100	100	100	100
Agustus	100	100	100	100	100
September	100	100	100	100	100

i) Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

Bulan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
Juli	83	83	20	83	83	70	83	83	10	100
Agustus	100	100	20	100	100	70	100	100	10	100
September	110	110	20	110	110	70	110	110	10	100

j) Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Bulan	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Juli	100,00	100,00	99,84	100,30	100,00	100,03
Agustus	100,00	100,00	95,67	97,22	100,00	98,58
September	100,00	100,00	96,13	97,44	100,00	98,71

k) Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
Juli	3	5	60
Agustus	3	5	60
September	3	5	60

l) Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Bulan	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)
Juli	-	-	-
Agustus	100	100	100
September	100	100	100

m) Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Bulan	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan Untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	Monitoring Dan Sertifikasi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Pengawasan	Realisasi
Juli	14,00	5,00	14,00	4,00	4,00	41,00
Agustus	14,00	10,00	14,00	4,00	4,00	46,00
September	14,00	10,00	14,00	9,00	5,00	52,00

n) Jumlah Desa Pangan Aman

Bulan	Advokasi	Pelatihan Kader	Bimtek Komunitas	Monev	Pengawasan	Realisasi
Juli	25	20	2	2	4	53
Agustus	25	20,5	2,5	2	4	54
September	25	20,5	6	2	10	63,5

o) Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Bulan	Forum Advokasi Komitmen Pemda Dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek Dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan Dan Monitoring Evaluasi	Pengawalan	Realisasi
Juli	25	25	20	20	10	100
Agustus	25	25	20	20	10	100
September	25	25	20	20	10	100

p) Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan_atau IP-CPPOB

Bulan	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
Juli	2280,00	90,00	70,00	87,14
Agustus	2430,00	90,00	90,00	93,21
September	2430,00	90,00	90,00	93,21

• UMKM Pangan Olahan

Bulan	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan (Jan - Maret) Bobot 5%	Seleksi Dan Penetapan UMK PO Target Pendampingan (Maret) Bobot 10%	Bimtek CPPOB (Maret - April) Bobot 30%	Gap Assesment Implementasi CPPOB (April - Okt) 15%	Pendampingan Penyusunan Dokumen (April - Okt) 15%	Coaching Esertifikasi/Akun (Juni - Nov) 15%	Terbit IP CPPOB (Juni - Nov) 5%	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB Bobot 50%	Monev Dan Pelaporan (Nov-Des) Bobot 5%	Progress
Juli	130	240	720	360	360	360	110	1190		2280
Agustus	130	260	750	390	390	390	120	1290		2430
September	130	260	750	390	390	390	120	1290		2430

- UMKM OBA

Bulan	Penetapan Target UMKM Obat Tradisional (Jan - Feb) Bobot 10%	Bimbingan Teknis UMKM Obat Bahan Alam Oleh Fasilitator (Maret - April) Bobot 20%	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam Oleh Fasilitator (April - Okt) Bobot 40%	Sertifikasi (Sep - Des) Bobot 20%	Monitoring, Evaluasi Dan Pelaporan (Sep - Des) Bobot 10%	Progress
Juli	10	20	40	20		90
Agustus	10	20	40	20		90
September	10	20	40	20		90

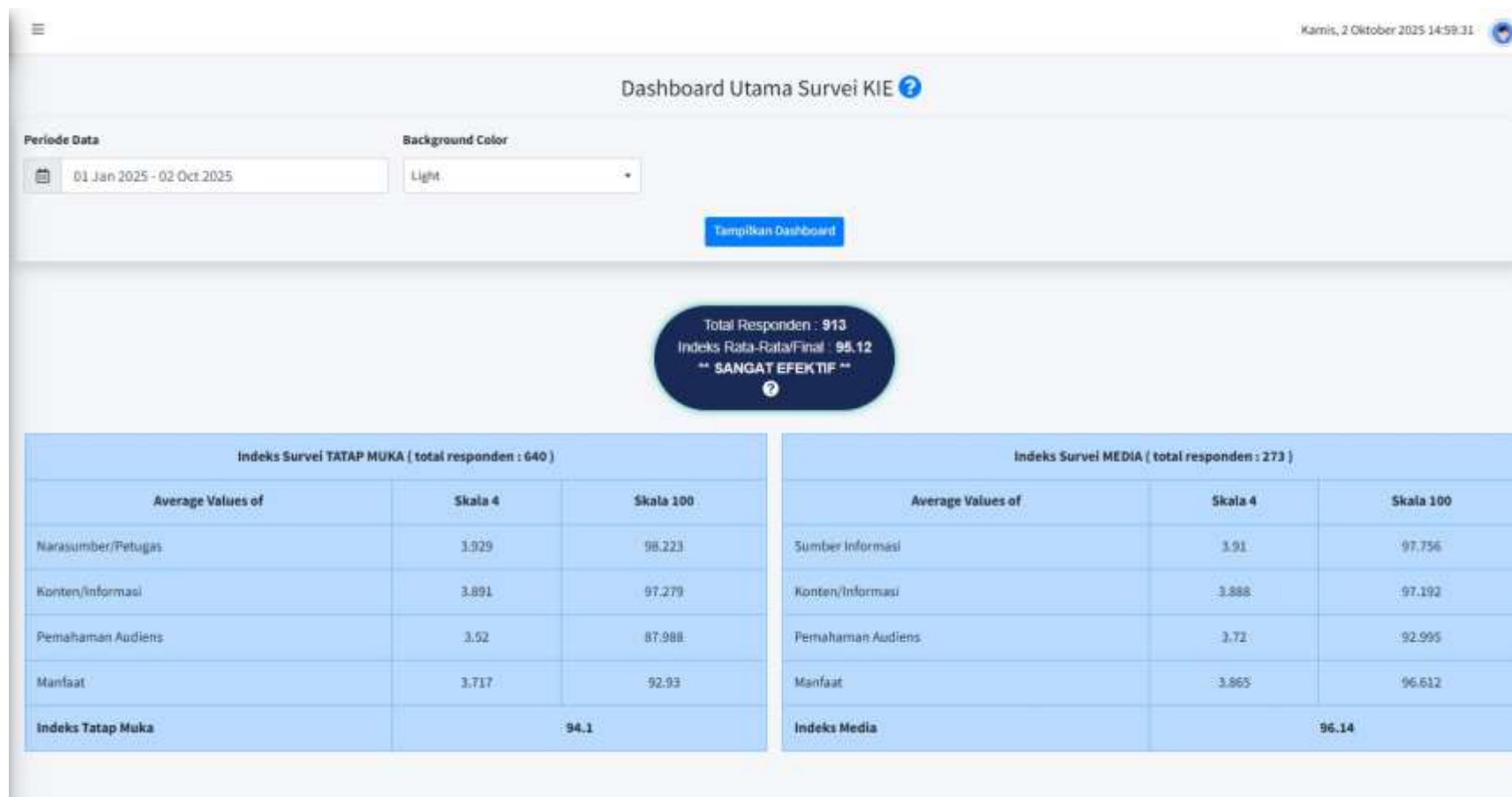
- UMKM KOSMETIK

Bulan	Penetapan Target UMKM Kosmetik (Jan - Feb) Bobot 10%	Bimbingan Teknis UMKM Kosmetik Oleh Fasilitator (Maret - April) Bobot 20%	Pendampingan UMKM Kosmetik Oleh Fasilitator (April - Okt) Bobot 40%	Sertifikasi (Sep - Des) Bobot 20%	Monev Dan Pelaporan (Sep - Des) Bobot 10%	Progress
Juli	10	20	40	0	0	70
Agustus	10	20	40	20	0	90
September	10	20	40	20	0	90

q) Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Bulan	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
Juli	0	1	0,15	0	0	0	0	0	0	3	0	3	63
Agustus	0	1	0,15	0	0	0	0	0	0	3	0	3	63
September	0	1	0,15	1	0	0,55	0	0	0	3	0	3	74

r) Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT



- s) Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Lampiran
Nota Dinas Direktur Siber Obat dan Makanan
Nomor : PR.09.02.63.10.25.640
Tanggal : 08 Oktober 2025

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA BALAI BESAR POM SAMPAI DENGAN BULAN SEPTEMBER TAHUN ANGGARAN 2025

No.	Balai Besar POM di	Fungsi																	
		Patroli Siber									Profiling Siber								
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9
1.	Aceh																		
2.	Bandar Lampung																		
3.	Bandung																		
4.	Banjarbaru																		
5.	Denpasar																		
6.	Gorontalo																		
7.	Jakarta																		
8.	Jayapura																		
9.	Kupang																		
10.	Makassar																		
11.	Manado																		
12.	Mataram																		
13.	Medan																		
14.	Padang																		
15.	Palangkaraya																		
16.	Palembang																		
17.	Pekanbaru																		
18.	Pontianak																		
19.	Samarinda																		
20.	Semarang																		
21.	Serang																		
22.	Surabaya																		
23.	Yogyakarta																		

Keterangan:
 Tepat Waktu
 Lewat Waktu

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No.	Balai Besar POM di	Nilai Kinerja								
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9
1.	Aceh	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
2.	Bandar Lampung	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
3.	Bandung	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
4.	Banjarbaru	100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	80,00%	83,33%	85,71%	87,50%	88,89%
5.	Denpasar	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
6.	Gorontalo	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
7.	Jakarta	100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
8.	Jayapura	100,00%	100,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
9.	Kupang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
10.	Makassar	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
11.	Manado	100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
12.	Mataram	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
13.	Medan	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
14.	Padang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
15.	Palangkaraya	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
16.	Palembang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
17.	Pekanbaru	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
18.	Pontianak	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
19.	Samarinda	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
20.	Semarang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
21.	Serang	100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
22.	Surabaya	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
23.	Yogyakarta	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

- t) Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Pekanbaru Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

LAPORAN RINGKAS PEMENUHAN STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

Unit Kerja : Balai Besar POM di Pekanbaru
Triwulan/Tahun : 3/2025
Tanggal Penilaian : 23 September 2025
Nama Tim Penilai : 1. Farida Kurniawati, S.F., M.Sc., Apt.
2. Aan Risma Uli N., S.Si., Apt., M.Si.

Hasil Penilaian					
No.	Komponen Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai (%)	Nilai SKL (%)	Target SKL (%)	Nilai SKL terhadap Target (%)
1.	Standar Ruang Lingkup	78.9	81.3	74.5	109.2
2.	Standar Peralatan	84.7			
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	100			
4.	Standar Metode Terverifikasi	49.0			

Kendala Pemenuhan

1. Terdapat beberapa metode analisis yang belum berhasil dilakukan verifikasi.
2. Terdapat beberapa alat penunjang yang belum tersedia untuk menunjang kegiatan pengujian (contoh: rotor dan inkubator).

Rencana Tindak Lanjut :

1. Verifikasi metode analisis yang belum berhasil akan dilanjutkan pada TW 4 tahun 2025.
2. Alat penunjang yang belum tersedia akan diusulkan untuk diadakan pada tahun 2026.

Tim Penilai PPMN



1 Farida Kurniawati, S.F., M.Sc., Apt.



2 Aan Risma Uli N, S.Si., Apt., M.Si.

Kepala Balai Besar POM di Pekanbaru



Alex Sander, S.Farm, Apt., M.H





BADAN POM